

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • APRIL 2015

Liahona



**Memahami
Pengurbanan Sakral
Jerusalem, hlm. 34**

**Mengapa Menjadi Lemah
Bukan Suatu Dosa, hlm. 20**

**Cara untuk Berhasil dalam
Malam Keluarga, hlm. 10, 80**



“Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya? Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira.”

Lukas 15:4-5



PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: Presiden Monson Menyerukan Keberanian**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Sifat-Sifat Yesus Kristus—Tanpa Tipu Daya atau Kemunafikan**

ARTIKEL UTAMA

- 14** **Kekuatan Rohani Wanita**
Oleh Starla Awerkamp Butler
Pengaruh Anda sebagai wanita membentang melampaui apa yang dapat dilihat.

PADA KOVER

Depan: *The Road to Emmaus*, oleh Liz Lemon Swindle, dilarang mengopi. Kover depan bagian dalam: Foto oleh Jim Jeffrey. Kover belakang bagian dalam: Ilustrasi foto oleh Cody Bell.

- 20** **Kelemahan Bukanlah Suatu Dosa**
Oleh Wendy Ulrich
Pelajarilah bagaimana membedakan antara dosa dan kelemahan dan bagaimana mengubah kelemahan menjadi kekuatan.

- 26** **Agama yang Murni**
Oleh Penatua W. Christopher Waddell
Bacalah tiga langkah untuk pelayanan yang tidak mementingkan diri

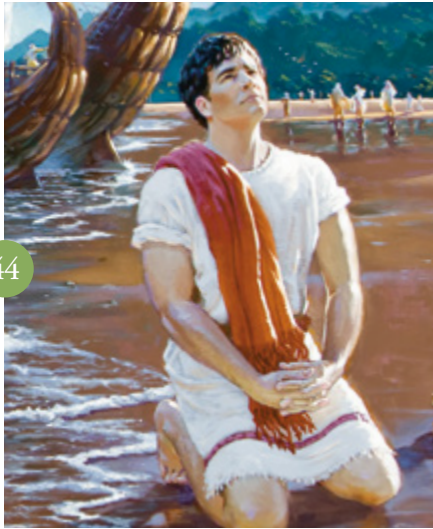
- 30** **"Kumebutuhkan-Mu Tiap Saat"**
Oleh Jonathan H. Westover
Menyanyikan sebuah nyanyian pujian membuat semua perbedaan untuk keluarga simpatisan warga Korea ini.

- 34** **Pengurbanan Juruselamat yang Tidak Mementingkan Diri dan Sakral**
Oleh Presiden Boyd K. Packer
Melalui Pendamaian Juruselamat kita dapat membayar utang rohani dosa dan rasa bersalah.

- 80** **100 Tahun Malam keluarga**
Pada tahun 1916, Presiden Joseph F. Smith dan para penasihatnya mengundang para anggota untuk mulai mengadakan malam keluarga, menjelaskan format, gol, serta berkat-berkatnya.

DEPARTEMEN

- 8** **Kita Berbicara tentang Kristus: Kuasa Iman**
Oleh Amber Barlow Dahl
- 10** **Rumah Kita, Keluarga Kita: Malam Keluarga—Anda Dapat Melakukannya!**
- 12** **Injil Klasik: Dia Bangkit**
Oleh Presiden David O. McKay
- 40** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**



44

44 Maju dengan Iman

Oleh Penatua Anthony D. Perkins
Belajarliah dari Nefi apa yang harus dilakukan ketika Anda menghadapi keputusan penting.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Di mana Anda dapat menyala-kan lilin?



54

49 Poster: Carilah Dia**50 Karena Joseph Smith**

Oleh Ted Barnes
Ada setidaknya enam cara ini dimana kehidupan Anda berbeda karena Nabi Joseph Smith.

53 Nabi yang Hidup

Oleh Presiden Ezra Taft Benson
Adam? Nefi? Musa? Anda mungkin terkejut mengetahui siapa nabi yang paling penting.

54 Teladan Juruselamat Akan Kepatuhan

Sembilan cara Yesus menetapkan jalan untuk kita ikuti.

58 Ruang Kita**60 Bagaimana Menjadi Bijaksana**

Oleh Penatua Neil L. Andersen
Apa perbedaan antara kebijaksanaan dari dunia dan kebijaksanaan dari Allah?

61 Langsung pada Intinya**62 Satu Kandang dan Satu Gembala**

Memahami detail tentang pekerjaan gembala dapat lebih mendekatkan kita kepada Juruselamat.

64 Pertanyaan dan Jawaban

Bagaimana saya dapat menjadi cukup nyaman untuk berbicara dengan uskup saya mengenai masalah atau keprihatinan?



75

66 Siapakah Pahlawan Anda?

Oleh Charlotte Mae Sheppard
Ellie takut untuk memberitahukan kepada anggota kelas siapa pahlawan sejatinya.

68 Doa dan Katedral

Oleh McKelle George
Ketika Dani mengunjungi sebuah katedral di Inggris, dia memetik sebuah pelajaran penting mengenai doa.

70 Saksi Khusus: Mengapa menjadi patuh sedemikian penting?

Oleh Penatua Russell M. Nelson

71 Ide Cemerlang**72 Waktu Tulisan Suci: Yesus Menyembuhkan Seorang Penderita Kusta**

Oleh Erin Sanderson

74 Figur Tulisan Suci: Yesus Kristus Menyembuhkan yang Sakit**75 Jalan yang Tepat**

Oleh Penatua Claudio D. Zivic
Mengikuti jalan yang benar membuat semua perbedaan.

76 Untuk Anak-Anak Kecil: Jurus'lamat Sayangiku

Oleh Jane McBride Choate

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,
Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry,
Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard,
Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland,
David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson,
Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Mervyn B. Arnold, Christoffel Golden,
Larry R. Lawrence, James B. Martino, Joseph W. Sitati

Direktur Pelaksana: David T. Warner
Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:
Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg
Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Lisa Carolina López

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David
Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller,
Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Mindy Anne Leavitt,
Michael R. Morris, Sally Johnson Odekerk, Joshua J. Perkey,
Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe,
Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M.
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen
Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy,
Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst
Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune
Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett,
Katie Duncan, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,
Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat
dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau
pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke
liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org;
atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E.
North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa
Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano,
Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark,
Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman,
Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati,
Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia,
Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai,
Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda
menurut bahasa).

© 2015 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi
untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang
nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila
terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni
terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan
ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel:
cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

April 2015 Vol. 21 No. 2. LIAHONA (USPS 311-480)
Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year
(January, April, May, July, October and November) by The
Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North
Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price
is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes.
Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days'
notice required for change of address. Include address
label from a recent issue; old and new address *must* be
included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake
Distribution Center at address below. Subscription help
line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard,
American Express) may be taken by phone. (Canada Poste
Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).
NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address
changes to Distribution Services, Church Magazines,
P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah dua gagasan.



"Kumembutuhkan-Mu Tiap Saat,"

hlm. 30: Sama seperti lirik dalam nyanyian pujian "Kumembutuhkan-Mu Tiap Saat" menolong Pak Mi-Jung memutuskan untuk dibaptiskan, nyanyian pujian dapat memiliki dampak yang hebat dalam kehidupan kita. Pikirkan tentang saat ketika lirik dari sebuah nyanyian pujian telah memberkati kehidupan Anda dan pertimbangkan untuk membagikan pengalaman Anda kepada keluarga Anda. Undanglah setiap anggota keluarga untuk memilih sebuah nyanyian pujian favorit dan menceritakan bagaimana itu telah memberkati kehidupannya. Kemudian nyanyikan setiap nyanyian pujian itu bersama keluarga Anda. (Anda dapat menyebarkan ini selama beberapa minggu).

"Doa dan Katedral,"

hlm. 68: Setelah Anda membaca kisah ini, peragakan gambar atau sebutkan gereja-gereja berbeda di kota Anda dan bahaslah pertanyaan-pertanyaan ini bersama keluarga Anda; Apa saja kesamaan yang kita miliki dengan agama lainnya? Bagaimana perasaan Bapa Surgawi terhadap semua anak-Nya? Bagaimana kita hendaknya memperlakukan orang yang memiliki kepercayaan berbeda? Pertimbangkan untuk menggunakan artikel "Menyeimbangkan Kebenaran dan Toleransi" oleh Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul (*Liahona*, Februari 2013, 28–35) untuk menolong menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Berpuasa, 30

Doa, 68

Dosa, 20, 34

Dukacita, 30, 41

Hak Pilihan, 4, 20, 44

Imamat, 50

Iman, 8, 20, 44

Joseph Smith, 12, 50

Kasih, 76

Kebangkitan, 12, 49

Keberanian, 4

Keinsafan, 30

Keluarga, 10, 50

Kematian, 30, 41

Kepatuhan, 44, 54, 58

Keputusan, 44, 60, 75

Kodrat ilahi, 58

Malam keluarga, 10, 80

Musik, 30, 40

Para nabi, 53

Para pemimpin Gereja,

53, 64

Pekerjaan bait suci, 30, 43

Pekerjaan misionaris,

30, 40

Pelayanan, 26, 42

Pemulihan, 50

Pendamaian, 20, 34, 49

Pengampunan, 20, 34

Penyembuhan, 8, 72, 74

Perintah-perintah, 70, 75

Perjanjian Baru, 54, 62,

72, 74

Pertobatan, 34, 64

Pornografi, 34

Rasa bersalah, 20, 34

Roh Kudus, 30, 41, 42, 43,

44, 50, 58

Setan, 34, 61

Teladan, 14, 66

Wanita, 14

Yesus Kristus, 7, 8, 12, 20,

26, 34, 49, 54, 62, 66, 72,

74, 76



Oleh Presiden
Thomas S.
Monson

Presiden Monson Menyerukan

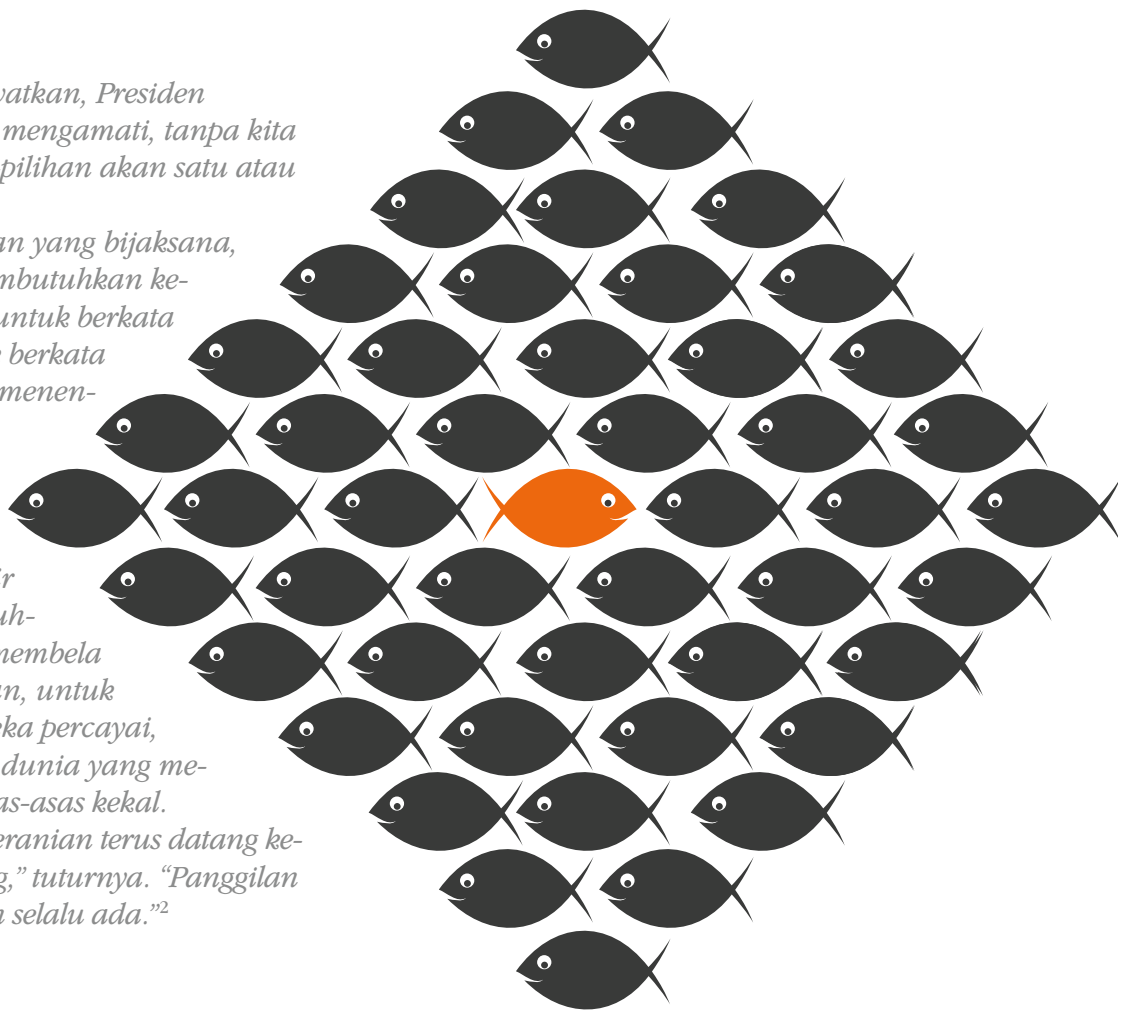
KEBERANIAN

Jarang satu jam terlewatkan, Presiden Thomas S. Monson telah mengamati, tanpa kita harus membuat pilihan-pilihan akan satu atau lain hal.

Untuk membuat pilihan yang bijaksana, dia menasihati, kita membutuhkan keberanian—keberanian untuk berkata tidak, keberanian untuk berkata ya. Keputusan memang menentukan tujuan.”¹

Dalam kutipan berikut, Presiden Monson mengingatkan para Orang Suci Zaman Akhir bahwa mereka membutuhkan keberanian untuk membela kebenaran dan kesalehan, untuk membela apa yang mereka percayai, dan untuk menghadapi dunia yang menolak nilai-nilai dan asas-asas kekal.

“Panggilan untuk keberanian terus datang kepada kita masing-masing,” tuturnya. “Panggilan itu selalu ada, serta akan selalu ada.”²



Keberanian Mendatangkan Persetujuan Allah

“Kita semua akan menghadapi rasa takut, mengalami cemoohan, dan menemui pertentangan. Marilah kita memiliki keberanian untuk menentang konsensus, keberanian untuk membela prinsip. Keberanian, bukan kompromi, mendatangkan senyuman persetujuan Allah. Keberanian menjadi kebajikan yang hidup dan menawan ketika dihargai tidak saja sebagai kerelaan untuk mati secara jantan, tetapi sebagai tekad untuk hidup dengan pantas. Sewaktu kita bergerak maju, berusaha untuk hidup sebagaimana yang seharusnya, kita pasti akan menerima pertolongan dari Tuhan dan dapat menemukan penghiburan dalam firman-Nya.”³

Bertahan dengan Berani

“Apa artinya bertahan? Saya menyukai definisi ini: *bertahan dengan berani*. Keberanian mungkin perlu bagi Anda untuk percaya; itu akan terkadang diperlukan sewaktu Anda patuh. Itu pastilah diperlukan sewaktu Anda bertahan sampai harinya ketika Anda akan meninggalkan kehidupan fana ini.”⁴

Milikilah Keberanian untuk Membela Kebenaran

“[Semoga] Anda memiliki keberanian untuk berdiri kukuh membela kebenaran dan kesalehan. Karena kecenderungan di masyarakat dewasa ini semakin cepat menjauh dari nilai-nilai dan asas-asas yang telah Tuhan berikan kepada kita, Anda hampir pasti akan diminta untuk membela apa yang Anda percayai. Kecuali akar kesaksian Anda tertanam kuat, akanlah sulit bagi Anda menahan cemooh mereka yang menantang iman Anda. Ketika tertanam kuat, kesaksian Anda tentang Injil, tentang Juruselamat, dan tentang Bapa Surgawi akan memengaruhi semua yang Anda lakukan di sepanjang kehidupan Anda.”⁵

Kita Membutuhkan Keberanian Rohani dan Moral

“Pesan-pesan yang ditayangkan di televisi, di bioskop, dan media lainnya [dewasa ini] sangat sering dalam pertentangan langsung terhadap apa yang kita inginkan anak-anak kita untuk peluk dan pegang dengan baik. Adalah tanggung jawab kita untuk tidak hanya mengajarkan kepada anak-anak kita untuk lebih dalam roh dan ajaran namun juga menolong mereka tetap di jalan itu, terlepas dari kekuatan-kekuatan di luar yang mungkin mereka hadapi. Ini akan memerlukan banyak waktu dan upaya di bagian kita—dan untuk dapat menolong orang lain, kita sendiri membutuhkan keberanian rohani dan moral untuk menahan kejahatan yang kita lihat di setiap sisi.”⁶

Semoga Kita Senantiasa Berani

“Sementara kita menjalani kehidupan dari hari ke hari, hampir tidak bisa dielakkan bahwa iman kita akan ditantang. Terkadang kita mungkin mendapati diri kita dikelilingi oleh orang lain namun kita menjadi bagian dari minoritas atau bahkan memiliki pendirian sendiri mengenai apa yang bisa diterima dan apa yang tidak

Semoga kita senantiasa berani dan siap untuk membela apa yang kita percayai, dan jika kita harus berdiri sendirian dalam prosesnya, semoga kita melakukannya dengan sedemikian berani, diperkuat oleh pengetahuan bahwa dalam kenyataannya kita tidak pernah sendirian ketika kita berdiri bersama Bapa kita di Surga.”⁷ ■

MENGAJAR DARI PESAN INI

Anda dapat meminta mereka yang Anda ajar untuk memikirkan tentang sebuah situasi di minggu mendatang—di rumah, di tempat kerja, di sekolah, atau di gereja—yang akan memerlukan mereka untuk bertindak dengan berani. Mereka mungkin menghadapi ketakutan, bertahan dari sesuatu yang menantang, membela kepercayaan mereka, atau memutuskan untuk mematuhi sebuah asas Injil dengan lebih sepenuhnya. Undanglah mereka untuk membagikan gagasan mereka atau menuliskannya.

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Tiga R Pilihan,” *Liahona*, November 2010, 67, 68.
2. Thomas S. Monson, “Seruan Keberanian,” *Liahona*, Mei 2004, 55.
3. Thomas S. Monson, “Kuatkan dan Teguhkanlah Hatimu,” *Liahona*, Mei 2014, 66, 69.
4. Thomas S. Monson, “Percaya, Patuh, dan Bertahan,” *Liahona*, Mei 2012, 129.
5. Thomas S. Monson, “Semoga Anda Memiliki Keberanian,” *Liahona*, Mei 2009, 126.
6. Thomas S. Monson, “Tiga Gol untuk Membimbing Anda,” *Liahona*, November 2007, 118-119.
7. Presiden Thomas S. Monson, “Berani Berdiri Sendirian,” *Liahona*, November 2011, 60, 67.

Sarah bagi Orang Lain

Oleh McKenzie Miller

Saya biasanya mengalami kesulitan untuk menggunakan kepercayaan saya sebagai respons terhadap sebuah pertanyaan sesederhana “Mengapa Anda tidak minum kopi?” Dahulu saya menjawab dengan alasan seperti “Itu terlalu pahit” atau “Saya tidak menyukai rasanya.”

Mengapa saya malu? Mengapa saya takut sekali untuk membela apa yang saya percayai? Melihat ke belakang sekarang, saya tidak memahami betul apa yang saya takutkan. Namun saya sungguh ingat ketika saya berhenti bersembunyi dibalik alasan-alasan.

Suatu hari di kelas bahasa Inggris SMA saya, guru mengumumkan bahwa kami akan menyaksikan sebuah episode dari tayangan TV yang saya tahu seharusnya tidak saya tonton. Sementara siswa-siswa yang lain bersorak-sorai, teman sekelas saya Sarah mengangkat tangannya dan bertanya apakah dia boleh keluar kelas.

Ketika guru menanyakan mengapa, Sarah menjawab secara fakta, “Karena saya orang Mormon dan saya tidak menyaksikan tayangan yang tidak senonoh.”

Keberaniannya untuk berdiri di depan kelas sungguh menakjubkan. Terima kasih Sarah, saya juga berdiri dan menunggu di luar dengan hati nurani yang bersih untuk tayangan itu sampai selesai.

Saya selamanya berubah. Saya mulai menjelaskan kepercayaan saya alih-alih menghindari subjek itu. Dan sebagai hasilnya, saya menemukan keyakinan dalam diri saya sendiri dan berperan serta bahkan lebih banyak dalam kegiatan di Gereja dan di sekolah.

Saya tidak pernah memberi tahu Sarah betapa teladannya begitu berharga bagi saya, namun saya berusaha untuk meniru teladannya akan keyakinan diri. Saya sekarang menyadari bahwa menjadi anggota dari Gereja Allah yang luar biasa dan sakral tidak perlu malu sama sekali. Saya berharap saya bisa, melalui teladan saya, menjadi Sarah bagi orang lain.

Penulis tinggal di Utah, AS.

ANAK-ANAK

Keberanian dalam Tulisan Suci

Presiden Monson mengajarkan kepada kita untuk memiliki keberanian dan membela apa yang kita percayai. Ada banyak teladan dalam tulisan suci tentang orang-orang yang memperlihatkan keberanian. Bacalah tulisan suci di sebelah setiap nama. Bagaimana orang-orang ini memperlihatkan keberanian dan membela apa yang mereka tahu adalah benar? Gunakan ruang kosong untuk menuliskan atau menggambarkan jawaban Anda.

Joseph Smith (Joseph Smith—sejarah 1:11–17)

Daniel (Daniel 6:7, 10–23)

Samuel si orang Laman (Helaman 13:2–4; 16:1–7)

Ester (Ester 4:5–14; 5:1–8; 7:1–6)

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peran Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Sifat-Sifat Yesus Kristus: Tanpa Dosa Atau Kemunafikan

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan sifat-sifat Juruselamat.

Memahami bahwa Yesus Kristus tanpa dosa dan kemunafikan akan menolong kita berusaha dengan setia mengikuti teladan-Nya. Penatua Joseph B. Wirthlin (1917–2008) dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, “Melakukan tipu daya adalah membujuk atau menyesatkan Seseorang tanpa tipu daya adalah orang yang tidak berdosa, memiliki niat yang jujur, motif yang murni, yang kehidupannya mencerminkan praktik sederhana dari melakukan tindakan[nya] sehari-hari terhadap asas-asas integritas Saya percaya pentingnya bagi para anggota Gereja untuk menjadi tanpa tipu daya mungkin lebih mendesak sekarang daripada di waktu lain karena banyak orang di dunia ini ternyata tidak memahami pentingnya nilai ini.”¹

Mengenai kemunafikan, Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, menuturkan,

Pertimbangkan yang Berikut

Apa yang dapat kita pelajari mengenai menjadi tanpa tipu daya dari anak-anak kecil? (Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci “Tipu Daya.”)



“Tidak seorang pun dari kita yang seperti Kristus sebagaimana yang kita tahu kita seharusnya menjadi. Tetapi kita sungguh berhasrat untuk mengatasi kesalahan dan kecenderungan untuk berdosa. Dengan hati dan jiwa kita, kita ingin menjadi lebih baik dengan bantuan Pendamaian Yesus Kristus.”²

Kita tahu “kita akan dihakimi sesuai perbuatan kita, hasrat hati kita, dan orang macam apa kita seharusnya.”³ Namun sewaktu kita berusaha untuk bertobat, kita akan menjadi lebih murni—dan “berbahagialah orang yang murni hatinya, karena mereka akan melihat Allah” (Matius 5:8).

Tulisan Suci Tambahan

Mazmur 32:2; Yakobus 3:17;
1 Petrus 2:1–2, 22

CATATAN

1. Joseph B. Wirthlin, “Without Guile,” *Ensign*, Mei 1988, 80, 81.
2. Dieter F. Uchtdorf, “Mari, Bergabunglah Bersama Kami,” *Liahona*, November 2013, 23.
3. *Buku pegangan 2: Melayani Gereja* (2010), 1.2.1.

Iman, Keluarga, Pertolongan



Dari Tulisan Suci

Anak-anak kecil tanpa tipu daya. Yesus berfirman: “Biarlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka” (Markus 10:14, 16).

Kristus juga melayani anak-anak di Benua Amerika setelah Penyaliban-Nya. Dia memerintahkan agar orang-orang membawa anak-anak kecil mereka kepada-Nya dan “menempatkan mereka di atas tanah di sekitar-Nya, dan Yesus berdiri di tengah;

... [Dan] Dia menangis, dan khalayak ramai memberikan kesaksian tentangnya, dan Dia mengambil anak-anak kecil mereka, satu demi satu, dan memberkati mereka, dan berdoa kepada Bapa untuk mereka

Dan sewaktu mereka memandang untuk melihat mereka mengarahkan mata mereka ke arah langit, dan ... mereka melihat para malaikat turun dari surga seakan-akan di tengah api; dan mereka turun dan mengelilingi anak-anak kecil itu, ... dan para malaikat melayani mereka” (3 Nefi 17:12, 21, 24).

KUASA IMAN

Oleh Amber Barlow Dahl

Seandainya Bapa Surgawi harus membebaskan kita dari tantangan-tantangan kita hanya karena kita meminta, Dia akan menyangkali pengalaman pertama kita yang diperlukan bagi keselamatan kita.

Satu tahun di perguruan tinggi, saya sedang ujian ketika leher saya mulai sakit. Rasa sakit itu tidak mau hilang ketika ketegangan ujian itu telah berlalu. Saya berkonsultasi dengan dokter dan terapis serta mengupayakan berbagai penyembuhan, namun rasa sakit itu masih berlanjut. Selama tahun berikutnya, sewaktu saya berjuang mengatasi rasa sakit ini, saya juga berjuang untuk meningkatkan iman saya. Saya menghabiskan banyak waktu dalam doa, menelaah tulisan suci, dan saya meminta berkat keimanan. Saya merasa bahwa seandainya saya memiliki cukup iman, saya akan disembuhkan.

Yesus Kristus menyembuhkan yang sakit, yang buta, yang pincang, penderita kusta—“menurut iman [mereka]” (Matius 9:29). Saya tahu Dia memiliki kuasa untuk menyembuhkan saya sebagaimana Dia memiliki banyak yang lain selama kehidupan fananya. Karena itu, saya menyimpulkan, bahwa hanya karena kurangnya iman saya yang menahan saya dari disembuhkan, jadi saya menggandakan upaya saya. Sementara saya melanjutkan terapi fisik, saya berdoa dan berpuasa serta menelaah dan percaya. Namun rasa sakit itu tetap ada.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa dengan iman kita dapat mengerjakan mukjizat (lihat Matius 17:20), meskipun demikian saya tidak dapat diringankan dari penderitaan ringan ini. Di manakah kuasa dalam iman saya? Akhirnya, saya diam-diam menerima situasi saya, menemukan

cara untuk mengatasi ketidaknyamanannya saya, dan menjadi puas untuk menyimpan pemahaman penuh akan iman dan penyembuhan untuk masa yang akan datang.

Bertahun-tahun kemudian saya berbicara dengan seorang teman yang telah berjuang dengan rasa mual yang hebat sehingga dia dirawat di rumah sakit lebih dari satu kali selama kehamilan pertamanya. Erin ingin memiliki bayi lagi, namun dia takut bahwa dia akan mengalami ketidaknyamanan serupa yang telah dia hadapi dengan kehamilan pertamanya. Dia memberi tahu saya bahwa dia telah berpuasa dan berdoa dan bahwa dia sungguh-sungguh percaya Bapa Surgawi tidak akan

meminta itu kedua kalinya dari dia.

Sewaktu kami berbicara, saya ingat tulisan suci, “Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah!” (Mazmur 46:10). Saya memikirkan tentang pengalaman saya sendiri dalam belajar untuk menjadi tenang di tengah-tengah penderitaan dan mengimbau Erin untuk terus memiliki iman namun tidak menjadikan iman itu bergantung pada apakah dia mengalami mual atau tidak dengan kehamilan berikutnya.

Sewaktu saya terus menelaah asas tentang iman, saya membaca khotbah Alma mengenai iman di mana dia mengajarkan bahwa “jika kamu memiliki iman kamu berharap untuk segala sesuatu yang tidak terlihat, yang adalah benar” (Alma 32:21).



BANGKIT MENGATASI PENCOBAAN

“Tidak adakah kebijaksanaan dalam diri [Bapa Surgawi] yang memberikan kepada kita pencobaan sehingga kita dapat bangkit mengatasinya, tanggung jawab yang dapat kita capai, pekerjaan untuk menguatkan otot-otot kita, kesengsaraan untuk menguji jiwa kita? Bukankah kita dihadapkan pada godaan untuk menguji kekuatan kita, penyakit agar kita boleh belajar kesabaran, kematian agar kita boleh menjadi baka dan dimuliakan?”

Jika semua yang sakit yang kita doakan harus disembuhkan, jika semua yang saleh dilindungi dan yang jahat dihancurkan, seluruh program Bapa akan ditiadakan dan asas dasar Injil, hak pilihan bebas, akan berakhir. Tidak seorang pun akan perlu hidup dengan iman.”

Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985), (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball (2006), 17–18*)



Merenungkan tulisan suci ini, saya menemukan bahwa iman bukanlah seperti yang saya pikirkan. Iman, Alma mengajarkan kepada kita, adalah pengharapan terhadap asas-asas yang benar. Memiliki iman tidak berarti kita memercayai Bapa Surgawi akan selalu memberikan kepada kita apa yang kita minta ketika kita memintanya. Memiliki iman bahwa Kristus akan menyembuhkan leher saya atau bahwa Dia akan memberikan kepada Erin kehamilan tanpa rasa malu bukanlah memiliki iman terhadap asas-asas yang benar. Tetapi, kita dapat memiliki iman bahwa Kristus memiliki kuasa untuk menyembuhkan, bahwa Dia peduli terhadap kita, bahwa Dia akan menguatkan kita, dan bahwa jika kita bertahan dengan baik, kita dapat memenuhi syarat bagi kehidupan kekal.

Tuhan berjanji, “Apa pun yang akan kamu minta dalam iman, percaya

bahwa kamu akan menerima dalam nama Kristus, kamu akan menerimanya” (Enos 1:15). Saya percaya kuasa dalam janji ini terdapat dalam nasihat untuk memercayai “dalam nama Kristus.” Entri Kamus Alkitab mengenai doa mengajarkan kepada kita, “Kita berdoa dalam nama Kristus ketika pikiran kita adalah pikiran Kristus, dan keinginan kita adalah keinginan Kristus—ketika firman-Nya tinggal di dalam diri kita” (Yohanes 15:7). Kita kemudian memohon segala sesuatu yang adalah mungkin bagi Allah untuk kabulkan. Banyak doa yang tetap tak terjawab karena itu tidak dalam nama Kristus sama sekali; itu tidak dengan cara yang mewakili pikiran-Nya, tetapi bersumber dari sifat mementingkan diri dari hati manusia.”

Ketika kita meminta dengan iman untuk sesuatu yang selaras dengan kehendak Allah, Dia akan

mengabulkannya kepada kita sesuai dengan hasrat kita. Bapa Surgawi mengenal kita, mengasihi kita, dan menghendaki segala yang diperlukan bagi kita untuk kembali ke hadirat-Nya. Dan terkadang itu termasuk percobaan, kesulitan, dan tantangan (lihat 1 Petrus 1:7). Seandainya Bapa Surgawi harus membebaskan kita dari tantangan-tantangan kita hanya karena kita meminta, Dia akan menyangkali pengalaman pertama kita yang diperlukan bagi keselamatan kita. Anda harus belajar untuk memercayai rencana Allah bagi kita dan memasrahkan kehendak kita pada kehendak-Nya. Sewaktu kita menyelaraskan hasrat kita dengan hasrat-Nya dan mengakui kebergantungan penuh kita kepada-Nya, kita dapat memenuhi syarat untuk menerima “tujuan iman [kita], yaitu keselamatan jiwa [kita]” (1 Petrus 1:9). ■

Penulis tinggal di Oregon, AS.

MALAM KELUARGA— ANDA DAPAT MELAKUKANNYA!

Terlepas dari seperti apa keluarga Anda, malam keluarga dapat memberkati dan memperkuat Anda.

Seorang ayah pulang ke rumah kelelahan setelah hari yang panjang di tempat kerja dan menemukan anggota keluarga yang lain bergumul dengan temperamen buruk yang sama. Ini Senin malam, dan mengadakan malam keluarga tampaknya mustahil. Setelah mengucapkan doa memohon pertolongan, ayah dan ibu memutuskan untuk menyederhanakan segala sesuatu. Mereka mengumpulkan keluarga mereka, menyanyikan sebuah lagu pujian, dan berdoa bersama. Mereka memberikan kepada setiap anggota sebuah lilin kecil untuk dinyalakan sewaktu mereka bercerita tentang sesuatu yang mengilhami mereka baru-baru ini. Di sebuah ruangan yang gelap, cahaya lilin melambangkan inspirasi dan memfokuskan perhatian anak-anak. Sewaktu kesaksian dibagikan, suatu perasaan manis akan kedamaian dan kasih memasuki rumah itu. Keluarga itu mengakhiri malam itu dengan penuh syukur karena mereka mengadakan malam keluarga.

Tahukah Anda bahwa malam keluarga telah menjadi program Gereja selama 100 tahun? Pada April 1915, Presidensi Utama mengarahkan para anggota untuk menyisihkan satu malam setiap minggu untuk doa keluarga, musik, pembelajaran Injil, kisah-kisah, serta kegiatan. (Lihat halaman 80 untuk sebuah kutipan

dari surat Presidensi Utama). Para nabi terus mengingatkan kita tentang pentingnya malam keluarga. “Kita tidak boleh mengabaikan program yang diilhami dari surga ini,” Presiden Thomas S. Monson menyatakan. “Itu dapat mendatangkan pertumbuhan rohani bagi anggota keluarga, membantunya menahan godaan yang ada di mana-mana.”¹

Berikut adalah beberapa sikap untuk diingat sewaktu Anda menjadikan malam keluarga bagian dari minggu Anda:

Ini berlaku untuk saya. “Malam keluarga adalah bagi siapa saja,” ungkap Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul.² Kita semua—telah menikah ataupun lajang, memiliki anak-anak ataupun tidak—dapat mengabdikan waktu untuk memperkuat keluarga dan pembelajaran Injil.

Saya dapat menemukan waktu. Gereja memberikan contoh dengan membebaskan Senin malam dari kegiatan Gereja. Anda dapat memperlihatkan kepada Tuhan dan keluarga Anda bahwa Anda bersedia untuk menyisihkan waktu untuk apa yang paling penting.

Saya dapat menemukan apa yang bermanfaat bagi keluarga saya. Jika keluarga Anda terpisah secara geografis, cobalah “malam keluarga daring” untuk berbicara dengan anggota keluarga secara daring atau melalui

telepon. Apakah seseorang harus bekerja sampai larut? Adakan “malam keluarga taman” dekat tempat kerja selama istirahat. Seorang ayah yang bercerai mengadakan “malam keluarga surat-menyurat” setiap Senin, menulis untuk anak-anaknya yang tinggal di tempat jauh.³ Biarlah rintangan menjadi katalisator untuk kreativitas yang lebih besar.

Saya dapat memulai minggu ini. Malam keluarga dapat diatur sesuai kebutuhan dan keadaan keluarga Anda. Berikut adalah beberapa saran umum:

- Mulai dan akhiri dengan doa.
- Gunakan musik, termasuk nyanyian pujian dan lagu-lagu Pratama.
- Belajarlah dari tulisan suci dan para nabi modern.
- Sertakan berbagai kegiatan fisik, proyek pelayanan, dan kegiatan yang berpusat pada Injil dari minggu ke minggu.
- Bergembiralah! Mainkan permainan atau buatlah kudapan.
- Jadilah konsisten. Jika Anda tidak dapat melakukannya pada hari Senin, temukan hari lain yang bisa.

Saya menginginkan berkat. Para nabi telah menjanjikan bahwa jika kita berperan serta dalam malam keluarga, berkat-berkat besar sebagai



hasilnya: Kasih dan kepatuhan di rumah akan meningkat. Iman akan bertumbuh dalam hati kaum remaja. Keluarga “akan memperoleh kuasa untuk memerangi pengaruh dan godaan jahat” yang mengelilingi mereka.⁴

Sementara malam keluarga Anda mungkin tidak menjadi pengalaman yang sempurna setiap saat, keluarga Anda akan diperkuat dan diberkati melalui upaya-upaya Anda. “Setiap malam keluarga adalah sapuan kuas pada kanvas jiwa kita,” Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan. “Tidak satu acara pun mungkin tampak menjadi sangat impresif atau mengesankan. Namun sama

seperti ... sapuan-sapuan cat saling melengkapi dan menghasilkan suatu karya yang mengesankan, demikian juga konsistensi kita dalam melakukan hal-hal yang tampaknya kecil namun dapat menuntun pada hasil rohani yang signifikan.”⁵ ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Kebenaran-Kebenaran Tetap untuk Zaman yang Berubah,” *Liahona*, Mei 2005, 19.
2. L. Tom Perry, “Therefore I Was Taught,” *Ensign*, Mei 1994, 38.
3. “Family Home Evening: Any Size, Any Situation,” *Ensign*, Desember 2001, 42.
4. Presidensi Utama, dalam James R. Clark, kompilasi, *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid (1965–1975) 4:339.
5. David A. Bednar, “Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah,” *Liahona*, November 2009, 19–20.

BERIKAN PRIORITAS TERTINGGI

“Kami menasihati para orangtua dan anak-anak untuk memberikan prioritas tertinggi bagi doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan pengajaran Injil, dan kegiatan-kegiatan keluarga yang sehat. Betapapun tampak layak dan pantas tuntutan atau kegiatan-kegiatan lainnya, hal itu seharusnya tidak dibiarkan menggantikan tugas-tugas yang ditetapkan secara ilahi yang hanya dapat dilakukan secara memadai oleh orangtua dan keluarga.”

Surat Presidensi Utama, 11 Februari 1999.

DIA BANGKIT

Iman yang tak tergoyahkan kepada Kristus adalah kebutuhan paling penting di dunia zaman sekarang.



**Oleh Presiden
David O. McKay
(1873–1970)**

Presiden Kesembilan
Gereja

*David O. McKay
lahir pada tanggal*

8 September 1873. Dia ditahbiskan sebagai Rasul pada tanggal 9 April 1906, di usia 32, dan pada tanggal 9 April 1951, dia didukung sebagai Presiden kesembilan Gereja. Berikut adalah kutipan dari sebuah ceramah yang dia berikan pada konferensi umum April 1966. Untuk ceramah selengkapnya, lihat Conference Report, April 1966, 55–59.

Jika mukjizat adalah peristiwa supernatural yang kekuatan terdahulunya melampaui kebijaksanaan manusia yang terbatas, maka Kebangkitan Yesus Kristus adalah keajaiban yang paling luar biasa sepanjang masa. Di dalamnya berdiri Allah mahakuasa yang telah diwahyukan dan kebakaan manusia.

Meskipun demikian, Kebangkitan adalah sebuah mukjizat, hanya dalam artian bahwa itu melampaui pemahaman dan pengertian manusia. Kepada semua yang menerima itu sebagai sebuah fakta, itu hanyalah manifestasi dari keseragaman hukum kehidupan

KRISTUS YANG HIDUP

Bacalah kesaksian tentang Yesus Kristus yang diberikan oleh para rasul dan nabi modern dalam *Liahona*, April 2000, 2–3.

Dibangun sebagai fakta bahwa Kristus tidak mengambil tubuh-Nya dan muncul sebagai makhluk yang dimuliakan, makhluk yang dibangkitkan, dan Anda menjawab pertanyaan selama berabad-abad: “Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi?” (Ayub 14:14).

Para Saksi Akan Kebangkitan

Bahwa Kebangkitan harfiah Kristus dari kubur merupakan kenyataan bagi para murid yang mengenal-Nya secara dekat adalah suatu kepastian. Dalam benak mereka mutlak tidak ada keraguan. Mereka adalah para saksi tentang kenyataan itu; mereka tahu karena mata mereka melihat, telinga mereka mendengar, tangan mereka merasakan kehadiran jasmani sang Penebus yang telah bangkit.

Petrus, Rasul kepala, pada kesempatan ketika yang sebelas telah bertemu untuk memilih seseorang yang menggantikan tempat Yudas Iskariot, mengatakan, “Jadi harus ditambahkan kepada kami ... untuk menjadi saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya” (Kisah Para Rasul 1:21–22)

Pada kesempatan lain Petrus menyatakan di depan musuh-musuh mereka, orang yang telah membunuh Yesus di atas kayu salib, “Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini; ... Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi” (Kisah Para Rasul 2:22, 32)

Saksi Tambahan

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir berdiri dengan Petrus, dengan Paulus, dengan Yakobus, dan dengan semua para Rasul masa awal lainnya yang menerima Kebangkitan tidak hanya sebagai benar secara harfiah, namun sebagai penyempurnaan dari misi ilahi Kristus di bumi.

Seribu delapan ratus tahun setelah Yesus mati di atas kayu salib, Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepadanya, mengatakan, “Aku melihat dua Sosok, yang kece-merlangan dan kemuliaan Mereka tidak teruraikan, berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadaku, memanggilku dengan nama dan berfirman, menunjuk kepada yang lain—*Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarkanlah Dia!*” Joseph Smith—Sejarah 1:17. ...

Jika kesaksian Joseph Smith berdiri sendiri, itu akanlah, sebagaimana Kristus menyatakan tentang kesaksian-Nya ketika Dia berbicara tentang Diri-Nya Sendiri, tidak ada gunanya; namun Yesus memiliki kesaksian Allah dan dari para Rasul-Nya. Dan Joseph Smith memiliki saksi-saksi lain [yang] menguatkan kesaksian [nya], kebenaran yang diketahui melalui penampakan malaikat Moroni kepada mereka

... Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir [juga] menyatakan penglihatan mulia dari Nabi Joseph Smith:



Orang Suci Zaman Akhir menyatakan kepada seluruh dunia bahwa Kristus adalah Putra Allah, Penebus dunia! Tidak ada pengikut sejati yang merasa puas untuk menerima Dia sebagai reformis besar semata, guru yang ideal, atau bahkan sebagai satu-satunya manusia yang sempurna. Pria dari Galilea ini—bukan secara figuratif, melainkan *secara harfiah*—Putra dari Allah yang hidup

Sungguh-Sungguh Dilahirkan Kembali

Tidak ada orang yang dapat sungguh-sungguh bertekad untuk menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari ajaran-ajaran Yesus dari Nazaret tanpa merasakan suatu perubahan dalam dirinya. Kalimat “dilahirkan kembali” memiliki signifikansi yang lebih mendalam daripada apa yang banyak orang artikan Berbahagialah orang yang benar-benar telah merasakan kuasa yang meneguhkan dan mengubah yang datang dari kedekatan dengan Juruselamat, kekerabatan ini dengan Kristus yang hidup. Saya bersyukur bahwa saya mengetahui bahwa Kristus adalah Penebus saya

Pesan tentang Kebangkitan ... adalah yang paling menghibur, paling mulia yang pernah diberikan kepada manusia, karena ketika kematian merenggut orang terkasih kita, hati kita yang berduka ditenangkan melalui pengharapan dan kepastian ilahi yang dinyatakan dalam kata-kata ini: “*Dia tidak di sini; Dia telah bangkit!*” [lihat Matius 28:6; Markus 16:6].

Dengan segenap jiwa saya, saya tahu bahwa kematian dikalahkan oleh Yesus Kristus, dan karena Penebus kita hidup, demikian juga kita akan hidup. ■

Subjudul diubah; huruf besar dan tanda baca distandarkan.

“Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang dia: Bahwa Dia hidup!” (A&P 76:22)

Dalam terang kesaksian tak bercela yang diberikan oleh para Rasul kuno—kesaksian yang berasal dari beberapa tahun setelah peristiwa itu sendiri—dalam terang wahyu yang paling luar biasa di zaman ini tentang Kristus yang hidup, tampaknya sungguh sulit untuk memahami bagaimana manusia masih dapat menolak Dia dan dapat meragukan kebakaan manusia.

Apa yang Kita Butuhkan Saat Ini

Iman yang tak tergoyahkan kepada Kristus adalah kebutuhan paling penting di dunia zaman sekarang. Itu lebih dari sekadar perasaan belaka. Itu kuasa yang bergerak dalam tindakan, dan seharusnya berada dalam kehidupan manusia yang paling dasar dari semua kekuatan yang memotivasi

Seandainya saja manusia mau “melakukan kehendak-Nya,” alih-alih mencari dengan putus asa dalam kubur yang gelap dan suram, mereka akan mengarahkan mata mereka ke surga dan mengetahui bahwa Kristus telah bangkit! ...

Gereja Yesus Kristus dari Orang-

PENGARUH ROHANI

"Kami meminta para wanita Gereja untuk berdiri bersama-sama membela kebajikan Saya melihat ini sebagai harapan yang gilang-gemilang di dunia yang maju ke arah kehancuran diri."—Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008)



WANITA

Tahukah kita kuasa dari kekuatan rohani kita?

Oleh Starla Awerkamp Butler

Banyak wanita luar biasa dan menakjubkan di Gereja menyediakan pelayanan berdedikasi tanpa menyadari dampak yang menjangkau jauh yang kehidupan mereka miliki—sebagai teladan pelayanan duniawi, namun juga pusaka kekuatan rohani. Salah seorang wanita seperti itu adalah nenek saya, Cherie Petersen. Dia telah melayani dengan setia dalam pemanggilan secara diam-diam sepanjang kehidupannya. Jika Anda bertanya kepadanya, dia akan mengaku bahwa dia tidak memiliki banyak bakat untuk ditawarkan kepada dunia. Tetapi, sewaktu saya mulai belajar tentang kehidupannya, saya telah menyadari betapa banyak kekuatan rohaninya telah memengaruhi kehidupan saya.

Orangtua Cherie berhenti menghadiri gereja dan bercerai ketika dia masih sangat kecil, jadi dia dibesarkan dengan seorang ibu, Florence, yang selalu bekerja. Florence bahkan lebih terabaikan semasa kanak-kanaknya, karena dia dibesarkan di sebuah sekolah asrama sementara ibunya, Georgia, menjalani kehidupan duniawi. Terlepas dari tantangan-tantangan dalam pendidikannya, Cherie tetap aktif dalam Injil, dengan setia menghadiri Gereja bersama keluarga nenek buyutnya Elizabeth atau teman-temannya. Dia melihat dalam keluarga mereka apa yang dia inginkan bagi keluarganya sendiri. Dia tidak mengetahui secara pasti seperti apa sebuah keluarga itu seharusnya, namun dia tahu apa yang tidak seharusnya, dan dia bertekad untuk memiliki keluarga masa depan yang berbeda.

Suami Cherie—kakek saya Dell—pernah mengatakan kepada saya, “Untuk memiliki kesaksian kamu harus menghasratkannya. Cherie senantiasa ingin memiliki sebuah kesaksian.” Meskipun tahun-tahun awal pernikahan mereka dipenuhi dengan perjuangan, mereka bertekad untuk tetap kuat sebagai keluarga. Mereka kurang aktif selama tahun pertama pernikahan mereka karena jadwal kerja Dell, namun sebuah pemanggilan untuk melayani di Pratama mendorong Cherie untuk mulai hadir, dan Dell segera bergabung dengan dia di gereja sebagai pembimbing

PARA PUTRI TUHAN, OLEH KATHLEEN PETERSON, DILARANG MENGOPI



kuorum diaken. Mereka berdua telah aktif dan kuat dalam Gereja sejak itu. Kesediaan Cherie untuk melayani dan tekad untuk membangun sebuah keluarga yang kuat menolong ibu saya menjadi wanita yang kuat sebagaimana adanya dia, dan teladan ibu saya telah menolong menentukan kehidupan saya, terutama sewaktu saya sekarang memulai keluarga saya sendiri.

Sebagai wanita kita dapat memiliki pengaruh rohani yang besar dalam kehidupan mereka di sekitar kita. Sesungguhnya, Joseph Smith mengajarkan kepada kita bahwa peranan kita “bukan hanya untuk menolong yang miskin, namun juga untuk menyelamatkan jiwa-jiwa.”¹ Yesus Kristus telah memanggil para wanita di Gereja-Nya untuk menjadi murid-Nya dan untuk menjadi kuat secara rohani. Kekuatan dan pengaruh rohani kita adalah penting dalam kemajuan pekerjaan keselamatan, dan kita perlu mencari kesempatan untuk secara rohani memperkuat mereka yang ada di sekitar kita. Sewaktu kita melakukannya, pengaruh dari iman dan kesalehan kita akan langgeng jauh melampaui apa yang dapat kita lihat.

Dipanggil untuk Menjadi Murid

Penatua James E. Talmage (1862–1933) dari Kuorum Dua Belas Rasul menulis, “Juara dunia terhebat akan wanita dan peran sebagai wanita adalah Yesus Kristus.”² Pikirkan, sebagai contoh, tentang apa yang Dia ajarkan kepada dua dari murid wanita-Nya dalam Perjanjian Baru, sister Maria dan Marta. Buku *Daughters in My Kingdom* menjelaskan: “Lukas 10 memuat sebuah kisah tentang Marta yang membuka rumahnya bagi Yesus. Dia melayani Tuhan dengan mengurus kebutuhan duniawinya, dan Maria duduk di kaki Guru serta menyerap ajaran-ajaran-Nya.

“Pada masa ketika wanita umumnya diharapkan menyediakan hanya pelayanan duniawi, Juruselamat mengajari Marta dan Maria bahwa wanita juga dapat berperan serta secara rohani dalam pekerjaan-Nya. Dia mengundang mereka untuk menjadi murid-Nya dan mengambil bagian dalam keselamatan, ‘bagian yang terbaik’ itu yang tidak akan pernah diambil dari mereka.”³

Seperti Marta, terkadang kita membuat kesalahan dalam berpikir bahwa peranan utama wanita adalah untuk

menyediakan pelayanan duniawi, seperti menyediakan makanan, menjahit, dan membersihkan untuk orang lain.



Empat generasi: Elizabeth (kiri), memegang cucunya, Florence. Annie (tengah) datang ke Utah bersama orangtuanya dan adalah ibu Elizabeth. Georgia (kanan) adalah putri Elizabeth, namun Georgia dan putrinya Florence meninggalkan Gereja. Adalah Elizabeth yang setia yang menolong cicit perempuannya Cherie dan keturunan Cherie kembali pada Injil.

Pelayanan ini adalah pengurbanan berharga dan terhormat; tetapi, bahkan lebih daripada yang Dia perlukan para sister yang dapat menjahit dan memasak, Tuhan membutuhkan wanita dengan kekuatan rohani yang iman, kesalehan, serta kasih amalnya terpancar melalui kehidupan mereka. Dia mengetahui bahwa kita masing-masing memiliki begitu banyak untuk ditawarkan. Yesus Kristus meminta kita *semua* untuk mengembangkan kekuatan dan kemampuan rohani kita untuk menerima serta menindaki wahyu untuk membantu memajukan pekerjaan-Nya. Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan, menyatakan kepada para sister, “Anda telah diutus ke bumi dalam dispensasi zaman ini

karena jati diri Anda dan apa yang Anda telah dipersiapkan untuk lakukan! Terlepas dari apa yang Setan akan upayakan untuk membujuk kita agar memikirkan jati diri kita, identitas sejati kita adalah murid Yesus Kristus!!”⁴

Tuhan mengetahui kita dan situasi kita, dan Dia memiliki sebuah pekerjaan bagi kita masing-masing untuk lakukan di bumi ini. Tidak ada sister yang mengetahui terlalu sedikit atau memiliki beberapa talenta untuk menjadi kekuatan rohani demi kebaikan dan membawa orang lain kepada Kristus. Dengan potensi ilahi ini kita memiliki tanggung jawab untuk menjadi pemimpin rohani di rumah dan lingkungan huni kita. Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan, “Setiap wanita di Gereja ini yang telah membuat perjanjian dengan Tuhan memiliki mandat ilahi untuk membantu menyelamatkan jiwa-jiwa, memimpin para wanita di dunia, memperkuat rumah tangga Sion, dan membangun kerajaan Allah.”⁵

Kita tidak harus berada dalam posisi tinggi atau melakukan hal-hal yang luar biasa untuk menolong mereka di sekitar kita membuat pilihan yang akan menuntun mereka lebih dekat kepada Yesus Kristus—tugas terpenting kita. Baik hal-hal yang paling besar maupun yang paling kecil yang kita lakukan dalam kehidupan dari salah satu atau dua orang, bahkan dalam lingkup keluarga kita sendiri, dapat memiliki dampak besar.



Para Malaikat dalam Pekerjaan Keselamatan

Sebuah nyanyian pujian terkasih, “Tugas malaikat diberi pada kita, dan inilah hak karunia wanita.”⁶ Kita memiliki banyak untuk ditawarkan dalam kehidupan mereka yang kita kasihi. Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul telah membagikan kisah tentang bagaimana kekuatan rohani dari dua wanita memengaruhi kehidupannya:

“Semasa saya kecil, ayah saya bukan anggota Gereja dan ibu saya sudah tidak aktif Beberapa bulan setelah ulang tahun kedelapan saya, Nenek Whittle datang, lintas negara bagian, untuk mengunjungi kami. Nenek prihatin karena baik kakak lelaki saya maupun saya belum dibaptiskan. Saya tidak tahu apa yang dia katakan kepada orangtua saya mengenai ini, namun yang saya tahu bahwa suatu pagi dia mengajak kakak lelaki saya dan

*“Jerusalemat
mengajari Marta
dan Maria bahwa
wanita juga dapat
berperan serta se-
cara rohani dalam
pekerjaan-Nya.*

*Dia mengundang
mereka untuk
menjadi murid-
Nya dan mengam-
bil bagian dalam
keselamatan.”*

saya ke taman dan mengungkapkan perasaannya kepada kami mengenai pentingnya dibaptiskan serta menghadiri pertemuan Gereja secara rutin. Saya tidak ingat secara spesifik apa yang dia katakan, namun perkataannya menggelorakan sesuatu dalam hati saya, dan segera kakak lelaki saya dan saya dibaptiskan

Nenek hanya menggunakan sejumlah tepat keberanian dan respek untuk membantu ayah kami mengenali pentingnya dia mengantarkan kami ke gereja untuk pertemuan-pertemuan kami. Dalam cara yang pantas, Nenek menolong kami merasakan pentingnya Injil dalam kehidupan kami.”⁷

Sumber kedua dari kekuatan rohani adalah istri Penatua Scott, Jeanene. Ketika mereka berkencan mereka mulai membicarakan tentang masa depan. Jeanene, yang telah dibesarkan dalam sebuah rumah tangga misionaris yang



BAYI OLEH KATHLEEN PETERSON, DILARANG MENGGOP

kuat, menyatakan hasratnya untuk menikahi seorang purnamisionaris di bait suci. Penatua Scott, yang tidak begitu memikirkan tentang melayani misi sebelumnya, sedemikian terpengaruh. “Saya pulang ke rumah dan tidak bisa memikirkan yang lain. Saya terjaga sepanjang malam setelah banyak berdoa, saya membuat keputusan untuk menemui uskup saya dan memulai aplikasi misionaris saya.”⁸ Meskipun Jeanene memberinya bimbingan dan dorongan yang dia perlukan, Penatua Scott mengatakan, “Jeanene tidak pernah meminta saya untuk melayani misi *baginya*. Dia cukup mengasihinya saya untuk membagikan keyakinannya dan kemudian memberi saya kesempatan untuk membereskan arah hidup saya sendiri. Kami berdua melayani misi dan belakangan dimeteraikan di bait suci. Keberanian dan komitmen Jeanene terhadap imannya telah membuat semua perbedaan dalam kehidupan kami bersama. Saya yakin kami tidak

Sebuah nyanyian pujian terkasih, “Tugas malaikat di-beri pada kita, dan inilah hak karunia wanita.” Kita memiliki banyak untuk ditawarkan dalam kehidupan mereka yang kita kasih.

akan menemukan kebahagiaan yang kami nikmati tanpa imannya yang kuat dalam asas melayani Tuhan terlebih dahulu. Dia adalah teladan yang hebat dan bajik!”⁹

Adalah pengaruh rohani dari para wanita malaikat ini dalam kehidupannya yang menolong hanya satu remaja putra—Penatua Scott—membuat beberapa keputusan paling penting dalam kehidupannya: dibaptiskan, melayani misi, dan menikah di bait suci.

Kita dapat menolong orang lain berkeinginan untuk membuat pilihan-pilihan yang baik melalui teladan, tindakan, perkataan, dan kesalehan pribadi kita. Sister Carole M. Stephens, penasihat pertama dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, menyatakan, “Kita adalah para putri perjanjian dalam kerajaan Tuhan, dan kita memiliki kesempatan untuk menjadi alat dalam tangan-Nya Kita berperan serta dalam pekerjaan keselamatan setiap hari dalam cara-cara kecil dan sederhana—saling mengawasi, memperkuat,

dan mengajar.”¹⁰ Sewaktu kita bersandar pada Roh dan maju terus dalam upaya tulus dan rendah hati untuk menolong mereka yang di sekitar kita datang lebih dekat kepada Kristus, kita akan dibimbing dalam apa yang dapat kita lakukan dan diberi kekuatan untuk melakukannya, dan kita akan merasakan sukacita dalam membawa anak-anak Tuhan kepada-Nya.

Menjadi Pengaruh Rohani

Mengetahui tanggung jawab kita, kita mungkin mempertanyakan seperti para murid di zaman dahulu, “Apakah yang harus kami perbuat?” (Kisah Para Rasul 2:37) untuk menjadi pengaruh rohani? Dalam sebuah konferensi umum baru-baru ini, Sister Burton mengundang para sister untuk membayangkan “beberapa tanda rohani yang mungkin ‘bantuan diperlukan’ terkait dengan pekerjaan keselamatan.

- Bantuan diperlukan: orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran.
- Bantuan diperlukan: anak-anak perempuan ..., saudara perempuan ..., bibi ..., sepupu, kakek nenek, serta teman-teman sejati untuk melayani sebagai mentor dan menawarkan uluran tangan di sepanjang jalan perjanjian
- Bantuan diperlukan: mereka yang mendengarkan bisikan-bisikan Roh Kudus dan menindaki kesan-kesan yang diterima
- Bantuan diperlukan: mereka yang menjalankan Injil setiap hari dalam cara-cara kecil dan sederhana
- Bantuan diperlukan: para pekerja sejarah keluarga dan bait suci untuk menghubungkan keluarga secara kekal
- Bantuan diperlukan: para misionaris dan anggota untuk menyebarkan ‘kabar baik’—Injil Yesus Kristus.
- Bantuan diperlukan: para penyelamat untuk menemukan mereka yang telah kehilangan jalan mereka
- Bantuan diperlukan: mereka yang menepati perjanjian untuk berdiri kukuh membela kebenaran dan kebajikan
- Bantuan Diperlukan: para murid sejati Tuhan Yesus Kristus.”¹¹

Ini bukanlah hal-hal baru, namun ketika kita mencari kesempatan untuk berperan serta dalam pekerjaan keselamatan, kita akan meningkatkan kemampuan kita untuk menolong mereka yang di sekitar kita. Penatua Ballard menuturkan, “Tidak ada di dunia ini yang pribadi, yang memelihara, atau yang mengubah hidup yang seperti pengaruh wanita saleh.”¹² Sewaktu kita mengembangkan kekuatan rohani kita melalui doa dan penelaahan tulisan suci, kepatuhan kuat, dan dengan setia menepati perjanjian-perjanjian kita, kita akan menjadi pengaruh itu.

Melampaui Apa yang Dapat Kita Lihat

Presiden Brigham Young (1801–1877) menyatakan, “Dapatkah Anda memberitahukan jumlah kebaikan yang para ibu dan anak perempuan di Israel mampu lakukan? Tidak, itu mustahil. Dan kebaikan yang mereka lakukan akan mengikuti mereka sampai sepanjang kekekalan.”¹³

Keputusan baik nenek saya telah memengaruhi generasi-generasi keluarganya di masa lalu apa yang dia dapat lihat sebagai remaja putri. Meskipun demikian, pengaruh rohani dari para wanita dalam keluarga saya membentang bahkan lebih jauh ke belakang. Cherie memperoleh banyak dari kekuatan rohaninya dari mengamati nenek buyutnya (nenek buyut ketiga saya) Elizabeth. Teladan iman dan kesaksian Elizabeth menjangkau dua generasi terakhir dari ketidakaktifan untuk menolong cicit perempuannya, Cherie, membalikkan tren dari keluarga yang berantakan dan kembali ke Gereja.

Sewaktu kita menjadi kekuatan rohani bagi mereka yang di sekitar kita, pengaruh kita akan membentang melampaui apa yang dapat kita lihat. Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menuturkan, “Kami meminta para wanita Gereja untuk berdiri bersama-sama membela kebajikan. Mereka harus memulainya di rumah-rumah mereka sendiri. Mereka dapat mengajarkannya di kelas-kelas mereka. Mereka dapat menyuarakannya di komunitas mereka

Saya melihat ini sebagai harapan yang gilang-gemilang di dunia yang maju ke arah kehancuran diri.”¹⁴

Sewaktu kita memenuhi perintah ini, pekerjaan Tuhan akan didorong maju baik di dunia di sekitar kita maupun, yang terpenting, dalam keluarga-keluarga kita dan kehidupan mereka yang kita kasih. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 453.
2. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 (1916), 475.
3. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 3–4.
4. Linda K. Burton, “Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2014, 122–123.
5. M. Russell Ballard, “Women of Righteousness,” *Ensign*, April 2002, 70.
6. “P’ra Sister di Sion,” *Nyanyian Rohani* nomor 139.
7. Richard G. Scott, “Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu,” *Liahona*, Mei 2014, 32.
8. Richard G. Scott, “Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu,” 33.
9. Richard G. Scott, “Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu,” 33.
10. Carole M. Stephens, “Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita,” *Liahona*, November 2013, 117.
11. Linda K. Burton, “Diperlukan: Tangan dan Hati untuk Mempergegas Pekerjaan,” 124.
12. M. Russell Ballard, “Para Ibu dan Putri,” *Liahona*, Mei 2010, 18.
13. *Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe (1954), 216.
14. Gordon B. Hinckley, “Berdiri Teguh dan Tak Tergoyahkan,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia*, 10 Januari 2004, 20.

Tidaklah BERDOSA UNTUK MENJADI LEMAH

Oleh Wendy Ulrich

“Apakah saya sungguh-sungguh layak untuk memasuki rumah Allah? Bagaimana saya bisa jika saya tidak sempurna?”

“Dapatkah Allah benar-benar menjadikan kelemahan saya menjadi kekuatan? Saya telah berpuasa dan berdoa selama sehari-hari agar masalah ini terhapus dari diri saya, namun tampaknya tidak ada yang berubah.

Di ladang misi saya menjalankan Injil dengan lebih konsisten daripada waktu kapan pun dalam kehidupan saya, namun saya tidak pernah lebih menyadari akan kelemahan-kelemahan saya. Mengapa, ketika saya menjadi sedemikian baik, saya terkadang merasa sedemikian buruk?”

Sewaktu kita merenungkan pertanyaan semacam itu, adalah krusial untuk memahami bahwa sementara *dosa* tak pelak menuntun kita menjauh dari Allah, *kelemahan*, ironisnya, dapat menuntun kita kepada-Nya.

Membedakan antara Dosa dan Kelemahan

Biasanya kita berpikir dosa dan kelemahan sebagai noda hitam yang hanya berbeda ukuran pada kain jiwa kita, kerumitan yang lain dari pelanggaran. Namun tulisan suci menyiratkan bahwa dosa dan kelemahan secara inheren berbeda, memerlukan obat yang berbeda, dan memiliki potensi untuk memberikan hasil yang berbeda.

Kebanyakan dari kita lebih familier

dengan dosa daripada kita peduli untuk mengakui, namun marilah kita kaji: Dosa adalah pilihan untuk tidak mematuhi perintah-perintah Allah atau memberontak terhadap Terang Kristus dalam diri kita. Dosa adalah pilihan untuk memercayai Setan daripada Allah, menempatkan kita pada permusuhan dengan Bapa

Keterbatasan dan ketidakmampuan bukanlah dosa dan tidak menahan kita dari menjadi bersih dan layak akan Roh.





**Sementara dosa tak pelak
menuntun kita menjauh
dari Allah, kelemahan,
ironisnya, dapat menuntun
kita kepada-Nya.**



kita. Tidak seperti kita, Yesus Kristus sepenuhnya tanpa dosa dan dapat menebus dosa-dosa kita. Ketika kita dengan sungguh-sungguh bertobat—termasuk mengubah pikiran, hati, dan perilaku kita; menawarkan permintaan maaf atau pengakuan yang tepat; membuat restitusi bila mungkin; dan tidak mengulangi dosa itu di masa datang—kita dapat mengakses Pendamaian Yesus Kristus, diampuni oleh Allah, dan dibersihkan lagi.

Menjadi bersih adalah penting karena tidak ada yang tidak bersih dapat tinggal di hadirat Allah. Namun jika satu-satunya tujuan kita untuk menjadi sepolos seperti ketika kita meninggalkan hadirat Allah, kita semua akan lebih baik berbaring meringkuk di gubuk kita selama sisa hidup kita. Sebaliknya, kita datang ke bumi untuk belajar melalui pengalaman untuk membedakan yang baik dari yang jahat, bertumbuh dalam kebijaksanaan dan keterampilan, menjalankan nilai-nilai yang kita pedulikan, dan memperoleh karakteristik dari ke-Allah-an—kemajuan tidak dapat kita buat dari batas-batas yang aman dari sebuah buaian.



JANJI PENDAMAIAN

“Memulihkan apa yang tidak dapat Anda pulihkan, menyembuhkan luka

yang tidak bisa Anda sembuhkan, memperbaiki apa yang Anda rusak dan tidak dapat diperbaiki adalah tujuan utama Pendamaian Kristus

Saya ulangi, kecuali pengecualian dari sangat sedikit yang membelot pada kebinasaan, tidak ada kebiasaan, tidak ada kecanduan, tidak ada pemberontakan, tidak ada pelanggaran, tidak ada kemurtadan, tidak ada kejahatan dibebaskan dari janji pengampunan penuh. Itulah janji dari Pendamaian Kristus.”

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “The Brilliant Morning of Forgiveness,” *Ensign*, November 1995, 19–20.

Kelemahan manusia memainkan peranan penting dalam tujuan utama kefanaan ini. Ketika Moroni cemas bahwa kelemahannya dalam menulis akan menyebabkan orang bukan Israel mencemooh hal-hal sakral, Tuhan menyakinkan dia dengan firman ini:

“Dan jika manusia datang kepada-Ku Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; dan kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka” (Eter 12:27; lihat juga 1 Korintus 15:42–44; 2 Korintus 12:7–10; 2 Nefi 3:21; dan Yakub 4:7).

Implikasi dari tulisan suci yang familier ini adalah mendalam dan mengundang kita untuk membedakan dosa (didorong oleh Setan) dari kelemahan (diuraikan di sini sebagai kondisi “diberikakn” kepada kita oleh Allah).

Kita mungkin mendefinisikan kelemahan sebagai pembatasan pada kebijaksanaan, kuasa, dan kekudusan yang datang dengan menjadi manusia. Sebagai makhluk fana kita dilahirkan tak berdaya dan bergantung, dengan berbagai kekurangan fisik dan predisposisi. Kita dibesarkan dan dikelilingi oleh makhluk-makhluk fana yang lemah lainnya, dan ajaran, teladan, serta perlakuan mereka terhadap kita adalah salah dan terkadang mengancam. Dalam keadaan fana kita yang lemah kita mengalami penyakit fisik dan emosi, kelaparan, dan kelelahan. Kita mengalami emosi-emosi manusia seperti kemarahan, kesedihan, dan ketakutan. Kita kurang kebijaksanaan, keterampilan, stamina, dan kekuatan. Dan kita tunduk pada godaan dari banyak jenisnya.



MEMBEDAKAN DOSA DAN KELEMAHAN

	Dosa	Kelemahan
Definisi?	Ketidaktaatan yang disengaja kepada Allah	Keterbatasan, kelemahan manusiawi
Sumber?	Didorong oleh Setan	Bagian dari sifat fana kita
Contoh?	Sengaja melanggar perintah Allah, memercayai Setan daripada Allah	Kerentanan terhadap godaan, emosi, kelelahan, penyakit jasmani atau mental, ketidaktahuan, predisposisi, trauma, kematian
Apakah Yesus memiliki?	Tidak	Ya
Respons kita seharusnya?	Pertobatan	Kerendahhatian, iman kepada Kristus, dan upaya untuk mengatasi
Respons Allah sebagai gantinya?	Pengampunan	Kasih karunia—kuasa yang memungkinkan
Yang menghasilkan?	Dibersihkan dari dosa	Memperoleh kekudusan, kekuatan

Meskipun Dia tanpa dosa, Yesus Kristus bergabung dengan kita sepenuhnya dalam kondisi kelemahan fana (lihat 2 Korintus 13:4). Dia dilahirkan sebagai bayi yang tak berdaya dalam tubuh fana dan dibesarkan oleh pengasuh yang tidak sempurna. Dia harus belajar bagaimana berjalan, berbicara, bekerja, dan bergaul dengan orang lain. Dia mengalami lapar dan lelah, merasakan emosi manusia, dan dapat terserang sakit, menderita, berdarah, dan mati. Dia “Sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa,” dengan menundukkan diri-Nya pada kefanaan agar Dia dapat “turut merasakan kelemahan-kelemahan kita” dan menyokong kita dalam kekurangan *kita* atau kelemahan kita (Ibrani 4:15; lihat juga Alma 7:11–12).

Kita tidak dapat sekadar bertobat karena menjadi lemah—tidak juga kelemahan itu sendiri membuat kita tidak bersih. Kita tidak dapat bertumbuh secara rohani kecuali kita *menolak* dosa, namun kita juga tidak dapat bertumbuh secara rohani kecuali kita *menerima* keadaan kelemahan manusiawi kita, meresponsnya dengan kerendahan hati dan iman, serta belajar melalui kelemahan kita untuk memercayai Allah. Ketika Moroni kesal terhadap kelemahan tulisannya, Allah tidak memberitahunya untuk bertobat. Alih-alih, Tuhan mengajarnya untuk menjadi rendah hati dan memiliki iman kepada Kristus. Karena kita lemah lembut dan setia, Allah menawarkan kasih karunia—bukan pengampunan—sebagai obat bagi kelemahan kita. Kamus Alkitab mendefinisikan kasih karunia sebagai kuasa yang memungkinkan dari Allah untuk melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan sendiri (lihat Kamus Alkitab, “Kasih Karunia”)—obat ilahi yang tepat yang melaluinya Dia dapat “menjadikan hal-hal yang lemah menjadi kuat.”

Menjalankan Kerendahhatian dan Iman

Sejak awal dalam pengalaman Gereja kita, kita diajari unsur-unsur penting pertobatan, namun bagaimana tepatnya kita memupuk kerendahhatian dan iman? Pertimbangkan yang berikut:

- **Renungkan dan berdoa.** Karena kita lemah, kita mungkin tidak mengenali jika kita berurusan dengan *dosa* (menyerukan perubahan pikiran, hati, dan perilaku yang segera dan merasuk) atau dengan *kelemahan* (menyerukan kerendahhatian, upaya berkelanjutan, pembelajaran, dan peningkatan). Bagaimana kita memandang hal-hal ini dapat bergantung pada didikan dan kedewasaan kita. Mungkin bahkan ada unsur-unsur dari baik dosa maupun kelemahan dalam perilaku tunggal. Mengatakan dosa sesungguhnya adalah kelemahan menuntun pada rasionalisasi alih-alih pertobatan. Mengatakan kelemahan adalah dosa dapat menghasilkan rasa malu, mempersalahkan, keputusan, dan menyerah pada janji-janji Allah. Merenungkan dan berdoa menolong kita membuat perbedaan ini.
- **Prioritaskan.** Karena kita lemah, kita tidak dapat membuat setiap perubahan yang diperlukan sekaligus. Sewaktu kita dengan rendah hati dan dengan setia mengatasi kelemahan manusiawi kita beberapa aspek setiap saat, kita dapat secara bertahap mengurangi ketidaktahuan, membuat pola kebiasaan yang baik, meningkatkan kesehatan jasmani dan emosi dan stamina kita, serta memperkuat kepercayaan kita kepada Tuhan. Allah dapat menolong kita mengetahui di mana memulainya.

- **Rencana.** Karena kita lemah, menjadi lebih kuat akan memerlukan lebih dari sekadar hasrat yang baik dan banyak disiplin diri. Kita juga perlu merencanakan, belajar dari kesalahan, mengembangkan strategi yang lebih efektif, memperbaiki rencana kita, dan berusaha lagi. Kita memerlukan bantuan dari tulisan suci, buku-buku yang relevan, dan orang lain. Kita mulai dari yang kecil, bersukacita dalam kemajuan, dan mengambil risiko (meskipun itu membuat kita merasa rentan dan lemah). Kita memerlukan dukungan untuk menolong kita membuat pilihan yang baik bahkan ketika kita lelah atau kecewa dan rencana untuk kembali ke jalur ketika kita tergelincir.
- **Menjalankan kesabaran.** Karena kita lemah, perubahan mungkin memerlukan waktu. Kita tidak hanya meninggalkan kelemahan kita seperti kita meninggalkan dosa. Para murid yang rendah hati bersedia melakukan apa yang diminta, belajar ketahanan, terus berusaha, dan tidak menyerah. Kerendahhatian menolong kita memiliki kesabaran terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain yang juga lemah. Kesabaran adalah manifestasi dari iman kita kepada Tuhan, rasa syukur atas keyakinan-Nya terhadap kita, dan kepercayaan dalam janji-janji-Nya.

Bahkan ketika kita dengan sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa kita, memperoleh pengampunan, dan menjadi bersih kembali, kita tetap lemah. Kita masih tunduk pada penyakit, emosi, ketidaktahuan, predisposisi, kelelahan, dan godaan. *Namun keterbatasan dan ketidakmampuan bukanlah dosa dan tidak menahan kita untuk menjadi bersih dan layak akan Roh.*

Kelemahan ke Kekuatan

Sementara Setan ingin sekali menggunakan kelemahan kita untuk membujuk kita agar berdosa, Allah dapat menggunakan kelemahan manusiawi kita untuk mengajar, memperkuat, dan memberkati kita. Bertentangan dengan



MEMBEDAKAN RASA BERSALAH KONSTRUKTIF (DUKACITA MENURUT KEHENDAK ALLAH) DAN KERENDAHHATIAN DARI KEPALSUAN RASA MALU YANG TAK BERGUNA

Rasa Bersalah Konstruktif—Dukacita Menurut Kehendak Allah bagi Dosa	Iman & Kerendahhatian—Kelemahlembutan Seperti Kristus dalam Kelemahan	Rasa Malu Destruktif—Kepalsuan Tak Berguna
<p style="text-align: center;">Kita cenderung untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa menyesal karena melanggar kode moral kita. • Bertobat, mengubah pikiran, hati, perilaku kita. • Terbuka, mengakui kesalahan kita, membuat perbaikan. • Bertumbuh dan belajar. • Melihat diri kita sendiri pada dasarnya baik, berharga. • Berhasrat untuk menyelaraskan perilaku kita dengan citra diri positif kita. • Percaya sepenuhnya pada kuasa penebusan dari Pendamaian Kristus. 	<p style="text-align: center;">Kita cenderung untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasakan jaminan tenang dan penerimaan diri, pertumbuhan dan semuanya. • Mengambil risiko untuk bertumbuh dan berkontribusi. • Mengambil tanggung jawab atas kesalahan, hasrat untuk berkembang. • Belajar dari kesalahan dan berusaha lagi. • Mengembangkan rasa humor dan menikmati hidup dan yang lain. • Melihat kelemahan kita sebagai memberi kita kesamaan dengan orang lain. • Sabar terhadap kelemahan dan kekurangan orang lain. • Meningkatkan dalam keyakinan akan kasih dan bantuan Allah. 	<p style="text-align: center;">Kita cenderung untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak berharga, putus asa. • Mencoba untuk menyembunyikan kelemahan kita dari orang lain. • Takut terekspos. • Menyalahkan orang lain atas masalah. • Menghindari mengambil risiko, melihat kegagalan sebagai memalukan. • Bersaing dan membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain. • Menjadi defensif dan keras kepala atau plin-plan. • Menjadi sarkastik atau terlalu serius. • Menjadi terbebani dengan kegagalan atau keunggulan kita. • Takut penolakan dan kemucakan Allah.

apa yang kita inginkan atau harapkan, tetapi, Tuhan tidak selalu “membuat hal-hal yang lemah menjadi kuat” kepada kita dengan menghilangkan kelemahan kita. Ketika Rasul Paulus berdoa berkali-kali kepada Allah untuk menghilangkan “duri dalam daging” Setan mengunakannya untuk menggocohnya, Allah menyatakan kepada Paulus, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna” (2 Korintus 12:7, 9).

Ada banyak cara Tuhan menjadikan “hal-hal yang lemah menjadi kuat.” Sementara Dia mungkin menghilangkan kelemahan melalui obat dramatis yang kita harapkan, menurut pengalaman pribadi saya ini agak jarang. Sebagai contoh, saya tidak melihat bukti bahwa Allah menghilangkan kelemahan Moroni dalam menulis setelah ayat yang terkenal dalam Eter 12. Allah mungkin juga menjadikan hal-hal yang lemah menjadi kuat dengan menolong kita bekerja di sekitar kelemahan kita, memperoleh rasa humor atau perspektif yang pantas mengenai hal itu, dan meningkat secara bertahap setiap kali. Juga, kekuatan dan kelemahan sering berhubungan (seperti kekuatan dari ketekunan dan kelemahan dari kekerasan kepala), dan kita dapat belajar untuk menghargai kekuatan dan menyesuaikan kelemahan yang menyertainya.

Ada yang lain, bahkan cara yang lebih kuat ketika Allah membuat hal-hal yang lemah menjadi kuat bagi kita. Dan Tuhan berfirman kepada Moroni dalam Eter 12:37, “Karena engkau telah melihat kelemahanmu engkau akan dijadikan kuat, bahkan sampai pendudukan di tempat yang telah Aku persiapkan di dalam tempat tinggal Bapa-Ku.”

Di sini Allah tidak menawarkan untuk mengubah kelemahan Moroni, namun untuk mengubah Moroni. Dengan mengatasi tantangan dari kelemahan manusiawi, Moroni—dan kita—dapat belajar kasih amal, belas kasihan, kelemahlembutan, kesabaran, keberanian, panjang sabar, kebijaksanaan, stamina, pengampunan, ketahanan, rasa syukur, kreativitas, serta banyak nilai lain yang menjadikan kita lebih seperti Bapa kita di Surga. Ini adalah sifat-sifat berharga yang kita datang ke bumi untuk diasah, sifat-sifat seperti Kristus yang mempersiapkan kita bagi tempat tinggal di atas.

Tidak ada di mana pun kasih, kebijaksanaan, dan kuasa penebusan Allah lebih terbukti daripada dalam kemampuan-Nya untuk mengubah perjuangan kita dengan kelemahan manusiawi menjadi nilai-nilai ilahi yang berharga dan kekuatan yang membuat kita lebih seperti Dia. ■
Penulis tinggal di Utah, AS.





Oleh Penatua
W. Christopher
Waddell

Dari Tujuh Puluh

Agama YANG MURNI

Pelayanan yang tidak mementingkan diri—melupakan diri sendiri, menanggapi kebutuhan orang lain, dan menempatkan hidup kita dalam pelayanan mereka—telah senantiasa menjadi karakteristik dari para murid Yesus Kristus.

Dalam Matius pasal 11, Juruselamat mengajarkan kepada kita sebuah pelajaran signifikan yang karenanya Dia *tidak* mengatakan sebagai respons terhadap sebuah pertanyaan yang diberikan oleh para murid Yohanes Pembaptis:

“Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu dia menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?”

Yesus menjawab mereka, Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat:

orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik” (Matius 11:2-5).

Alih-alih memberikan penjelasan doktrin yang singkat dengan menjelaskan bahwa Dia adalah, sesungguhnya, “Dia yang akan datang,” Juruselamat menjawab dengan cara apa yang Dia lakukan—teladan pelayanan-Nya.

Dalam konferensi umum April 2014, Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul mengingatkan kita, “Kita paling baik melayani Bapa kita di Surga dengan secara saleh memengaruhi orang lain serta melayani mereka. Teladan terbesar yang pernah hidup di bumi adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus.”¹

Pelayanan yang tidak mementingkan diri—melupakan diri sendiri, menanggapi kebutuhan orang lain, dan

menempatkan hidup kita dalam pelayanan mereka—telah senantiasa menjadi karakteristik dari para murid Yesus Kristus. Raja Benyamin mengajar lebih dari 100 tahun sebelum kelahiran Juruselamat, “Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu.” (Mosia 2:17).

Yakobus mengingatkan kita bahwa sebuah aspek penting dari “agama yang murni” terdapat dalam pelayanan kita kepada orang lain sewaktu kita “mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka” (Yakobus 1:27). “Agama yang murni” adalah lebih dari sekadar suatu pernyataan kepercayaan, itu adalah demonstrasi dari kepercayaan.

Kasihilah Sesama Pelancong Anda

Pada pertengahan Juli 1984, hanya beberapa minggu setelah istri saya, Carol, dan saya menikah di Bait Suci Los Angeles, Kalifornia, kami dalam perjalanan ke Utah, di mana saya akan memulai karier saya dan Carol akan menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya. Kami berkendara dengan mobil terpisah. Di antara dua kendaraan, kami mengangkut segala sesuatu yang kami miliki.

Kira-kira setengah jalan ke tujuan, Carol menepi di samping mobil saya dan mulai memberikan isyarat kepada saya. Ini di zaman sebelum telepon seluler dan telepon pintar, pesan singkat dan Twitter. Melihat ekspresi di wajahnya melalui jendela mobilnya, saya dapat mengatakan dia tidak enak badan. Dia menyatakan bahwa dia

dapat terus berkendara, namun saya khawatir terhadap pengantin baru saya.

Sewaktu kami mendekati sebuah kota kecil Beaver, Utah, dia sekali lagi menepi, dan saya dapat mengatakan dia perlu berhenti. Dia sakit dan tidak bisa melanjutkan. Kami memiliki dua mobil penuh pakaian dan hadiah pernikahan, namun sayangnya kami memiliki sedikit uang. Sebuah kamar hotel diluar anggaran kami. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Tidak satu pun dari kami pernah ke Beaver, dan tidak benar-benar mengetahui apa yang sedang kami cari, kami berkendara di sekitar situ beberapa menit sampai saya melihat sebuah taman. Kami menepi ke areal parkir dan menemukan sebuah pohon yang rindang, di mana saya meletakkan sebuah selimut agar Carol dapat beristirahat.

Beberapa menit kemudian sebuah mobil lain melaju ke areal parkir kosong terdekat dan parkir di sebelah dua mobil kami. Seorang wanita, kira-kira seusia ibu kami, turun dari mobilnya dan menanyakan apakah sesuatu telah terjadi dan apakah dia dapat menolong. Dia menyebutkan bahwa dia telah melihat kami sewaktu dia berkendara dan merasa hendaknya berhenti. Ketika kami menjelaskan situasi kami, dia segera mengundang kami untuk mengikuti dia ke rumahnya, di mana kami dapat beristirahat sepanjang yang kami perlukan.

Kami segera menemukan diri kami di sebuah tempat tidur yang nyaman di kamar tidur di ruang bawah yang dingin di rumahnya. Baru setelah kami merasa nyaman, sister yang luar biasa ini menyebutkan bahwa dia ada beberapa urusan yang perlu diselesaikan dan bahwa kami akan ditinggalkan sendiri selama beberapa jam. Dia memberi tahu kami bahwa jika kami lapar, kami diperbolehkan untuk mengambil apa saja di dapur, dan apabila kami pergi sebelum dia pulang, untuk menutup pintu depan.

Setelah tidur beberapa saat, Carol merasa lebih baik dan kami melanjutkan perjalanan kami tanpa berhenti di dapur. Saat kami pergi, wanita yang baik ini belum pulang ke rumah. Sungguh menyesal, kami tidak mencatat alamat dan tidak pernah mengucapkan terima kasih secara benar kepada orang Samaria kami yang murah hati ini, yang berhenti di sepanjang jalan dan membuka rumahnya bagi orang asing yang membutuhkan.

Sewaktu saya merenungkan pengalaman ini, perkataan Presiden Thomas S. Monson, yang mewujudkan nasihat Juruselamat untuk “pergilah dan perbuatlah demikian” (lihat Lukas 10:37) sebanyak manusia fana mana pun, muncul dalam benak: “Kita tidak dapat benar-benar mengasihi Allah jika kita tidak mengasihi sesama pelancong dalam perjalanan fana ini.”²

Di mana pun kita menemukan “sesama pelancong”—di jalan atau di rumah kita, di tempat bermain atau di sekolah

kita, di tempat kerja atau di gereja—sewaktu kita mencari, melihat, dan bertindak, kita akan menjadi lebih seperti Juruselamat, memberkati dan melayani di sepanjang jalan.

Carilah

Penatua Neal A. Maxwell (1926-2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan:

“Tidak seperti Juruselamat kita yang berharga, kita sesungguhnya tidak dapat menebus dosa-dosa umat manusia! Lebih lanjut, kita tentunya tidak dapat menanggung semua penyakit, kelemahan, dan penderitaan fana (lihat Alma 7:11-12).

Meskipun demikian, dalam skala lebih kecil kita, sama seperti Yesus telah mengundang, kita juga dapat berusaha untuk menjadi ‘bahkan seperti [Dia]’ (3 Nefi 27:27).”³

Sewaktu kita berusaha untuk menjadi bahkan seperti Dia, dengan hasrat yang tulus untuk memberkati “sesama pelancong kita,” kita akan diberi kesempatan untuk melupakan diri sendiri dan mengangkat orang lain. Kesempatan-kesempatan ini mungkin sering tidaklah nyaman, menguji hasrat sejati kita untuk menjadi lebih seperti sang Guru, yang pelayanan terbesar-Nya bagi semua orang, Pendamaian tak terbatas-Nya, sama sekali tidak nyaman. “Walaupun demikian,” Dia menyatakan, “kemuliaan kepada Bapa, dan Aku meminumnya dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia” [A&P 19:19].

Dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menjadi lebih seperti Juruselamat akan mengizinkan kita untuk melihat apa yang sebaliknya tidak dapat kita lihat. Orang Samaria kita yang murah hati tinggal cukup dekat dengan Roh untuk menanggapi bisikan dan mendekati orang asing yang membutuhkan.

Lihat

Untuk melihat dengan mata rohani artinya melihat segala sesuatu sebagaimana adanya dan untuk mengenal kebutuhan yang kita mungkin sebaliknya tidak memerhatikan. Dalam perumpamaan tentang domba dan kambing, baik mereka yang “diberkati” maupun yang “dikutuk” telah mengenali Juruselamat dalam diri mereka yang lapar, haus, telanjang, ataupun dalam penjara. Mereka menanggapi pahala mereka dengan menanyakan, “Bilamanakah kami melihat Engkau?” (Lihat Matius 25:34-44).

Hanya mereka yang telah melihat dengan mata rohani, mengenali kebutuhan, bertindak dan memberkati mereka yang menderita. Orang Samaria kita yang murah hati mengenali kebutuhan sewaktu dia melihat dengan mata rohani.

Bertindak

Kita mungkin melihat kebutuhan di sekitar kita namun merasa tidak mampu untuk menanggapi, berasumsi bahwa

apa yang dapat kita ditawarkan tidaklah mencukupi. Sewaktu kita berusaha untuk menjadi bahkan seperti Dia dan sewaktu kita melihat kebutuhan dalam diri sesama pelancong melalui mata rohani, kita harus percaya bahwa Tuhan dapat bekerja melalui kita, dan kemudian kita harus bertindak.

Memasuki bait suci, Petrus dan Yohanes bertemu dengan seorang pria “yang lumpuh sejak lahirnya” yang meminta sedekah kepada mereka (lihat Kisah Para Rasul 3:1–3). Tanggapan Petrus merupakan sebuah teladan dan undangan bagi kita masing-masing:

“Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah.

Lalu Petrus memegang tangan kanan orang lumpuh itu dan membantu dia berdiri” (Kisah Para Rasul 3:6–7).

Kita dapat bertindak dengan memberikan waktu dan bakat kita, perkataan yang baik, atau punggung yang kuat. Sewaktu kita mencari dan melihat, kita akan ditempatkan dalam keadaan dan situasi di mana kita dapat bertindak serta memberkati. Orang Samaria kita yang murah hati bertindak. Dia membawa kami ke rumahnya dan menyediakan bagi kami apa yang dia miliki. Intinya dia mengatakan, “Apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu.” Itulah sebenarnya yang kita butuhkan.

Presiden Monson telah mengajarkan asas-asas yang sama ini:

“Kita masing-masing, dalam perjalanan melalui kefaanaan, akan menyusuri jalan Yerikhonya sendiri. Apa yang

akan menjadi pengalaman Anda? Apa yang akan menjadi pengalaman saya? Akankah saya gagal melihat dia yang telah terjatuh di antara para perampok dan memerlukan bantuan saya? Akankah Anda?

Akankah saya menjadi seseorang yang melihat orang yang terluka dan mendengar permohonannya, namun menyeberang ke sisi lain? Akankah Anda?

Atau akahkah saya menjadi seseorang yang melihat, yang mendengar, yang berhenti, dan yang menolong? Akankah Anda?

Yesus memberikan semboyan ini kepada kita, ‘Pergi, dan perbuatlah demikian.’ Ketika kita mematuhi pernyataan itu, dibukalah pada wawasan kekal kita sebuah pemandangan sukacita yang jarang tersamai dan tidak pernah terungguli.”⁴

Sewaktu kita menjadi lebih seperti Juruselamat dengan mencari, melihat, dan bertindak, kita akan mengetahui kebenaran dari perkataan Raja Benyamin, “Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu” (Mosia 2:17). ■

CATATAN

1. Richard G. Scott, “Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu,” *Liahona*, Mei 2014, 35.
2. Thomas S. Monson, “Kasih—Intisari Injil,” *Liahona*, Mei 2014, 91.
3. Neal A. Maxwell, “Apply the Atoning Blood of Christ,” *Ensign*, November 1997, 22.
4. Thomas S. Monson, “Your Jericho Road,” *Ensign*, Mei 1977, 71.

CARILAH DENGAN
SUNGGUH-SUNGGUH

LIHATLAH DENGAN MATA ROHANI

BERTINDAKLAH DAN DIBERKATI





함께 합소서
Need That Every Hour

신소프신
우쿠슬하

없기되소



“Kumembutuhkan-Mu TIAP SAAT”

Ketika kami tidak tahu apa lagi yang dapat kami ajarkan, rekan saya menyarankan kami menyanyikan nyanyian pujian ini.

Oleh Jonathan H. Westover

Suatu Minggu sore yang cerah di misi saya di Balsan, Korea, rekan saya dan saya berpamitan kepada para anggota seusia Gereja dan kami akan pergi mencari jiwa ketika pemimpin misi lingkungan memperkenalkan kepada kami seorang anak lelaki berusia 12, Kong Sung-Gyun. Dia telah menghadiri gereja hari itu dan ingin belajar lebih banyak mengenai Injil.

Tentu saja kami senang tentang prospek mengajar dia, namun saya juga gugup mengenai mengajar seseorang yang begitu muda. Kami memutuskan untuk memastikan bahwa kami mendapatkan izin dari orangtuanya, jadi saya menelepon ruman Kong Sung-Gyun dan berbicara singkat dengan ibunya, Pak Mi-Jung. Saya terkejut ketika dia mengatakan bahwa dia senang putranya mencari gereja untuk dihadiri dan bahwa dia akan senang menerima kedatangan kami untuk mengajar dia.

Simpatisan Tak Terduga.

Esok malamnya kami tiba di rumah anak lelaki itu, siap untuk mengajar. Kami terkejut menemukan bahwa Pak Mi-Jung juga ingin kami mengajar putrinya, Kong Su-Jin. Dan karena kami orang asing di rumahnya, Pak MI-Jung ingin duduk menyertai dalam pelajaran itu. Tentu saja kami bahagia untuk mengajar sebanyak yang ingin mendengarkan.

Setelah mereka menyuguhi kami hidangan, kami duduk bersama dan mulai berbicara. Alih-alih meminta kami langsung memulai pelajaran, Pak Mi-Jung ingin mengenal

kami lebih baik dan menceritakan kepada kami mengenai keadaan keluarganya. Dia menceritakan kepada kami mengenai tantangan dan kesulitan baru-baru ini yang mereka telah hadapi, termasuk perjuangan putranya melawan kanker. Dia dengan berhasil melewati perawatan radiasi, dan kanker itu saat ini menyusut, namun dokter memperingatkan kanker itu dapat tumbuh lagi kapan pun. Ini menjadi masalah besar bagi keluarga. Mereka adalah keluarga berpenghasilan kecil, dan si ayah harus bekerja sangat keras untuk memenuhi kebutuhan papan dan pangan mereka.

Saya syok dan sedih atas kesulitan dalam kehidupan mereka. Kehidupan tidaklah mudah bagi mereka, namun kedekatan dalam keluarga jauh lebih jelas daripada yang pernah saya lihat dalam keluarga lain mana pun yang pernah saya temui di Korea, dapat dikatakan banyak dalam masyarakat yang berorientasi keluarga seperti Korea. Kami meninggalkan rumah mereka malam itu telah mengenal keluarga istimewa ini dengan lebih baik dan memiliki kesempatan untuk membagikan pesan Injil kepada mereka.

Rekan saya dan saya kembali lagi untuk mengajar beberapa kali minggu itu, setiap kali mengalami kehangatan dan keramahan yang sama yang telah kami alami dalam kunjungan pertama kami. Ketika topik baptisan diketengahkan, anak-anak keduanya sangat ingin bergabung dengan Gereja. Tetapi, ibu mereka tidak menunjukkan kegembiraan yang sama. Meskipun ajaran kami diterimanya dan

dia berharap itu benar, dia tidak merasa bahwa dia dapat membuat dan menjaga jenis komitmen bahwa bergabung dengan Gereja itu perlu. Dia juga tidak merasa bahwa akanlah pantas baginya untuk dibaptiskan tanpa suaminya, yang belum kami temui. Meskipun demikian, dia lebih dari sekadar rela untuk terus bertemu dengan kami dan juga ingin bergabung dengan anak-anak hadir ke Gereja.

Menjelang akhir dari minggu kedua itu, sewaktu kami terus mengajar di rumahnya, kami bertemu dengan suaminya, Kong Kuk-Won—seorang pria yang rendah hati, ramah, dan murah hati. Dia bergabung dengan kami selama beberapa pembahasan terakhir dan langsung percaya segala sesuatu yang kami ajarkan, termasuk ajaran yang orang lain sering temukan sulit seperti persepuluhan dan Firman Kebijaksanaan. Terlepas dari situasi keuangan yang nyaris memiskinkan mereka, mereka mulai membayar persepuluhan. Satu-satunya kendala yang ayah itu miliki adalah bekerja di hari Minggu. Dia bekerja di Bandara Internasional Seoul setiap hari Minggu, sehingga dia tidak dapat menghadiri Gereja dengan seluruh keluarganya. Terlepas dari jadwal kerjanya, dia dan istrinya mengatur untuk menghadiri pembaptisan anak-anak mereka di hari Minggu berikutnya.

Setelah pembaptisan anak-anak, kami terus bertemu di rumah keluarga tersebut. Kami mengadakan malam keluarga, berbagi tulisan suci dan pengalaman yang meneguhkan, serta memperkenalkan mereka dengan para anggota lingkungan. Tetapi, terlepas dari pengalaman Injil yang berkelanjutan, orangtua tersebut masih belum dapat dibaptiskan.

Sementara rekan saya dipindahtugaskan, dan rekan baru saya adalah seorang elder yang baru datang dari pusat pelatihan misionaris. Dia penuh iman, energi, dan semangat, dan saya jujur saja mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengannya. Setelah bertemu dengan Kong Kuk-Won dan Pak Mi-Jung dalam beberapa kesempatan, rekan saya mendekati saya dan menanyakan apakah rekan terdahulu saya dan saya telah berpuasa bersama mereka. Kami belum pernah. Kenyataannya, gagasan itu bahkan tidak pernah muncul pada diri saya. Karena itu kami bertemu dengan keluarga itu dan menyarankan sebuah puasa. Saya terkejut menemukan bahwa mereka telah secara berkala berpuasa



Roh begitu kuat dalam ruangan sewaktu kami menyelesaikan bait terakhir. Pak Mi-Jung menatap mata saya dan berkata, "Saya perlu dibaptiskan."

sendiri, baik untuk kesehatan putra mereka maupun untuk perubahan dalam jadwal kerja yang akan mengizinkan Kong Kuk-Won untuk hadir ke Gereja. Setelah rekan saya dan saya bergabung dengan mereka dalam puasa, doa-doa kami dijawab dan jadwal kerja Kong Kuk-Won diubah. Namun Pak Mi-Jung masih bersikukuh mengenai tidak mau dibaptiskan.

Sebuah Gagasan Terilhami

Rekan saya kemudian memiliki gagasan cemerlang lain. Dia mengeluarkan dari tasnya sebuah buku nyanyian rohani dan menanyakan apakah kami dapat menyanyi bersama mereka. Meskipun kami telah menyanyi bersama pada kesempatan sebelumnya, saya tidak pernah melihat

Pak Mi-Jung menyanyi dan hanya menganggap bahwa dia tidak senang menyanyi atau tidak nyaman karena musik adalah hal baru baginya. Rekan saya menanyakan kepadanya apakah dia memiliki nyanyian rohani favorit, dan diluar dugaan saya, dia tercekat dan menjawab bahwa sejak kanak-kanak, nyanyian rohani favoritnya adalah “Kumembutuhkan-Mu Tiap Saat” (*Nyanyian Rohani*, no. 36). Kami mulai menyanyikan empat bagian harmoni, dengan ayah menyanyikan melodinya, ibu menyanyikan alto, rekan saya menyanyikan tenor, dan saya menyanyikan bas.

Roh begitu kuat dalam ruangan. Sewaktu kami menyanyikan bait ketiga, emosinya meluap, dan suaranya lirih sewaktu kami melanjutkan:

*Kumembutuhkan-Mu,
Dalam suka, duka.
Tanpa Engkau ada,
Hidup tak berguna.
Aku membutuhkan-Mu,
Kudatang pada-Mu!
O, berkatilah aku;
Jurus'lamatku.*

Sewaktu kami memikirkan bait kelima dan terakhir, dia terisak-isak. Ketika suaminya mencoba menghiburnya, dia akhirnya dapat menguasai dirinya. Dia menatap mata saya dan berkata, “Saya perlu dibaptiskan.”

Kebaktian pembaptisan untuk Kong Kuk-Won dan Pak Mi-Jung Minggu siang itu merupakan salah satu yang paling rohani dalam misi saya. Anak-anak berperan serta dalam program itu, dan sejumlah anggota lokal hadir untuk memperlihatkan dukungan mereka bagi keluarga insaf yang paling baru di lingkungan mereka. Rekan saya dan saya menyediakan sajian musik khusus: “Kumembutuhkan-Mu Tiap Saat.”

Akhirnya saya menyelesaikan misi saya dan pulang ke rumah. Setelah satu tahun kuliah, saya kembali ke Korea untuk magang musim panas, dan setiap akhir pekan saya membuat janji mengunjungi banyak teman istimewa dan keluarga-keluarga yang pernah saya temui di misi saya. Setelah beberapa minggu saya melakukan perjalanan kembali ke Balsan dan bertemu dengan keluarga istimewa ini. Setibanya di rumah mereka, saya melihat bahwa seseorang telah tiada—putra mereka. Dengan berlinang air mata, Pak Mi-Jung mengatakan kepada saya: kanker putra mereka telah kambuh lagi dan, di usia 14, dia kalah dalam peperangan itu.

Sewaktu saya berusaha untuk menyatakan dukacita saya dan juga mengatasi rasa sakit yang saya rasakan, Kong Kun-Won meyakinkan saya bahwa segalanya akan baik-baik saja. Mereka mengasihi Injil, menghadiri gereja dengan setia, dan menantikan hari dimana keluarga mereka dapat dimeterikan bersama sepanjang kekekalan di Bait Suci Seoul Korea. Terlepas dari dukacita yang mereka rasakan, keluarga itu tahu mereka akan melihat lagi Kong Sung-Gyun dan dipersatukan lagi. Pak Mi-Jung juga memberi tahu saya bahwa menyanyikan nyanyian pujian menolongnya menemukan kekuatan untuk menghadapi dan merasakan kedamaian yang Roh bawa.

Sewaktu saya meninggalkan rumah mereka malam itu, saya merenungkan kembali lirik nyanyian pujian favorit Pak Mi-Jung. Saya bersyukur bahwa Bapa Surgawi memberkati keluarga itu dengan kedamaian sepeninggal Kong Song-Gyun, dan saya sangat bersyukur untuk peranan Roh dalam keinsafan Pak Mi-Jung, yang memungkinkan keluarga itu untuk memenuhi syarat bagi berkat-berkat kekal bait suci. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

NYANYIAN PUJIAN MELIPUR YANG BERDUKA NESTAPA

“Beberapa dari khotbah terbesar disampaikan dengan menyanyikan lagu-lagu pujian. Nyanyian menggerakkan hati kita untuk bertobat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, memperkuat kesaksian dan iman, menghibur yang susah, memperkuat yang sedang berka-bung, dan meng-ilhami kita untuk bertahan sampai akhir.”

“Kata Pengantar Presi-densi Utama,” *Nyanyian Rohani*, vii–ix.



Oleh Presiden
Boyd K. Packer
Presiden Kuorum
Dua Belas Rasul

Pengurbanan Yesus Kristus yang Tidak Mementingkan Diri dan Sakral

*Tuhan senantiasa ada. Dia telah
menderita dan membayar hukuman
jika Anda bersedia menerima Dia
sebagai Penebus Anda.*

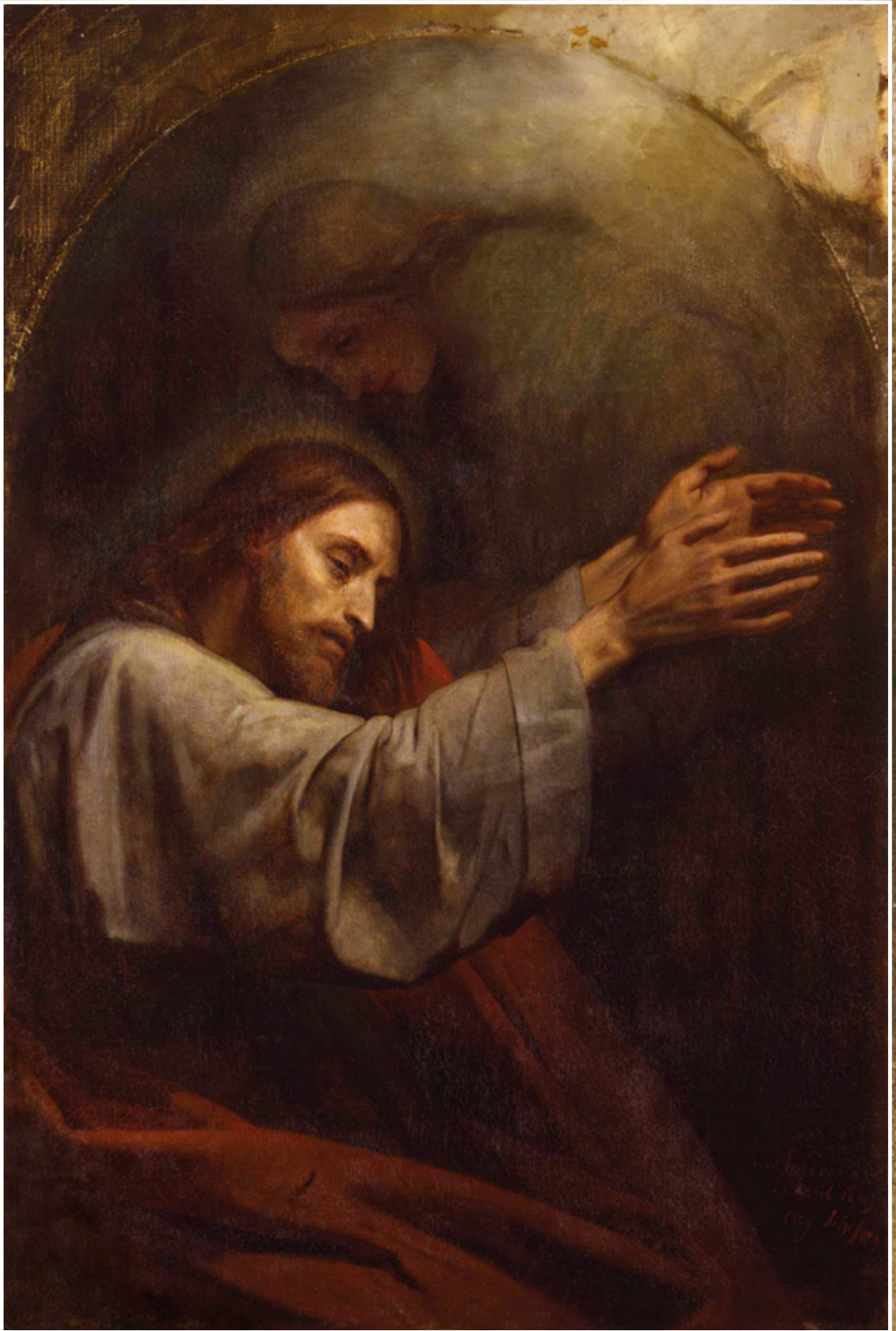
Kita semua hidup dalam kredit rohani. Dalam satu dan lain hal, akunnnya bertambah dan bertambah. Jika Anda melunasinya sewaktu Anda hidup, Anda memiliki sedikit kekhawatiran. Segera Anda mulai belajar disiplin dan mengetahui bahwa ada hari pertanggungjawaban di depan. Belajarlah untuk menjaga akun rohani Anda lunas secara berkala alih-alih membiarkannya mengumpulkan bunga dan denda.

Karena Anda sedang diuji, diperkirakan bahwa Anda akan membuat beberapa kesalahan. Saya berasumsi bahwa Anda telah melakukan segala sesuatu dalam hidup Anda yang Anda sesali, segala sesuatu



yang bahkan tidak bisa Anda maafkan, banyak yang kurang benar; oleh karena itu, Anda membawa beban. Sekaranglah saatnya untuk menggunakan kata *rasa bersalah*, yang dapat menodai seperti tinta yang tidak bisa terhapus dan tidak dapat dengan mudah dibersihkan. Anak tiri dari rasa bersalah adalah kekecewaan, penyesalan atas berkat-berkat dan kesempatan yang hilang.

Jika Anda bergumul dengan rasa bersalah, Anda sama seperti orang-orang dalam Kitab Mormon yang mengenainya nabi berkata, “Karena kedurhakaan mereka gereja ... mulai tidak percaya pada roh nubuat dan pada roh wahyu; dan penghakiman Allah menatap muka mereka” (Helaman 4:23).



Kita sering berusaha untuk mengatasi masalah rasa bersalah dengan memberi tahu orang lain dan memberi tahu diri kita sendiri bahwa itu tidak penting. Namun entah mengapa, di dalam lubuk hati, kita tidak memercayai ini. Juga kita sendiri tidak percaya jika kita mengatakannya. Kita mengetahui lebih baik. Itu adalah penting!

Para nabi telah senantiasa mengajarkan pertobatan. Alma menyatakan, "Lihatlah, Dia datang untuk menebus mereka yang akan dibaptis untuk pertobatan, melalui iman pada nama-Nya" (Alma 9:27).

Alma terus terang mengatakan kepada putranya yang tidak patuh, "Sekarang, pertobatan tidak dapat datang kepada manusia kecuali ada hukuman, yang ... adalah kekal seperti kehidupan jiwa hendaknya, dikaitkan kebalikan dengan rencana kebahagiaan" (Alma 42:16).

Ada dua metode tujuan dasar bagi kehidupan fana. Yang pertama adalah untuk menerima tubuh yang dapat, jika kita mau, dimurnikan dan dimuliakan dan hidup selama-selamanya. Tujuan kedua adalah untuk diuji. Dalam ujian, kita tentu saja akan melakukan kesalahan. Namun jika kita melakukan, kita dapat belajar dari kesalahan kita. "Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita" (1 Yohanes 1:10).

Anda, mungkin, merasa rendah diri dalam pikiran dan tubuh dan bermasalah atau terbebani dengan beban sejumlah akun rohani yang ditandai "jatuh tempo." Ketika Anda berhadapan dengan diri sendiri di saat-saat perenungan tenang itu (yang sebagian besar dari kita mencoba untuk menghindari), adakah beberapa hal yang belum tertuntaskan yang mengganggu Anda? Adakah sesuatu dalam hati nurani Anda? Apakah Anda masih, untuk satu atau lain hal, merasa bersalah atas hal kecil atau besar apa pun?

Terlalu sering, kami menerima surat dari mereka yang telah membuat kesalahan tragis atau yang terbebani. Mereka memohon, "Dapatkah saya diampuni? Bisakah saya berubah?" Jawabannya adalah ya!

Paulus mengajarkan kepada orang-orang Korintus, "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya" (1 Korintus 10:13).

Injil mengajarkan kepada kita bahwa bantuan dari siksaan dan rasa bersalah dapat diperoleh melalui pertobatan. Kecuali bagi beberapa orang—sedikit dari mereka—yang membelot pada kebinasaan setelah mengetahui suatu kegenapan, tidak ada kebiasaan, tidak ada kecanduan, tidak ada pemberontakan, tidak ada pelanggaran, tidak ada kesalahan kecil ataupun besar yang dibebaskan dari janji pengampunan seutuhnya. Terlepas dari apa yang terjadi dalam kehidupan Anda, Tuhan telah mempersiapkan sebuah cara bagi Anda untuk datang kembali jika Anda mau mengindahkan bisikan-bisikan Roh Kudus.

Beberapa dipenuhi dengan dorongan kuat, godaan yang mendaur ulang dalam benak, mungkin untuk menjadi suatu kebiasaan, lalu kecanduan. Kita rentan terhadap beberapa pelanggaran dan dosa dan juga rasionalisasi bahwa kita tidak memiliki rasa bersalah karena kita dilahirkan seperti ini. Kita menjadi terjebak, dan karena itu muncul rasa sakit dan siksaan yang hanya Juruselamat dapat menyembuhkannya. Anda memiliki kuasa untuk berhenti dan ditebus.

Setan Menyerang Keluarga

Presiden Marion G. Romney (1897-1988) pernah mengatakan kepada saya, "Jangan

hanya mengatakan kepada mereka agar mereka dapat memahami; beri tahu mereka agar mereka tidak bisa salah paham.”

Nefi menyatakan, “Karena jiwaku senang akan kegablengan; karena menurut cara ini Tuhan Allah bekerja di antara anak-anak manusia. Karena Tuhan Allah memberikan terang pada pengertian” (2 Nefi 31:3).

Jadi dengarkanlah! Saya akan berbicara dengan gableng seperti yang dinyatakan seorang nabi dan saya berkewajiban untuk melakukannya.

Anda tahu bahwa ada musuh. Tulisan suci menguraikan tentang dia seperti ini: “Ular tua itu, yang adalah iblis, ... bapa segala kedustaan” (2 Nefi 2:18). Dia diusir sejak permulaan (lihat A&P 29:36–38) dan menyangkal tubuh fana. Dia sekarang telah bersumpah untuk menghancurkan “rencana besar kebahagiaan” (Alma 42:8) dan menjadi musuh bagi segala kebenaran. Dia memfokuskan serangannya pada keluarga.

Anda hidup di suatu zaman ketika wabah pornografi melanda seluruh dunia. Adalah sulit untuk melarikan diri darinya. Pornografi difokuskan pada bagian kodrat Anda yang melaluinya Anda memiliki kuasa untuk melahirkan kehidupan.

Terjerumus dalam pornografi menuntun pada kesulitan, perceraian, penyakit, dan berbagai jenis masalah. Tidak ada bagian darinya yang tidak berdosa. Mengumpulkannya, menyaksikannya, atau membawanya dalam bentuk apa pun mirip dengan menyimpan ular berbisa dalam ransel Anda. Itu menghadapkan Anda pada serangan rohani tak terelakkan dari si ular dengan injeksi racunnya yang mematikan. Seseorang dapat dengan mudah memahami, dengan dunia menjadi apa adanya, bahwa Anda dapat nyaris secara polos terpapar padanya, membacanya, atau menyaksikannya tanpa menyadari akibat-akibatnya yang mengerikan. Jika itu menggambarkan Anda, saya memperingatkan Anda untuk



*Hanya ada satu
Orang dalam
semua sejarah
manusia yang
sepenuhnya tidak
berdosa, memenuhi syarat untuk menanggung dosa-dosa dan pelanggaran dari seluruh umat manusia.*

menghentikannya. Hentikanlah itu sekarang!

Kitab Mormon mengajarkan bahwa semua “manusia diberi petunjuk dengan cukup sehingga mereka tahu yang baik dari yang jahat” (2 Nefi 2:5). Dan itu termasuk Anda. Anda tahu apa yang benar dan apa yang salah. Berhati-hatilah untuk tidak menyeberangi garis itu.

Meskipun sebagian besar kesalahan dapat diakui secara pribadi kepada Tuhan, ada beberapa pelanggaran yang memerlukan lebih dari sekadar itu yang mendatangkan pengampunan. Jika kesalahan-kesalahan telah memilukan, temuilah uskup Anda. Jika tidak, pengakuan biasa, secara diam-diam dan pribadi, bisa dilakukan. Namun ingatlah, bahwa pagi pengampunan yang menakjubkan itu mungkin tidak datang seketika. Jika pada awalnya Anda tersandung, janganlah menyerah. Mengatasi kekecewaan adalah bagian dari ujian. Jangan menyerah Dan sebagaimana saya telah menasihati sebelumnya, sekali Anda telah mengaku dan meninggalkan dosa-dosa Anda, jangan menoleh ke belakang.

Juruselamat Menderita bagi Dosa-Dosa Kita

Tuhan senantiasa ada. Dia telah menderita dan membayar hukuman jika Anda bersedia menerima Dia sebagai Penebus Anda.

Sebagai makhluk fana, kita mungkin tidak, juga tidak dapat, memahami sepenuhnya *bagaimana* Juruselamat memenuhi kurban Pendamaian-Nya. Namun untuk saat ini *bagaimana* tidaklah sepenting *mengapa* dari penderitaan-Nya. Mengapa Dia melakukannya bagi Anda, bagi saya, bagi semua umat manusia? Dia melakukannya karena kasih kepada Allah Bapa dan semua umat manusia. “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:13).

Di Getsemani, Kristus pergi memisahkan diri dari para Rasul-Nya untuk berdoa. Apa yang terjadi di luar kuasa kita untuk mengetahuinya! Namun kita tahu bahwa Dia

menuntaskan Pendamaian. Dia bersedia mengambil ke atas Diri-Nya kesalahan, dosa dan rasa bersalah, keraguan dan ketakutan dari seluruh dunia. Dia menderita bagi kita agar kita tidak akan menderita. Banyak manusia fana telah mengalami siksaan dan kematian yang mengenaskan dan mengerikan. Namun kesengsaraan-Nya melampaui itu semua.

Di usia saya, saya jadi mengetahui seperti apa sakit jasmani itu, dan itu tidaklah menyenangkan! Tidak seorang pun meninggalkan kehidupan ini tanpa belajar satu dan dua hal mengenai penderitaan. Namun siksaan pribadi yang tidak dapat saya tanggung adalah ketika saya mengetahui bahwa saya telah menyebabkan orang lain menderita. Pada saat itulah saya menangkap sekilas gambaran kesengsaraan yang Juruselamat alami di Taman Getsemani.

Penderitaan-Nya berbeda dari semua penderitaan lain sebelum atau sejak itu karena Dia mengambil ke atas Diri-Nya semua hukuman yang pernah dijatuhkan kepada keluarga manusia. Bayangkanlah itu! Dia tidak memiliki utang untuk dibayarkan. Dia tidak melakukan kesalahan. Meskipun demikian, akumulasi dari semua rasa bersalah, kesengsaraan dan penderitaan, rasa sakit dan penghinaan, semua siksaan mental, emosional, dan fisik yang diketahui manusia—Dia mengalami semuanya. Hanya ada satu Orang dalam semua sejarah manusia yang sepenuhnya tidak berdosa, memenuhi syarat untuk menanggung dosa-dosa dan pelanggaran dari seluruh umat manusia dan menahan rasa sakit yang menyertai pembayaran itu.

Dia menyerahkan nyawa-Nya dan pada intinya mengatakan, “Karena Akulah yang mengambil ke atas diri-Ku dosa-dosa dunia” (Mosia 26:23). Dia disalib; Dia mati. Mereka tidak dapat mengambil nyawa-Nya dari Dia. Dia berkenan untuk mati.

Pengampunan Penuh Adalah Mungkin

Jika Anda telah tersandung atau bahkan tersesat untuk sementara waktu, jika Anda merasa bahwa musuh sekarang menawan Anda, Anda dapat bergerak maju dengan iman dan tidak mengembara ke sana kemari di dunia lagi. Ada mereka yang berdiri siap untuk membimbing Anda kembali kepada kedamaian dan keamanan. Bahkan kasih karunia Allah, sebagaimana dijanjikan dalam tulisan suci, datang “setelah segala yang dapat kita lakukan” (2 Nefi 25:23). Kemungkinan dari hal ini, bagi saya, adalah kebenaran yang paling patut diketahui.

Saya berjanji bahwa pagi cemerlang pengampunan dapat datang. Maka “damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal” (Filipi 4:7) akan datang ke dalam kehidupan Anda sekali lagi, seperti matahari terbit, dan Anda dan Dia, “tidak lagi mengingat dosa [Anda]” (Yeremia 31:34). Bagaimana Anda akan tahu? Anda akan tahu! (Lihat Mosia 4:1–3).

Inilah yang ingin saya ajarkan kepada Anda yang sedang dalam kesulitan. Dia akan masuk dan mengatasi masalah yang tidak dapat Anda atasi, namun Anda harus membayar harganya. Itu tidak datang tanpa melakukan itu. Dia adalah penguasa yang sangat baik dalam artian bahwa Dia telah membayar harga yang diperlukan, namun Dia ingin Anda melakukan apa yang seharusnya, bahkan jika itu menyakitkan.

Saya mengasihi Tuhan, dan saya mengasihi Bapa yang mengutus-Nya. Beban kekecewaan, dosa, dan rasa bersalah kita dapat diletakkan di hadapan-Nya, dan dengan persyaratan-Nya yang murah hati, setiap hal yang terdapat dalam catatan bisa ditandai “dibayar lunas.”

“Marilah, baiklah kita berperkara!—firman Tuhan—sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju, sekalipun berwarna merah seperti

kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.” Yaitu, Yesaya melanjutkan, “Jika kamu menurut dan mau mendengar” (Yesaya 1:18–19).

Datanglah kepada-Nya

Tulisan suci “belajarlah kebijaksanaan pada masa mudamu; ya, belajarlah pada masa mudamu untuk menaati perintah-perintah Allah” (Alma 37:35) adalah undangan yang disertai dengan janji kedamaian dan perlindungan dari musuh. “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” (1 Timotius 4:12).

Jangan berharap bahwa semuanya akan berjalan dengan mulus di sepanjang kehidupan Anda. Bahkan bagi mereka yang sudah menjalani hidup sebagaimana mestinya, terkadang Anda akan mendapatinya terjadi sebaliknya. Hadapilah setiap tantangan hidup dengan optimisme dan kepastian, dan Anda akan memiliki kedamaian dan iman untuk mendukung Anda sekarang dan di masa depan.

Bagi mereka yang belum memiliki semua berkat yang Anda merasa menginginkan dan memerlukannya, saya sangat yakin bahwa tidak ada pengalaman atau kesempatan yang penting bagi penebusan dan keselamatan yang akan ditolak untuk Anda sepanjang Anda hidup dengan setia. Tetaplah layak; milikilah harapan, sabar, dan berdoalah dengan sungguh-sungguh. Beberapa hal memiliki jalan keluar masing-masing. Karunia Roh Kudus akan membimbing dan mengarahkan tindakan Anda.

Jika Anda adalah salah satu dari mereka yang bergumul dengan rasa bersalah, kekecewaan depresi sebagai akibat dari kesalahan yang telah Anda buat atau karena berkat yang belum datang, bacalah ajaran-ajaran meyakinkan yang terdapat dalam nyanyian pujian, “Datang ke Yesus”:



Beban kekecewaan, dosa, dan rasa bersalah kita dapat diletakkan di hadapan-Nya, dan dengan persyaratan-Nya yang murah hati, setiap hal yang terdapat dalam catatan bisa ditandai “dibayar lunas.”

*Datang ke Yesus yang b'rat terbeban,
Yang penat dan yang penuh dosa.
Dia 'kan membimbing sampai ke Surga,
Tempat orang percaya.*

*Datang ke Yesus; Dia t'rus berminat
Walaupun kau telah tersesat,
Kasih-Nya menghantar dengan cermat
Dari gelap ke terang.*

*Datang ke Yesus; Dia 'kan dengarmu
Jika kau memohon kasih-Nya.
Ada malaikat melindungimu
Dari tempat di atas.¹*

Saya menyatakan, bersama Saudara-Saudara saya para Rasul, sebagai saksi khusus dari Tuhan Yesus Kristus. Bahwa kesaksian itu diteguhkan kembali setiap saat saya merasakan dalam diri saya atau orang lain dampak membersihkan dari pengurbanan sakral-Nya. Kesaksian saya, dan kesaksian dari Saudara-Saudara saya, benar adanya. Saya mengenal Tuhan. Dia tidak asing bagi para nabi, pelihat, dan pewahyu-Nya.

Saya memahami bahwa Anda tidak sempurna, namun Anda maju di sepanjang jalan itu. Milikilah keberanian. Ketahuilah bahwa siapa pun yang memiliki tubuh memiliki kuasa terhadap yang tidak memilikinya.² Setan tidak menerima tubuh; jadi jika Anda dihadapkan pada godaan, ketahuilah bahwa Anda dapat mengatasi semua godaan jika Anda mau menjalankan hak pilihan yang diberikan kepada Adam dan Hawa di taman dan diteruskan kepada generasi ini.

Jika Anda menantikan dengan pengharapan dan hasrat untuk melakukan apa yang Tuhan ingin Anda lakukan—itulah yang diharapkan. ■

Dari ceramah kebaktian, “Kebenaran yang Paling Patut Diketahui,” yang disampaikan di Universitas Brigham Young pada tanggal 6 November 2011. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke speeches.byu.edu.

CATATAN

1. Lihat “Datang ke Yesus,” *Nyanyian Rohani*, no. 40.
2. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.

NYANYIKAN NYANYIAN PUJIAN FAVORIT ANDA

Saya baru saja melahirkan putri kami, Rebekah. Proses saya melahirkan berat, dan saya kelelahan.

Ketika Rebekah saya gendong dalam lengan saya, saya memiliki perasaan kuat bahwa saya hendaknya menyanyikan nyanyian favorit saya, “Aku Anak Allah” (*Nyanyian Rohani*, no. 144). Respons pertama saya adalah, “Tidak, saya terlalu lelah. Saya akan menyanyikan untuknya nanti.” Namun kemudian pikiran itu muncul lagi. Jadi, meskipun saya kelelahan, saya mulai menyanyikan bait pertama. Suami saya dan ibu saya bergabung dengan saya.

Ketika kami selesai menyanyi, saya merasakan suatu perasaan khusus di ruangan itu. Bahkan dokter, yang sampai saat itu telah profesional dan menjaga jarak, meneteskan air mata di wajahnya. Dia berterima kasih kepada kami karena menyanyikan lagu yang indah. Dia mengatakan bahwa dalam sepanjang tahun dia membantu proses kelahiran bayi, dia tidak pernah merasakan seperti yang dia rasakan saat itu.

Ketika kami selesai menyanyikan lagu itu, dokter itu, yang sampai saat itu telah profesional dan menjaga jarak, meneteskan air mata di wajahnya.

Saya mengenang pengalaman itu dan bertanya-tanya seandainya saya menemukan rekaman nyanyian pujian itu dan memberikannya kepada dia. Sayangnya, saya menjadi sibuk dengan kehidupan dan melupakan hal itu.

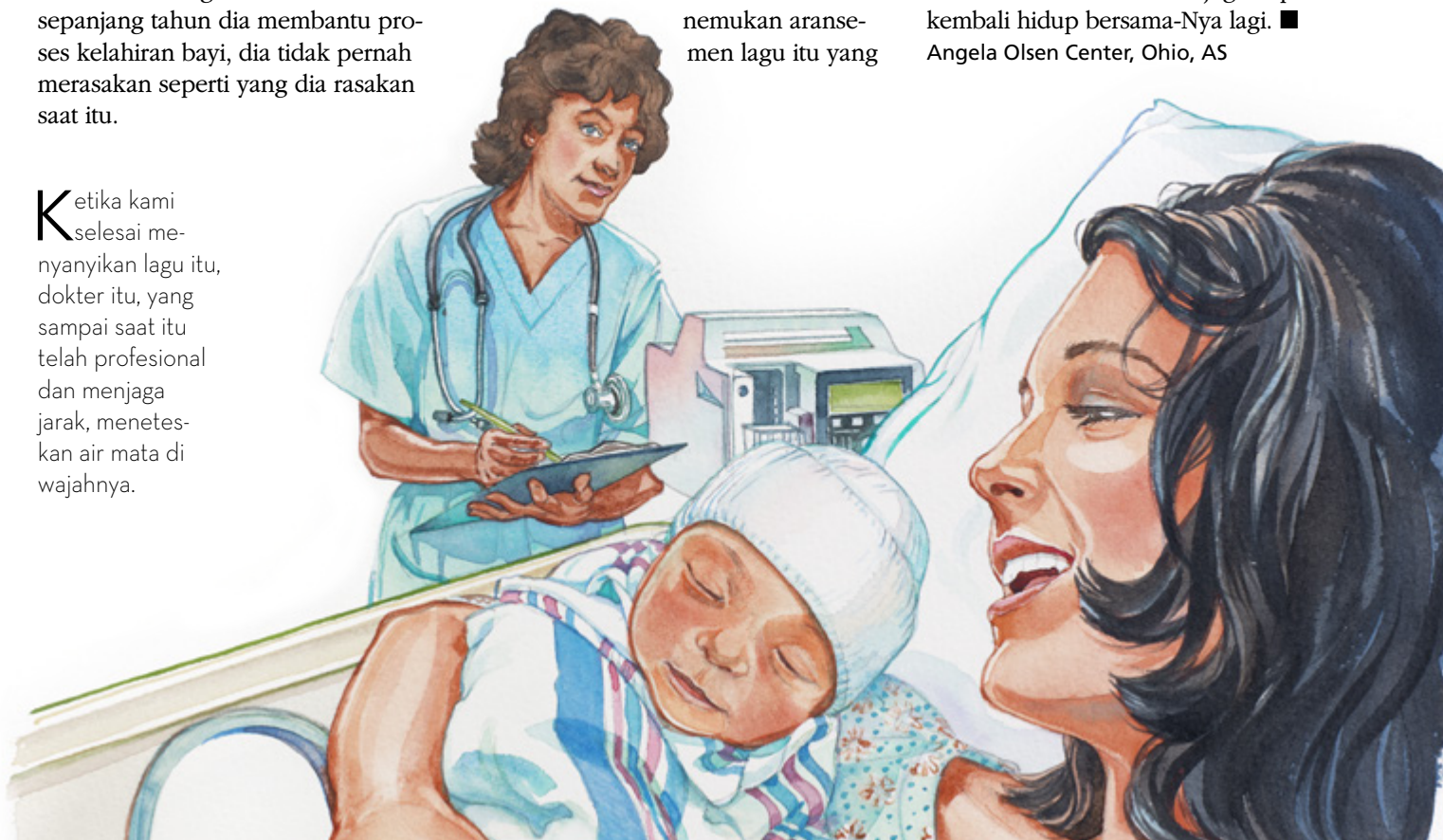
Kemudian harinya tiba untuk pemeriksaan setelah kelahiran. Sewaktu dokter berjalan ke dalam ruangan, wajahnya berseri-seri, dan dia memeluk saya. Dia mengatakan bahwa dia tidak dapat menghapus lagu itu dari benaknya dan bahkan telah berusaha untuk menemukan musiknya di Internet agar dia dapat menyanyikannya untuk keluarganya. Itulah ketika Roh Kudus mengingatkan saya agar saya dapat memperoleh kopi musik untuknya. Saya berjanji kepadanya bahwa dalam minggu itu saya akan kembali dengan membawa musik itu.

Malam itu saya berdoa memohon bantuan untuk menemukan aransemen lagu itu yang

terbaik baginya. Sore esok harinya saya memesan CD yang berisikan lagu itu. Ketika CD itu tiba di kotak surat beberapa hari kemudian, saya tidak bisa menunggu untuk memberikannya itu kepadanya.

Dia tersentuh menerimanya dan berterima kasih kepada saya untuk hadiah itu. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia tidak yakin mengapa, namun lagu itu sangat penting bagi dia untuk membagikannya kepada keluarganya. Sewaktu kami terus bercakap-cakap, saya membagikan kepadanya tidak saja kasih saya untuk lagu itu namun juga kesaksian saya tentang kebenaran-kebenaran sederhana yang diajarkan lagu itu.

Sewaktu kami berkendara pulang ke rumah hari itu, saya merasakan kasih Bapa Surgawi bagi salah satu putrinya—dokter saya. Dia mengenal dan mengasihinya, dan Bapa Surgawi ingin dia memahami bahwa dia juga dapat kembali hidup bersama-Nya lagi. ■
Angela Olsen Center, Ohio, AS



Mengapa Bapa Surgawi tidak “selalu” mengawasi kita dan memperingatkan kita?



JANJINYA AKAN SELALU

Sewaktu saya duduk di pertemuan sakramen merenungkan doa untuk roti, kata-kata itu terus terulang dengan sendirinya dalam benak saya: “agar mereka boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama mereka” (Moroni 4:3; A&P 20:77).

“Selalu,” dikatakan—bukan sekadar saat-saat tertentu. Lalu, mengapa, beberapa bulan sebelumnya, suami saya dan saya tidak dibisiki mengenai bagaimana melindungi putra kami yang berusia 11 tahun sebelum dia terbunuh dalam sebuah kecelakaan mobil sepeda? Mengapa Bapa Surgawi tidak “selalu” mengawasi kita dan memperingatkan kita?

Saya telah diajari di Pratama dan percaya bahwa Roh Kudus akan melindungi kita. Dia akan menggunakan suara yang lembut untuk mengawasi, membimbing, dan memperingatkan kita tentang bahaya. Pikiran ini telah memenuhi benak saya sejak Ben meninggal dunia. Saya sangat merindukannya dan hati saya mendambakan pemahaman serta kedamaian.

Di manakah suara peringatan saya?

Di manakah Roh Kudus? Saya merasa bahwa kami melakukan yang terbaik untuk menjadi saleh. Kami membayar persepuluhan kami, menghadiri pertemuan-pertemuan kami, dan melayani kapan pun kami diminta. Kami jauh dari sempurna, namun kami mengadakan malam keluarga dan penelaahan tulisan suci. Kita berupaya.

Seperti saat ini, saya sedang duduk di kelas Lembaga Pertolongan ketika guru menceritakan kisah tentang seorang kerabat dekat. Sementara menunggu di lampu merah, kerabat itu telah merasakan kesan yang kuat untuk tetap berada di situ saat lampu berubah menjadi hijau. Dia mengindahkan bisikan itu, dan tiba-tiba sebuah truk besar meluncur melewati persimpangan, melanggar lampu merah. Seandainya dia tidak mendengarkan dan mematuhi suara itu, dia dan anak-anaknya mungkin telah terluka atau bahkan tewas.

Kisah ini sangat menyentuh hati saya, namun sewaktu saya duduk di kursi sambil menangis bersiap untuk

berdiri dan meninggalkan ruangan, sebuah penghiburan besar menyelimuti diri saya. Saya merasakan kedamaian bahwa Roh Kudus juga telah menyertai saya. Dalam kasus saya Dia tidak berada di sana sebagai suara peringatan melainkan sebagai penghibur.

Sejak waktu kecelakaan Ben, saya telah merasakan kekuatan yang melampaui kekuatan saya sendiri dan telah dihibur oleh kasih Bapa Surgawi saya. Ada kalanya saya kurang memahami mengapa hal-hal tertentu terjadi, namun saya tidak pernah meragukan kasih-Nya.

Saya memiliki iman bahwa Allah memahami segala sesuatu dan tidak akan pernah meninggalkan saya tanpa penghiburan. Roh Kudus memainkan banyak peranan dalam kehidupan kita. Dia dapat melindungi kita, namun Dia juga membimbing kita, menghibur kita, mengajar kita, dan menyediakan pemahaman serta berkat-berkat lainnya.

Saya belajar bahwa Bapa Surgawi menepati janji-janji-Nya. Dia “selalu” menyertai saya. ■

Robyn Casper, Utah, AS



ROH BERBISIK KEPADA SAYA

“Hai, anak-anak! Kembalilah!” suara yang panik memanggil.

Saya menoleh untuk melihat dua anak lelaki berusia sekitar lima dan tujuh tahun berlari melewati areal parkir toko dengan air mata menetes di wajah mereka. Pedagang itu terlihat prihatin sewaktu dia memanggil mereka.

Sewaktu saya kembali ke arah mobil saya, Roh berbisik, “Anda dapat membantu di sini.” Bisikan itu lembut namun sedemikian jelas sehingga beberapa saat kemudian saya berlari melintasi areal parkir itu ke arah anak-anak lelaki tersebut.

Saya menemukan anak yang lebih tua berdiri dekat sebuah minivan warna coklat. Saya mendekat dan berlutut di sampingnya.

“Hai. Saya Christina. Apakah kamu baik-baik saja?”

Mendengar suara saya, dia menangis semakin keras dan menyembunyikan wajahnya di lengannya. Pedagang itu dan anak lelaki lainnya bergabung dengan kami.

“Saya pikir mereka hanya berbicara bahasa Prancis,” kata si pedagang itu kepada saya. “Kami baru saja

menemukan mereka berlari melewati toko, tersesat.”

Saya mengulangi perkenalan saya kepada anak-anak dalam bahasa Prancis. Prancis adalah bahasa utama saya, namun saya tidak pernah menggunakannya sejak saya diadopsi dalam keluarga yang berbicara bahasa Inggris sewaktu saya kecil. Biasanya, bahasa Prancis saya jelek. Tetapi, pada saat itu, saya tidak canggung ataupun kaku. Kata-kata itu jelas dalam benak saya dan suara saya sewaktu saya menghibur anak-anak lelaki ini.

Di antara isak tangis, anak lelaki yang lebih besar menjelaskan dalam kata-kata yang meluncur dengan cepat bahwa dia dan adiknya tidak dapat menemukan orangtua mereka di mana pun dalam toko itu dan telah berlari keluar mencari orangtua mereka. Sewaktu saya mendengarkan, saya menjadi sangat tanggap tentang betapa menakutkan bahwa saya tidak hanya berbicara dalam bahasa Prancis dengan leluasa namun juga siap memahami dan menghibur kedua anak yang ketakutan ini.

“Mereka telah kehilangan orangtua

Saya melihat dua anak lelaki berusia sekitar lima dan tujuh tahun berlari melewati areal parkir toko dengan air mata menetes di wajah mereka.

mereka dan ingin menunggu mereka di sini di mobil mereka,” saya memberi tahu pedagang itu. Anak-anak kecil itu memberitahukan nama orangtuanya kepada saya, yang saya berikan kepada pedagang itu agar dia dapat mencari mereka. Beberapa menit kemudian anak lelaki itu melihat ayahnya keluar dari toko dan berlari untuk menemuinya.

Sewaktu saya mengikuti anak lelaki itu menghampiri ayahnya, saya mendapati bahwa saya tidak lagi dapat mengucapkan bahkan kata selamat tinggal dalam bahasa Prancis. Usaha saya sia-sia untuk mengucapkan apa pun yang anak-anak lelaki itu dapat pahami, namun saya tidak dapat mengucapkan apa pun selain beberapa kata secara acak. Akhirnya, saya berkata dalam bahasa Inggris, mengatakan kepada anak itu, “Selamat tinggal. Senang bertemu kalian.”

Sewaktu saya meninggalkan anak-anak lelaki itu bersama orangtua mereka, saya dipenuhi rasa syukur, Bapa Surgawi telah bekerja melalui saya untuk menghibur kedua anak kecil-Nya. Saya direndahkan hati bahwa Tuhan dapat meningkatkan kemampuan terbatas saya untuk menggenapi tujuan-Nya. Saya bersyukur untuk melihat apa yang dapat terjadi sewaktu kita menawarkan diri kita kepada-Nya ketika diminta, bahkan dalam keadaan yang paling tidak memungkinkan. ■ Christina Albrecht Earhart, Washington, AS

KITA HARUS PERGI KE BAIT SUCI SEKARANG!

Suatu Minggu pagi seorang anggota yang baru dibaptis diperkenalkan ke lingkungan. Namanya Lydia. Dia langsung memenangkan hati kami.

Lydia sudah dewasa dan buta karena bertahun-tahun memerangi diabetes. Dia dengan cepat mengenal para anggota lingkungan melalui suara dan jejak kaki mereka. Dia akan menyebutkan nama kami dan menjabat tangan kami, dan kami tidak pernah menyinggung pada kenyataan bahwa dia buta.

Setelah tahun penantian yang diperlukan, Lydia bertemu dengan suskup dan presidensi pasak untuk menerima rekomendasi bait sucinya. Di Lembaga Pertolongan suatu Minggu, dia menarik saya ke dekatnya dan berseru, "Presiden pasak mengatakan kepada saya, saya harus pergi ke bait suci sesegera mungkin. Maukah Anda mengajak saya?"

Saat itu minggu pertama di bulan Desember—waktu yang sibuk bagi kita semua. Saya berusaha membuat alasan umum dan mengatakan, "Tidak bisakah kita menunggu sampai Januari?"

"Presiden pasak mengatakan kepada saya, saya harus pergi ke bait suci sesegera mungkin," Lydia bertutur. "Maukah Anda mengajak saya?"

"Tidak bisa, kita harus pergi sekarang!"

Sekelompok wanita dari lingkungan pergi ke bait suci setiap bulan, jadi saya membahas dengan mereka tentang melakukan perjalanan bersama Lydia. Mereka juga sangat sibuk. Namun Lydia, dengan air mata di matanya, sekali lagi mengatakan kepada kami presiden pasak memintanya untuk pergi sesegera mungkin.

Saat itu kami semua setuju untuk melakukan perjalanan sejauh 150 mil (241 km) di minggu berikutnya. Dalam perjalanan, kami memenuhi van dengan obrolan dan pertemanan dari delapan wanita. Lydia senang sekali dengan pengalaman bait sucinya dan berkat-berkat dari menerima pemberkahannya.

Minggu pertama Januari itu, kondisi Lydia memburuk dan dia masuk

rumah sakit untuk dirawat secara intensif. Seminggu kemudian dia meninggal dunia. Namun Lydia pergi dengan berkat-berkat kekal yang telah dia terima di bait suci hanya beberapa minggu sebelumnya.

Belakangan saya menceritakan kepada presiden pasak kisah tentang perjalanan kami dan memberitahukan kepadanya betapa saya terkesan karena dia telah dibisiki untuk memberi tahu Lydia bahwa dia harus pergi ke bait suci segera.

"Saya sesungguhnya tidak bermaksud agar dia pergi sekarang," dia menanggapi. "Saya selalu mengatakan kepada para pemegang rekomendasi baru untuk pergi ke bait suci segera. Roh berbicara kepada Lydia, bukan saya!"

Lydia mengajarkan kepada kita semua untuk mendengarkan Roh dan menindakinya segera. Saya bersyukur atas pengingatnya untuk mendengarkan suara yang lembut dan tenang. ■

Mary Holmes Ewen,
Kalifornia, AS





Oleh Penatua
Anthony D. Perkins
Dari Tujuh Puluh

MAJU DENGAN Iman

Anda para dewasa muda sekarang hidup dalam apa yang disebut “Dekade Keputusan.”

Anda sedang membuat banyak pilihan paling penting dalam kehidupan Anda, misalnya, “pergi ke bait suci, melayani misi, memperoleh pendidikan, memilih pekerjaan, dan memilih seorang pasangan dan dimeteraikan untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan di bait suci yang kudus.”¹

Saya berbicara terutama kepada mereka yang berjuang dengan satu atau lebih dari keputusan penting ini—beberapa mungkin nyaris lumpuh dari ketakutan dalam membuat keputusan yang salah atau membutuhkan penguatan untuk tetap yakin dalam keputusan yang dibuat sebelumnya.

Empat pelajaran tentang membuat keputusan terilhami oleh Nefi, jika diterapkan, dapat mengurangi ketakutan Anda dan meningkatkan keyakinan Anda untuk maju terus.

1. Patuhilah Perintah

Ayat terakhir dari catatan sakral Nefi merangkum kehidupannya:

“Karena demikianlah telah Tuhan perintahkan kepadaku, dan aku mesti patuh” (2 Nefi 33:15).

Iman Nefi kepada dan kasih bagi Juruselamat diteladankan dalam kepatuhannya terhadap perintah-perintah Allah. Dia berdoa (lihat 1 Nefi 2:16). Dia membaca tulisan suci (lihat 1 Nefi 22:1). Dia mencari dan mengikuti arahan dari nabi yang hidup (lihat 1 Nefi 16:23–24). Kepatuhan seperti itu mengizinkan Roh Kudus untuk dengan kuat menyertai Nefi di sepanjang kehidupannya dan menghasilkan wahyu pribadi yang berkesinambungan.

Anda juga harus tetap dekat dengan Tuhan melalui menaati perintah-perintah Allah. Saya bersaksi bahwa kepatuhan yang konsisten terhadap hal-hal kecil seperti membaca tulisan suci, berdoa setiap hari, menghadiri pertemuan Gereja, mengindahkan nasihat dari nabi yang hidup, dan melayani orang lain akan membuat Anda memenuhi syarat bagi Roh—dan wahyu yang dibawanya.

Empat pelajaran tentang membuat keputusan terilhami oleh Nefi dapat mengurangi ketakutan Anda dan meningkatkan keyakinan Anda untuk maju terus.

Kesempurnaan bukanlah prasyarat bagi wahyu pribadi. Prasyaratnya adalah pertobatan setiap hari (lihat Roma 3:23). Jika pertobatan Anda tulus dan mendalam (lihat A&P 58:42–43), kuasa pembersihan dari Pendamaian akan mendatangkan Roh untuk membimbing Anda dalam keputusan terberat kehidupan.



Iman Nefi kepada dan kasih bagi Juru-selamat diteladankan dalam kepatuhannya terhadap perintah-perintah Allah.

UNTUK MENGURANGI KETAKUTAN DAN MENING- KATKAN KEYAKINAN

1. Patuhilah perintah-perintah.
2. Maju Terus dengan Iman.
3. Hidup di Masa Kini.
4. Dapatkan Kekuatan dari Orang Lain.

2. Maju Terus dengan Iman

Tempatkan diri Anda dalam posisi Nefi. Ayah Anda mengatakan kepada Anda bahwa Tuhan telah memerintah keluarga Anda untuk meninggalkan kekayaan dan pergi ke padang belantara. Tidak inginkah Anda mengetahui mengenai perjalanan dan tujuan Anda?

Saya pikir Nefi pastilah akan senang karena Tuhan dengan jelas menyatakan masa depannya. Namun itu bukan bagaimana Allah bekerja dengan Nefi, dan itu bukan bagaimana Dia akan bekerja dengan Anda.

Sewaktu keluarga Nefi melakukan perjalanan ke padang belantara, petunjuk datang kepadanya hanya “dari waktu ke waktu” (lihat 1 Nefi 16:29; 18:1). Melihat perjalanan kehidupannya dengan kepastian di depan tidak akan memberinya pengalaman yang meregangkan jiwa dan membentuk imannya yang menolong dia menjadi seorang pria yang lebih seperti Kristus.

Jika Anda menunggu Allah untuk menyatakan apa jurusan akademis yang harus Anda kejar, siapa yang akan dinikahi, apa pekerjaan yang diterima, di mana untuk tinggal, apakah harus melanjutkan S2, dan

berapa banyak anak untuk dilahirkan, Anda sepertinya tidak akan pernah meninggalkan apartemen Anda. Saya bersaksi bahwa wahyu pribadi akan datang hanya “dari waktu ke waktu.”

Bapa Surgawi kita ingin kita bertumbuh, dan itu mencakup mengembangkan kemampuan kita untuk menimbang fakta, memberikan penilaian, dan membuat keputusan. Namun Dia juga mengundang kita untuk membawa keputusan-keputusan kita kepada-Nya dalam doa (lihat A&P 9:7–9). Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan bahwa jawaban terhadap doa-doa kita datang “Dalam salah satu dari *tiga* cara.”²

Menegaskan Kepastian

“Pertama,” tutur Penatua Scott, “Anda dapat merasakan kedamaian, penghiburan, dan kepastian yang menegaskan bahwa keputusan Anda benar.”³ Istri saya, Christy, dan saya telah menemukan bahwa kepastian untuk keputusan-keputusan penting yang memengaruhi kehidupan dapat dikomunikasikan melalui tulisan suci, sering kali setelah peribadatan bait suci.

Sebagai contoh, setelah banyak perenungan dan doa, kami memutuskan untuk meninggalkan rumah impian baru kami di Texas, menerima mutasi pekerjaan, dan pindah dengan enam anak kami yang masih kecil-kecil ke Beijing, Cina. Namun kami sungguh menginginkan peneguhan rohani untuk suatu langkah penting semacam itu. Kepastian ilahi sungguh datang kepada kami—di bait suci—sewaktu kami membaca kata-kata ini dalam Ajaran dan Perjanjian: “Adalah kehendak-Ku bahwa kamu hendaknya ... janganlah tinggal sampai berhari-hari di tempat ini; ... janganlah berpikir tentang harta milikmu.





Nefi pastilah akan senang karena Tuhan dengan jelas menyatakan masa depannya. Namun itu bukan bagaimana Allah bekerja dengan Nefi, dan itu bukan bagaimana Dia akan bekerja dengan Anda.

Walaupun demikian aku pergi” (1 Nefi 4:6–7).

Saatnya akan tiba selama dekade keputusan Anda ketika Anda tidak dapat menunda lagi dan harus bertindak. Saya telah belajar bahwa, sebagaimana Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan, “kita akan memperoleh bisikan dari Roh ketika kita telah melakukan segalanya semampu kita, ketika kita keluar di terik matahari bekerja alih-alih duduk di tempat teduh memohon arahan untuk mengambil langkah pertama.”⁶

Demikian juga dengan Nefi, Roh akan pada waktunya meneguhkan atau memperingatkan tentang jalan pilihan Anda.

3. Hiduplah di Masa Kini

Komitmen Nefi dalam perjalanan ke tanah yang menjanjikan bertolak belakang dengan komitmen kakak-kakaknya Laman dan Lemuel. Mereka membuat keputusan untuk pergi, namun hati mereka tidak pernah meninggalkan Yerusalem. Nefi memperbaiki busurnya yang patah untuk berburu makanan dan mengolah bijih besi untuk membangun sebuah kapal sementara kakak-kakaknya tampaknya duduk berpangku tangan di dalam tenda.

Dewasa ini dunia memiliki banyak Laman dan Lemuel. Namun Tuhan membutuhkan para pria dan wanita yang berkomitmen seperti Nefi. Anda akan mengalami kemajuan yang lebih besar dalam kehidupan ketika Anda dengan layak mendedikasikan keputusan Anda dan berusaha untuk unggul dalam keadaan Anda saat ini bahkan ketika Anda memiliki mata yang terbuka untuk masa depan.

Nefi meneladankan nasihat bijak dari Presiden Thomas S. Monson: “Melamunkan masa lalu dan

Pergilah ke wilayah-wilayah sebelah timur” (A&P 66:5–7).

Suara Yesus Kristus dalam tulisan suci, disertai dengan perasaan kuat dari Roh Kudus, meneguhkan bahwa keputusan kami untuk pindah ke Cina adalah benar.

Perasaan Gelisah

Cara kedua Bapa Surgawi menjawab doa adalah melalui “Perasaan gelisah, pikiran yang terbius, menunjukkan bahwa pilihan Anda salah.”⁴

Setelah misi saya di Taiwan, saya berpikir sekolah hukum akan menjadi pilihan karier yang baik. Sewaktu Christy dan saya memikirkan masa depan yang mungkin itu, kami memahami bahwa lima tahun berikutnya dari pendidikan yang mahal terbentang di depan.

Ekonomi Amerika Serikat tengah dilanda resesi dan dana kami terbatas, jadi kami berasumsi bahwa bergabung dengan Angkatan Udara, ROTC, akan menjadi pilihan yang bijaksana untuk membayar biaya kuliah saya.

Namun sewaktu saya mengikuti ujian yang disyaratkan dan mengisi berkas, kami hanya merasa tidak nyaman membuat komitmen itu. Tidak ada pikiran yang terbius ataupun perasaan pedih yang datang—hanya tidak adanya kedamaian.

Keputusan keuangan yang tampaknya tidak logis itu diilhami, sebagian, karena saya akan menjadi pengacara yang buruk!

Kepercayaan Ilahi

Allah menjawab doa cara ketiga: tidak ada jawaban. “Ketika Anda hidup dengan layak dan pilihan Anda konsisten dengan ajaran-ajaran Juruselamat dan Anda perlu bertindak,” Penatua Scott menuturkan, “lanjutkan dengan kepercayaan”⁵

Upaya terakhir Nefi untuk memperoleh lempengan-lempengan kuning menggambarkan bagaimana kita hendaknya melanjutkan dengan kepercayaan ilahi. Dia mencatat:

“Dan aku dituntun oleh Roh, tidak mengetahui sebelumnya apa yang hendaknya aku lakukan.

merindukan masa depan mungkin menyediakan penghiburan namun tidak akan menggantikan hidup di masa kini. Ini adalah hari kesempatan kita, dan kita harus meraihnya.”⁷

4. Dapatkan Kekuatan dari Orang Lain

Bahkan setelah kita mencari Roh, maju terus dengan keputusan kita, dan bertekad sepenuhnya terhadap hal itu, keraguan mungkin masih timbul dan menyebabkan kita mempertanyakan keputusan kita. Dalam keadaan seperti itu seorang anggota keluarga atau teman yang dipercaya dapat menyediakan nasihat dan kekuatan untuk tetap di jalan. Saya

Seorang anggota keluarga atau teman yang dipercaya dapat menyediakan nasihat dan kekuatan untuk tetap di jalan.



sarankan bahwa di sepanjang perjalanannya, mempelai wanita Nefi dapat menjadi sauh terpercayanya.

Sebuah apresiasi bagi istri Nefi datang kepada saya ketika mengunjungi Museum Sejarah Gereja. Saya tertegun oleh sebuah lukisan di sana tentang Nefi diikat di tiang kapal, basah kuyub dalam badai yang bergelora.⁸

Di sisi Nefi adalah istrinya dan salah satu anaknya. Dia mengalami badai dan tantangan yang sama seperti Nefi, namun matanya menantang dan lengannya yang kuat secara protektif melingkar di bahunya. Pada momen itu saya menyadari bahwa saya juga diberkati memiliki pasangan yang setia yang menawarkan kekuatan di saat-saat sulit saya. Saya berharap bahwa saya sama kuatnya dengan dia.

Brother sekalian, lestarikan dan tingkatkan kekuatan rohani yang Anda kembangkan (atau masih akan Anda kembangkan) sebagai misionaris atau dalam pelayanan saleh lainnya adalah aset terbaik Anda dalam menjadi suami dan ayah yang diinginkan.

Sister sekalian, kepekaan rohani, iman, dan keberanian untuk mengikuti Yesus Kristus ada di antara sifat-sifat terbaik sebagai istri dan ibu.

Saya mengajak Anda untuk menjadi tipe orang yang pasangan Anda saat ini atau masa depan dapat peroleh untuk nasihat bijaksana dan kekuatan. Seorang pria yang saleh dan wanita yang layak, dimeteraikan untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan di bait suci, dapat melakukan hal-hal sulit sebagai rekan yang setara.

Saya berjanji bahwa jika Anda mau menerapkan pelajaran-pelajaran yang dipelajari dari Nefi dan para nabi modern mengenai membuat keputusan, Anda akan dibimbing dengan wahyu pribadi “dari waktu ke waktu.” Sewaktu Anda maju melalui dekade keputusan Anda, semoga Anda, seperti yang Nefi lakukan, memiliki iman untuk mengatakan:

“Dan aku dituntun oleh Roh, tidak mengetahui sebelumnya apa yang hendaknya aku lakukan.

Walaupun demikian aku pergi” (1 Nefi 4:6–7). ■

Dari ceramah kebaktian, “Meski pun Demikian, Aku akan Pergi,” disampaikan di Universitas Brigham Young pada tanggal 4 Februari 2014 Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke speeches.byu.edu.

CATATAN

1. Robert D. Hales, “Kepada Imam Harun: Mempersiapkan Diri bagi Dekade Keputusan,” *Liahona*, Mei 2007, 48.
2. Richard G. Scott, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” *Liahona*, Mei 2007, 10; penekanan seperti aslinya.
3. Richard G. Scott, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” 10.
4. Richard G. Scott, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” 10.
5. Richard G. Scott, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” 10.
6. Dallin H. Oaks, “In His Own Time, in His Own Way,” *Liahona*, Agustus. 2013, 26.
7. Thomas S. Monson, “Dalam Pencarian Harta,” *Liahona*, Mei 2003, 20.
8. Lihat *Helpmeet*, oleh K. Sean Sullivan, dalam “The Book of Mormon: A Worldwide View,” *Liahona*, Desember 2000, 37.

CARILAH DIA

“Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.”

(Lukas 24:5-6).



KARENA JOSEPH

*Temukan enam cara kehidupan Anda adalah
(atau dapat) berbeda karena Nabi Joseph Smith.*

Oleh Ted Barnes

Departemen Keimamatan

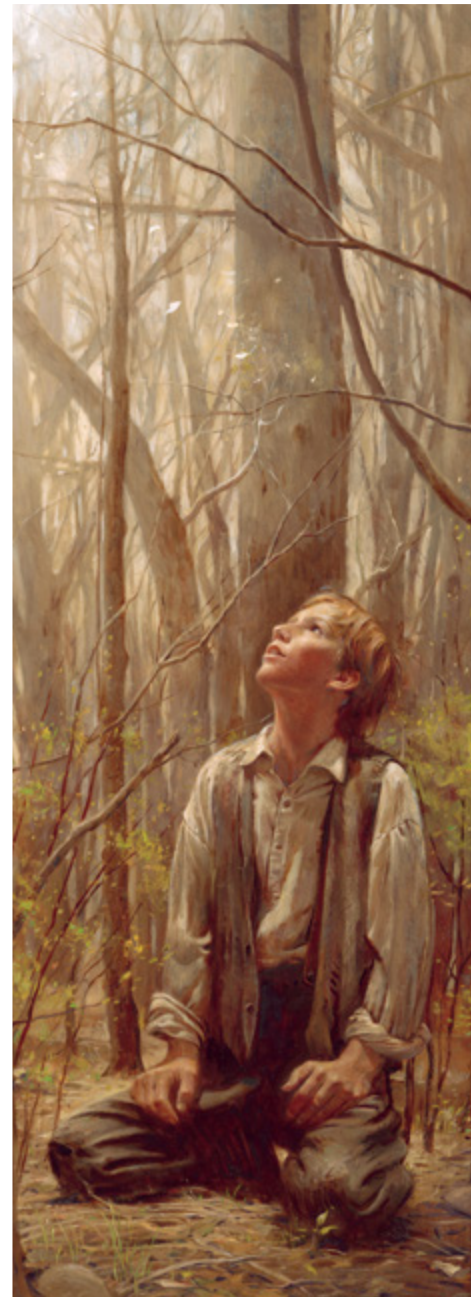
Joseph Smith meninggal dunia lebih dari 170 tahun silam. Dia hidup hanya 38 tahun, menghabiskan sebagian waktu itu di tempat-tempat yang sedemikian tidak jelas sehingga Anda mungkin tidak akan menemukannya di mana pun kecuali pada peta yang paling lengkap. Dan mungkin Anda familier dengan banyak hal yang dia lakukan dalam kehidupannya. Namun pernahkah Anda berpikir mengenai bagaimana itu memengaruhi Anda secara pribadi? Sementara cara-cara itu terlalu banyak untuk dihitung, Anda dapat memulai dengan enam cara ini.

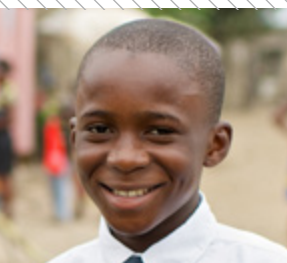
Karena Joseph Smith

1. Anda memahami siapa sesungguhnya Allah dan Yesus Kristus.

Bahkan jika itu bukan untuk Joseph Smith, Anda masih dapat memercayai Allah Bapa dan Yesus Kristus. Anda dapat memiliki kesaksian tentang Alkitab. Namun pikirkan tentang betapa jauh lebih dalam dan lebih kaya pemahaman Anda karena apa yang Joseph Smith pulihkan—kesaksian yang berani dan meneguhkan tentang Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga. Sebagai contoh, Anda mengetahui sesuatu yang kebanyakan dunia tidak ketahui: bahwa Juruselamat yang telah bangkit menampakkan diri di Benua Amerika—dibuktikan, dalam firman-Nya, bahwa Dia bukan saja “Allah Israel, [namun juga] Allah seluruh dunia” (3 Nefi 11:14).

Pikirkan tentang bagaimana kesaksian Anda mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diperkuat melalui kesaksian hebat dari para nabi seperti Nefi, Alma, dan Moroni—bukan untuk menyebut Joseph Smith sendiri, yang menyatakan: “Dia hidup! Karena kami melihat-Nya, bahkan pada sisi kanan Allah” (A&P 76:22–23). Pada suatu hari ketika iman kepada Allah dan Yesus Kristus ditantang dan sering ditinggalkan, sungguh merupakan berkat untuk memiliki terang tambahan ini!





3. Keluarga Anda dapat kekal selamanya.

Mengapa begitu banyak orang bingung tentang pentingnya pernikahan dan keluarga? Mungkin karena mereka tidak mengetahui ajaran, yang dipulihkan melalui Joseph Smith, bahwa pernikahan dan keluarga ditetapkan oleh Allah dan dimaksudkan untuk menjadi kekal (lihat A&P 49:15; 132:7). Ini bukan tradisi buatan manusia semata bahwa masyarakat kita telah membengkok—itu adalah bagian dari tata tertib kekal surga. Dan syukur pada kunci-kunci keimamatan dan tata cara-tata cara bait suci yang dipulihkan melalui Joseph Smith, keluarga kekal Anda dapat dimulai di bumi ini.



2. Anda tahu bahwa Anda adalah anak Allah—dan demikian juga semua orang lain.

Mungkin kebenaran paling penting yang Joseph Smith pulihkan adalah kebenaran mengenai hubungan kita dengan Allah.¹ Dia secara harfiah adalah Bapa kita. Pernahkah Anda berhenti untuk memikirkan mengenai segala sesuatu yang mengalir dari fakta itu? Itu mengubah cara Anda melihat diri sendiri: terlepas dari apa yang dunia pikirkan tentang Anda, Anda tahu bahwa Anda adalah anak terkasih Allah, dengan sifat-sifat-Nya ada dalam diri Anda. Itu mengubah cara Anda melihat orang lain: tiba-tiba setiap orang—*setiap orang*—adalah saudara lelaki atau saudara perempuan Anda. Itu mengubah cara Anda memandang kehidupan itu sendiri: semua sukacita dan kesulitannya adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi untuk menolong Anda menjadi seperti Dia. Tidaklah buruk untuk sesuatu yang Anda nyanyikan di Pratama!²

4. Anda memiliki akses pada keimamatan dan berkat-berkatnya.

Karena Allah memulihkan imamat-Nya melalui Joseph Smith, Anda dapat dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus. Anda dapat mencari berkat-berkat keimamatan akan penyembuhan, penghiburan, serta bimbingan. Anda dapat membuat perjanjian-perjanjian sakral yang mengikat Anda dengan Allah. Dan Anda dapat memperbarui perjanjian-perjanjian Anda setiap minggu ketika Anda mengambil sakramen. Melalui tata cara-tata cara keimamatan, kuasa Allah memasuki kehidupan Anda (lihat A&P 84:20–21). Tidak satu pun dari ini dimungkinkan tanpa pekerjaan yang diselesaikan melalui Joseph Smith.



KIRI: HASRAT HATIKU (PENGUJAHAN PERTAMA), OLEH WALTER RANE, ATAS: BAIT SUCI ASUNCIÓN PARAGUAY

5. Anda bebas dari kecanduan terhadap zat-zat yang menghancurkan.

Atau setidaknya Anda dapat menjadi jika Anda mematuhi wahyu yang Joseph terima di tahun 1833—jauh sebelum tembakau secara klinis terbukti menyebabkan kanker paru-paru dan alkohol dikaitkan dengan penyakit hati. Ketika Anda memiliki nabi yang mewahyukan hikmat dari Allah, mengapa menunggu hikmat dari dunia untuk mematuhi? Firman Kebijaksanaan memperlihatkan bahwa Allah peduli tidak hanya terhadap roh kita namun juga terhadap tubuh kita (lihat A&P 89). Setelah semuanya, sewaktu wahyu-wahyu kepada Joseph Smith dinyatakan, memiliki tubuh membuat kita lebih—tidak kurang—seperti Bapa kita di Surga, yang juga memiliki tubuh yang berdaging dan bertulang (lihat A&P 130:22).

BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN

HAL-HAL UNTUK DIRENUNGKAN PADA HARI MINGGU

- Bagaimana saya dapat memperkuat kesaksian saya tentang Nabi Joseph Smith?
- Bagaimana saya dapat lebih baik memperlihatkan rasa syukur bagi nabi yang hidup melalui perkataan dan tindakan saya?

HAL-HAL YANG DAPAT ANDA LAKUKAN

- Di Gereja, bersama keluarga dan teman-teman Anda, atau di media sosial, bagikan bagaimana Nabi Joseph Smith telah memengaruhi kehidupan Anda.
- Sama seperti yang Joseph Smith lakukan, ajukan pertanyaan Anda kepada Bapa Surgawi. Luangkanlah waktu untuk berlutut dalam doa dan memohon bimbingan-Nya. Setelah itu, tunggu dan dengarkan untuk gagasan ataupun perasaan. Catatlah gagasan Anda dalam jurnal Anda.
- Bacalah ceramah “Joseph Smith” oleh Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul dari konferensi umum Oktober 2014. Buatlah rencana untuk menerapkan dua gagasan yang dia berikan dalam membangun dan membagikan kesaksian Anda tentang Joseph Smith.



6. Anda dapat mengetahui kebenaran bagi diri Anda sendiri melalui Roh Kudus.

Ketika Joseph muda memasuki Hutan Sakral pada tahun 1820, kepercayaan umum di antara banyak gereja adalah bahwa wahyu adalah suatu hal di masa lalu. Penglihatan Pertama Joseph membuktikan itu salah. Surga dibuka—dan bukan hanya bagi para nabi. Siapa saja yang memiliki pertanyaan dapat

menerima jawaban melalui pencarian yang rendah hati, dan tekun (lihat A&P 42:61; 88:63). Sebagai contoh, Anda dapat menemukan bagi diri Anda sendiri bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah dengan cara yang sama Joseph menemukannya: dengan bertanya kepada Allah Sendiri.

Daftar ini hanyalah suatu permulaan. Apa yang akan Anda tambahkan? Bagaimana kehidupan Anda berbeda karena Joseph Smith? ■

CATATAN

1. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 37–44.
2. Lihat “Aku Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 144.

“Nabi yang hidup lebih penting bagi kita daripada nabi yang telah meninggal

... Wahyu Allah kepada Adam tidak memberi petunjuk kepada Nuh bagaimana membangun Bahtera. Nuh membutuhkan wahyunya sendirinya. Oleh karena itu, nabi yang paling penting, sejauh yang Anda dan saya ketahui, adalah nabi yang hidup di zaman dan abad kita yang kepadanya Tuhan saat ini mewahyukan kehendak-Nya bagi kita. Oleh karena itu, bacaan paling penting yang kita dapat lakukan adalah perkataan apa pun dari nabi ... yang terdapat setiap bulan dalam majalah-majalah Gereja kita. Perintah tetap kita untuk setiap enam bulan terdapat dalam ceramah-ceramah konferensi umum, yang dicetak dalam majalah [*Liahona*]

“Waspadalah terhadap mereka yang menggunakan perkataan nabi yang telah meninggal untuk dibandingkan dengan perkataan dari nabi yang hidup, **karena nabi yang hidup selalu yang utama.**” ■

Dari Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), “Fourteen Fundamentals in Following the Prophet [Empat Belas Fundamental dalam Mengikuti Nabi]” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 26 Februari 1980), 2, speeches.byu.edu.

Bagikan Gagasan Anda

Apa maknanya bagi Anda untuk mendukung nabi yang hidup? Bagikan gagasan Anda kepada keluarga dan teman-teman atau di media sosial.



TELADAN JURUSELAMAT AKAN *Kepatuhan*

*Teladan-Nya menetapkan pola bagi
kita semua untuk ikuti.*

“**D**ari semua pelajaran yang kita pelajari dari kehidupan Juruselamat, tidak ada yang lebih jelas dan kuat daripada pelajaran tentang kepatuhan,” ajar Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul dalam konferensi umum April 2014. Teladan Juruselamat mengajarkan kepada kita tidak hanya *mengapa* kepatuhan kepada Bapa Surgawi penting namun juga *bagaimana* kita dapat menjadi patuh. Sewaktu Anda mengkaji ulang teladan-teladan berikut dari pelayanan-Nya, pikirkan tentang bagaimana hal itu dapat menetapkan jalan untuk Anda ikuti dalam kehidupan Anda.

“AKU TIDAK
MENURUTI
KEHENDAK-KU SENDIRI,
MELAINKAN
KEHENDAK
BAPA YANG
MENGUTUS AKU.”

(Yohanes 5:30; lihat juga
Yohanes 6:38; 8:28-29; 14:31)



APA YANG DAPAT ANDA LAKUKAN?

Penatua Hales menuturkan, “Yesus mengajarkan kepada kita untuk patuh dalam bahasa yang sederhana yang mudah dipahami: ”Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku,” [Yohanes 14:15], dan ‘Ikutlah Aku’ [Lukas 18:22].”

Apa yang dapat Anda lakukan sekarang untuk menjadi lebih patuh?



2

1. Meskipun Yesus tanpa dosa, Dia tunduk untuk dibaptiskan “untuk menggenapkan seluruh kehendak Allah” (lihat **Matius 3:13-17**; lihat juga **2 Nefi 31:4-7**; **Yohanes 3:5**).

2. Di usia 12, ketika Yusuf dan Maria menemukan Yesus sedang mengajar di bait suci, Dia “tunduk kepada mereka,” dan dengan patuh kembali ke rumah bersama mereka (lihat **Lukas 2:42-51**).

3. Meskipun Dia meminta seandainya cawan itu dapat lalu dari-Nya, Dia tunduk pada penderitaan di Taman Getsemani (lihat **Matius 26:36-44**; **Lukas 22:39-54**).

4. Dia mematuhi hari Sabat dan menghadiri kebaktian di sinagoge (lihat **Lukas 4:16-44**).

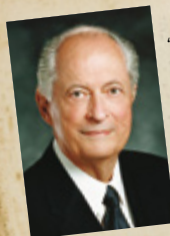
5. Yesus tunduk untuk dihakimi oleh manusia agar pekerjaan dan kemuliaan Bapa dapat terjadi (lihat **Yesaya 53:7**; **Matius 26:53**; **Musa 1:39**).

6. Dia menuntaskan pekerjaan-Nya dengan membiarkan orang-orang jahat menyalibkan-Nya (lihat **Matius 27:35**; **Yohanes 10:17-18**; **Galatia 1:3-5**).



3

KARENA JURUSELAMAT KITA PATUH



“Karena Juruselamat kita patuh, Dia menebus dosa-dosa kita, yang memungkinkan kebangkitan kita serta mempersiapkan jalan bagi kita untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita, yang mengetahui kita akan melakukan kesalahan sewaktu kita belajar kepatuhan dalam kefanaan. Ketika kita patuh, kita menerima pengurbanan-Nya, karena kami percaya bahwa melalui Pendamaian Yesus Kristus, seluruh umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum, tata cara Injil, dan perintah-perintah yang diberikan dalam Injil.”

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Jikalau Kamu Mengasihi Aku, Kamu Akan Menuruti Segala Perintah-Ku” *Liahona*, Mei 2014, 35.



1



6



7

REMAJA



4



5



8



9

“MELALUI PELAYANAN [KRISTUS], ‘DIA MENDERITA GODAAN TETAPI TIDAK MENGINDAHKAN[NYA]’

[A&P 20:22].”

—Penatua Robert D. Hales

7. Senantiasa patuh kepada Bapa-Nya, Yesus pergi ke dunia roh dan mengorganisasi pekerjaan misionaris di sana (lihat 1 Petrus 3:18-20; 4:6).

8. Yesus dicobai oleh Setan, namun Dia tidak menyerah (lihat Matius 4:1-11; A&P 20:22).

9. Dia terus melakukan kehendak Bapa dan memimpin Gereja-Nya (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:16-17; A&P 19:2, 24).



PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PERISAI ALLAH

Saat itu hari tenang di pekerjaan saya sebagai petugas pemadam kebakaran sukarela, karenanya saya memutuskan untuk membaca Kitab Mormon. Ketika salah seorang rekan kerja saya melihat saya membaca, dia menanyakan apakah saya mengetahui cara mengenakan perisai Allah di zaman modern ini. Sewaktu kami bercakap-cakap, alarm berbunyi. Ada

kebakaran di sebuah toko terdekat.

Kami segera mengenakan perlengkapan pemadam kebakaran kami dan langsung pergi ke sana. Api sangat besar, dan sewaktu kami mendekati toko itu, sesuatu meledak ke arah kami. Api melalap kami. Ledakan itu meninggalkan rekan kerja saya dan saya selama beberapa saat. Namun bersyukur untuk perlengkapan dan pakaian pelindung kami, kami tidak mengalami cidera.

Ketika kami kembali ke markas setelah memadamkan api, saya menanyakan kepada rekan kerja saya apakah dia ingat pertanyaannya mengenai perisai Allah. Dia mengatakan bahwa dia ingat, dan saya menjelaskan bahwa perisai Allah adalah bagaimana perlengkapan pemadam kebakaran pelindung kami. Kita haru selalu mengenaikannya agar kita dapat menahan serangan hebat dari sang musuh. Jika kita menaati perintah-perintah, kita akan diberkati dengan kuasa perlindungan dari perisai Allah, dan Roh Kudus akan menjadi pembimbing kita. ■

Fernando de la Rosa Marrón, Meksiko



TULISAN SUCI FAVORIT SAYA

1 Samuel 16:7. “BUKAN YANG DILIHAT MANUSIA YANG DILIHAT ALLAH; MANUSIA MELIHAT APA YANG DI DEPAN MATA, TETAPI TUHAN MELIHAT HATI!”

Sebelum saya bergabung dengan Gereja, saya selalu memandangi diri saya sendiri sebagai orang biasa dengan kemampuan biasa. Saya merasa bahwa saya tidak memiliki apa pun yang berharga untuk diberikan. Saya takut untuk memperlihatkan kepada orang-orang jati diri saya karena rasa takut ditolak dan sakit hati. Saya berpikir bahwa semua orang yang ada di sekitar saya lebih kuat, lebih cerdas, dan lebih baik daripada saya.

Namun semua perspektif ini berubah ketika saya menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya belajar bahwa kita semua adalah anak Allah dan kita mewarisi sifat-sifat ilahi. Saya sekarang memahami bahwa tidak ada persaingan apa pun mengenai siapa yang lebih cerdas, lebih kaya, atau terlihat lebih baik. Dalam pandangan Allah, kita semua setara, dan Dia adalah satu-satunya yang menilai—bukan berdasarkan sifat-sifat fisik namun pada kepatuhan kita dan hasrat kita untuk mengikuti jalan yang telah Dia tetapkan.

Joan Azucena, Filipina

AKANKAH ANDA BEKERJA DI HARI MINGGU?

Sewaktu saya berusia 15, saya memperoleh sebuah kesaksian yang kuat tentang Injil Yesus Kristus dan sangat bahagia dapat bergabung dengan Gereja. Saat itu, saya harus bekerja untuk membantu menyokong keluarga saya. Tetapi, tak lama setelah saya dibaptiskan, saya kehilangan pekerjaan saya.

Saya perlu segera menemukan pekerjaan baru karena keluarga saya bergantung pada saya, namun setiap pekerjaan yang saya lamar mengharuskan agar saya bekerja di hari Minggu. Saya menolak banyak tawaran pekerjaan karena saya tahu bahwa saya perlu berada di Gereja pada hari Minggu (lihat A&P 59:9–10).

Setelah dua bulan mencari, saya masih belum menemukan sebuah pekerjaan pun. Ibu saya bukan anggota Gereja, dan meskipun dia percaya kepada Allah, dia sangat marah karena saya menolak begitu banyak pekerjaan.

Suatu malam dia memandangi saya dengan air mata berlinang dan bertanya, “Mengapa Allah membiarkan ini terjadi pada kita ketika kamu sedemikian beriman dalam melakukan apa yang benar?”

Saya menjawab, “Bu, saya tidak tahu mengapa ini terjadi kepada kita, namun saya sungguh

tahu bahwa saya melakukan yang benar, dan saya tahu bahwa Allah akan memberkati kita untuk itu.”

Keesokan harinya seseorang menawarkan kepada saya sejumlah besar uang untuk meluangkan dua hari memindahkan beberapa kargo besar dari satu rumah ke rumah lainnya. Pekerjaan itu berat, namun ketika saya menerima uangnya, saya langsung pulang ke rumah dan mengucapkan doa syukur. Saya segera menemukan pekerjaan yang baik yang mengizinkan saya untuk libur di hari Minggu, dan saya tidak menganggur sejak itu.

Saya senang karena saya memilih untuk menguduskan hari Sabat. Ada banyak tantangan dalam kehidupan, namun saya tahu bahwa jika kita berupaya untuk menjadi kuat terlepas dari tantangan-tantangan itu, Tuhan akan memberkati kita. ■

Sahil Sharma, India





Oleh Penatua
Neil L. Andersen

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul

BAGAIMANA MENJADI BIJAKSANA

Dengan semakin meningkatnya gelombang informasi ini, betapa kita sangat membutuhkan kebijaksanaan—kebijaksanaan untuk **memilah-milah dan membedakan** bagaimana menerapkan apa yang kita pelajari.

Marilah kita ingat

1. Kita harus mencari kebijaksanaan.
2. Kebijaksanaan adalah multidimensional dan datang dalam ukuran dan warna yang berbeda.
3. Kebijaksanaan yang diperoleh sejak dini mendatangkan berkat-berkat besar.
4. Kebijaksanaan dalam satu bidang mungkin tidak dapat dialihkan kepada orang lain.
5. Kebijaksanaan dari dunia, sementara dalam banyak kasus sangat berharga, adalah paling berharga ketika itu dengan rendah hati tunduk pada kebijaksanaan Allah.

Tulisan suci menjelaskan dua jenis kebijaksanaan: kebijaksanaan dari dunia dan kebijaksanaan dari Allah. Kebijaksanaan dari dunia memiliki baik komponen positif maupun

negatif. Dalam deskripsi tergelapnya, itu dapat diuraikan sebagai kebenaran parsial, dipadu dengan kecerdasan dan manipulasi, untuk mencari tujuan-tujuannya yang mementingkan diri atau jahat.

Ada jenis kebijaksanaan lain dari dunia yang hampir tidak begitu menyeramkan. Kenyataannya itu sangat positif. Kebijaksanaan yang secara sadar diperoleh melalui **penelaahan, refleksi, observasi, dan kerja keras**. Itu sangat berharga dan berguna dalam segala sesuatu yang kita lakukan. Bagi orang yang baik dan layak, itu datang sewaktu kita mengalami kefanaan.

Terlebih penting lagi, kebijaksanaan yang mendatangkan keberhasilan dalam dunia harus bersedia tunduk pada kebijaksanaan dari Allah dan tidak berpikir bahwa kebijaksanaan dunia dapat menggantikan kebijaksanaan Allah.

Tidak semua kebijaksanaan diciptakan sama. Kita perlu belajar bahwa ketika terdapat pertentangan di antara kebijaksanaan dunia dan kebijaksanaan Allah, kita harus **menyerahkan kehendak kita pada kebijaksanaan dari Allah**.

Saya sarankan Anda mengambil beberapa masalah yang Anda hadapi. Buatlah garis lurus ke bawah di tengah-tengah selebar kertas. Daftarkan kebijaksanaan dari dunia di sisi kiri dan kebijaksanaan dari Allah di sisi kanan. Tulislah isu-isu dalam konflik satu dengan yang lain.

Apa pilihan yang Anda buat?

Di bagian 45 dari Ajaran dan Perjanjian, yang berbicara mengenai peristiwa-peristiwa yang menuntun pada Kedatangan Kedua Juruselamat, Tuhan sekali lagi menceritakan kisah mengenai sepuluh gadis dan kemudian meninggalkan kita dengan kata-kata ini: “Karena mereka yang bijak dan telah menerima kebenaran, dan telah mengambil Roh Kudus untuk membimbing mereka, dan tidak

tertipu—sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mereka tidak akan ditebang dan dilempar ke dalam api, tetapi akan bertahan pada hari itu” (lihat A&P 45:57).

Marilah kita **mencari kebijaksanaan dari Allah**. Ada banyak yang dapat kita pelajari saat ini mengenai kebijaksanaan. Saya berjanji kepada Anda bahwa berkat-berkat Tuhan akan menyertai Anda sewaktu Anda mencari kebijaksanaan, kebijaksanaan dari Allah. Dia begitu bersemangat untuk menganugerahkan kebijaksanaan-Nya kepada kita. Dan jika kita mau patuh dan dengan sungguh-sungguh serta mencarinya, itu akan datang. ■

Dari sebuah ceramah kebaktian di Universitas Brigham Young-Idaho yang diberikan pada tanggal 10 April 2009.

BAGAIMANA ANDA TELAH MENERAPKAN INI?

“Senantiasa ada dua kemungkinan untuk dipilih. Anda dapat memilih apa yang Anda inginkan. Namun Anda hendaknya memutuskan dengan bijaksana. Saya dapat mengatakan bahwa memilih Tuhan dapat menolong Anda melewati setiap hari dan memiliki Roh Kudus di sisi Anda yang dapat menolong Anda melewati setiap situasi. Memilih sisi yang salah dapat menuntun pada perasaan tidak bahagia, perasaan yang tampak bagaikan kebahagiaan sesaat namun setelah itu Anda akan melihat akibat-akibatnya dan Anda akan sangat menyesali keputusan yang telah Anda buat. Tetaplah berada di sisi Tuhan! Itu tidak selalu mudah, namun melakukannya adalah sepadan!”

Samuel J., Austria

LANGSUNG PADA INTINYA



Apakah boleh pergi ke **dansa** atau **pesta** meskipun saya tahu **hal-hal yang buruk** akan terjadi, dengan alasan untuk menjadi **teladan yang baik**?

Tanyakan kepada diri Anda sendiri: “Teladan macam apa yang menurut saya akan benar-benar saya berikan dalam situasi itu?” Jika Anda berniat untuk pergi ke suatu tempat di mana mungkin akan terdapat narkoba dan minuman beralkohol, pakaian yang tidak sopan, musik dengan lirik yang kotor, atau dansa yang tidak senonoh, bagaimana Anda akan memperlihatkan kepada orang-orang betapa banyak kegembiraan yang dapat mereka miliki tanpa hal-hal tersebut? Apa yang orang-orang di sekitar Anda mungkin pikirkan—“Bukankah itu teladan yang hebat akan iman dan standar?” atau “Mengapa orang itu bahkan datang?” Dalam kebanyakan kasus, Anda akan menjadi teladan yang jauh lebih baik dengan tidak pergi sama sekali, karena Anda tidak akan secara sengaja dan sadar membuka diri terhadap godaan. ■

Seberapa banyak pengaruh yang **Setan** miliki terhadap pikiran-pikiran saya?

Bapa Surgawi kita meyakinkan bahwa kita memiliki hak pilihan moral, kemampuan untuk memilih yang baik atau yang jahat. Dia tidak akan memaksa kita untuk melakukan kebaikan, dan iblis tidak dapat memaksa kita untuk melakukan kejahatan

(lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 244.

Karenanya, ketika itu muncul dalam benak Anda, iblis hanya memiliki pengaruh sebanyak Anda bersedia untuk memberinya. Nabi Joseph Smith menyatakan, “Setan tidak dapat

membujuk kita dengan rayuannya kecuali kita di dalam hati kita mengiyakan dan menyerah” (*Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 245). Dia juga menyatakan, “Iblis tidak memiliki kuasa atas kita kecuali jika kita mengizinkan” (245).

Selain itu, tulisan suci memberi tahu kita bahwa “tak seorang pun yang lain kecuali Allah yang mengetahui pemikiranmu dan maksud hatimu” (A&P 6:16), karena itu

Setan sebenarnya tidak mengetahui apa yang Anda pikirkan. Dia hanya dapat menawarkan godaan dan bujuk rayu. Namun jika Anda memilih untuk mengikutinya, dia memperoleh kuasa yang lebih besar atas Anda dan godaan menjadi lebih kuat. Dengan tanda yang sama, jika Anda menolak iblis dan memilih kebaikan, Anda akan diperkuat dan diberkati. ■

Satu Kawanan dengan SATU GEMBALA

Sebuah kandang untuk kawanan domba mengajarkan kepada kita tentang kepedulian Juruselamat bagi umat-Nya.



Kandang Domba Kuno

Apakah ini: Sebuah kandang sederhana, sebuah area berdinding.

Tujuan: Untuk melindungi kawanan domba terhadap pemangsa dan pencuri, terutama di malam hari.

Material dan bangunan: Batu-batuan, biasanya, dengan semak duri sering diletakkan di atas dinding. Semak-semak duri yang tebal juga sering digunakan untuk membuat pagar untuk kandang darurat sementara. Goa terkadang berfungsi sebagai kandang, dengan penghalang batu kecil atau semak di letakkan di depannya.

FAKTA ALKITAB

- Domba sangat berharga karena daging, susu, lemak, kain wol, kulit, dan tanduknya dan merupakan hewan kurban utama.
- Di Israel, serigala, hiena, macan kumbang, dan anjing hutan ada di antara pemangsa yang akan mengincar domba. Di zaman dahulu, singa dan beruang juga menghuni wilayah itu (lihat 1 Samuel 17:33-37).
- Para gembala menggunakan tongkat untuk memimpin kawanan domba dan sebuah batang dan pengumban untuk melindungi mereka.
- Seorang gembala menuntun domba-dombanya pada makanan dan air selama siang hari (lihat Mazmur 23:1-2) dan kembali ke kandang di malam hari. Gembala akan menghitung domba-domba itu sewaktu mereka kembali, mencari yang tersesat jika ada yang hilang. Dia kemudian akan berbaring di pintu kandang untuk melindungi mereka.
- Yesus Kristus menyebut Diri-Nya Gembala yang Baik (lihat Yohanes 10:11-15) karena Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi kita. Dia juga membandingkan Diri-Nya dengan pintu kandang domba (lihat Yohanes 10:1-9) karena melalui Dialah kita menerima pemeliharaan rohani, kelegaan, kedamaian, keselamatan, dan permuliaan.
- Rasul Paulus membandingkan Gereja dengan kawanan domba (lihat Kisah Para Rasul 20:28).

ILUSTRASI OLEH DAVID HARBEN; DETAIL DARI KRISTUS DAN PENGUASA MUDA YANG KAYA, OLEH HENRICH HOFMANN



DOMBA-DOMBA LAIN

Juruselamat berbicara tentang “domba-domba lain ... yang bukan dari kandang ini” (Yohanes 10:16), artinya orang-orang Nefi dan orang-orang Laman, yang telah disesatkan dari bani Israel (lihat 3 Nefi 15:14-24). Dia juga berbicara tentang mengunjungi suku-suku Israel yang hilang (lihat 3 Nefi 15:20; 16:1-3).

Apa yang Dapat Kita Pelajari

Kandang adalah:

Tempat kawanan domba berkumpul. Sebagai anggota Gereja, kita berbagi ikatan persatuan melalui iman dan perjanjian-perjanjian kita, juga melalui secara harfiah pengumpulan bersama. Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama mengajarkan, “Sukacita dari persatuan yang [Bapa Surgawi] sedemikian ingin berikan kepada kita bukanlah kesendirian. Kita harus mencarinya dan memenuhi syarat untuknya dengan orang lain. Karena itu tidaklah mengejutkan bahwa Allah mendesak kita untuk berkumpul agar Dia dapat memberkati kita. Dia ingin kita berkumpul ke dalam keluarga-keluarga. Dia telah mendirikan kelas-kelas, lingkungan-lingkungan, dan cabang-cabang serta memerintahkan kita untuk sering bertemu bersama. Dalam pengumpulan itu, ... kita dapat berdoa dan mengupayakan persatuan yang akan memberi kita sukacita dan memperbanyak kuasa kita untuk melayani,” (“Hati Kita Bersatu Padu,” *Liahona*, November, 2008, 69).

Tempat keamanan dan ketenangan. Dalam Yesus Kristus kita “menemukan ketenangan jiwa [kita]” (Matius 11:29). Gereja-Nya adalah sebuah “sebuah pertahanan, dan ... perlindungan” (A&P 115:6). Dan sebagaimana Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, telah mengajarkan, “Kita menemukan keselamatan dan keamanan bagi diri kita sendiri Dalam menghormati perjanjian yang telah kita buat dan hidup sesuai tindakan biasa berupa kepatuhan yang dituntut dari para pengikut Kristus” (“Ini Saya Ketahui,” *Liahona*, Mei 2013, 7).

Dijaga oleh gembala. Yesus Kristus Adalah Gembala yang Baik yang menyelamatkan kita. Dia menderita dan mati agar kita dapat mengatasi dosa dan kematian serta kembali kepada Bapa Surgawi kita. Sewaktu kita datang kepada Kristus dan patuh terhadap perintah-perintah-Nya, Dia memberkati, membimbing, dan melindungi kita baik secara individu maupun sebagai umat perjanjian-Nya. ■

“Bagaimana saya dapat menjadi cukup nyaman untuk berbicara kepada uskup saya mengenai isu atau masalah?”

Anda mungkin merasa gugup untuk berbicara dengan uskup Anda mengenai hal-hal yang Anda tengah perjuangkan, dan itu normal. Kita sering merasa gugup sebelum sebuah pengalaman baru atau sebelum berbicara dengan seorang dewasa.

Namun uskup Anda dipanggil oleh Allah. Dia dipanggil karena dia seorang murid berdedikasi Yesus Kristus. Dia akan melakukan yang terbaik untuk bersikap baik dan memahami. Tujuannya adalah untuk menolong Anda datang kepada Juruselamat agar Anda dapat menemukan kedamaian. Pada awalnya, Anda mungkin merasa malu untuk berbicara dengan dia mengenai pertanyaan atau dosa Anda, namun dia tidak akan meremehkan Anda. Kenyataannya, dia akan senang bahwa Anda berhasrat untuk meningkat. Dan dia akan menjaga kerahasiaan percakapan Anda.

Anda tidak harus membawa beban Anda sendirian. Uskup Anda dapat menolong Anda menemukan jawaban terhadap pertanyaan Anda dan, jika diperlukan, menolong Anda bertobat serta mengatasi, melalui Pendamaian Kristus, perasaan bersalah, kekecewaan, atau ketidaklayakan.

Sewaktu Anda berbicara dengan uskup Anda, Anda akan merasakan kasihnya bagi Anda. Meskipun dia bertanggung jawab bagi seluruh lingkungan atau cabang, fokus utamanya adalah kesejahteraan dari para remaja putra dan remaja putri. Anda tidak mengganggu dia dengan meminta bantuan.

Anda dapat berdoa kepada Bapa Surgawi memohon kekuatan dan keberanian untuk berbicara dengan uskup Anda. Dia telah mewenangkan uskup Anda untuk menolong Anda dan uskup Anda senang untuk melakukannya. Jika Anda pergi dengan hati terbuka dan hasrat untuk menjadi lebih baik, Anda akan menemukan bahwa Anda meninggalkan kantornya dengan perasaan jauh lebih baik daripada Anda sebelumnya.

Dia Tidak Akan Meremehkan Anda
Uskup di lingkungan Anda diberi wewenang untuk membimbing Anda melalui langkah-langkah pertobatan. Terkadang berpaling kepada uskup Anda adalah satu-satunya cara bagi Anda untuk sepenuhnya bertobat melalui Juruselamat. Ketika saya perlu berbicara dengan uskup saya, dia menolong saya menemukan Juruselamat dan mengatasi luka terdalam yang pernah saya miliki. Uskup Anda ingin menolong Anda. Pemanggilannya adalah untuk merawat Anda, dan dia tidak akan meremehkan Anda karena sesuatu yang Anda perlu untuk menemuinya.

Madison D., usia 18, Utah, AS

Uskup Anda Bersedia Menolong
Saya biasanya merasa tidak nyaman dalam wawancara, namun saya akhirnya menyadari bahwa uskup saya senantiasa bersedia untuk menolong saya mengatasi masalah-masalah saya. Percayalah kepada uskup Anda; dia adalah gembala dan lingkungan adalah domba-dombanya.

Jaime R., usia 19, Cochabamba, Bolivia



Dia Tidak Akan Mengkhianati Kepercayaan Anda
Saya jadi mengetahui bahwa seorang uskup mungkin orang dewasa

yang paling dapat dipercaya yang seorang remaja dapat mencari pertolongan darinya. Dia tidak akan pernah mengkhianati kepercayaan Anda—segala sesuatu yang Anda bagikan kepadanya tetap berada di kantornya. Terkadang sedemikian berat untuk membagikan masalah Anda, namun berbicara empat mata dengan seseorang yang mengasihi dan peduli serta menginginkan yang terbaik bagi Anda menjadikan itu jauh lebih mudah.

Nicole S., usia 18, Idaho, AS



Anda Dapat Bersandar kepadanya

Uskup atau presiden cabang Anda adalah hamba sejati Tuhan. Anda dapat bersandar kepadanya untuk bimbingan sewaktu Anda mencari ilham dari Roh Kudus dan Tulisan Suci. Anda harus memahami bahwa uskup ada di sana untuk menolong dan bahwa dia dibimbing oleh Allah.

Stanislav R., usia 19, Donetsk, Ukraina



Ingatlah Bahwa Dia Mengasihi Anda

Jika Anda memiliki sesuatu yang benar-benar ingin Anda bahas dengan uskup, mungkin lebih mudah untuk mengobrol dengan dia mengenai sekolah dan hal-hal umum lain terlebih dahulu. Jika Anda gugup karena Anda perlu berbicara kepadanya mengenai masalah pertobatan, ingatlah bahwa dia mengasihi Anda. Anda tidak perlu gugup mengenai apa yang dia pikirkan tentang Anda, karena mengapa dia merendahkan Anda karena ingin berada lebih dekat dengan Kristus?

Ashley D., usia 17, Arizona, AS



Berdoalah untuk Mengetahui

Tanyakan kepada diri Anda sendiri mengapa Anda merasa tidak nyaman berbicara dengan uskup. Menurut Anda apakah dia tidak mampu menolong mengatasi masalah Anda? Berdoalah untuk mengetahui bahwa uskup mengasihi Anda dan telah dipanggil untuk menolong Anda.

Adam H., usia 13, Kalifornia, AS

Bahkan Jika Anda Melakukan Kesalahan

Dapatlah sulit dan memalukan untuk mengakui segala sesuatu kepada uskup Anda, namun ketika Anda berjalan keluar dari kantor itu, Anda akan merasa lega, dan Anda akan mengetahui bahwa Bapa Surgawi mengasihi Anda. Dia ingin Anda menjadi bahagia, bahkan jika Anda melakukan kesalahan.

Amanda W., usia 16, Utah, AS

Dia Ada untuk Menolong

Uskup adalah gembala di lingkungan Anda. Ingatlah bahwa dia akan melakukan yang terbaik untuk menolong Anda dan dia memiliki kuasa dari Allah di sisinya. Jika Anda merasa takut, Anda dapat berdoa memohon kekuatan untuk berbicara dengan uskup Anda. Pada akhirnya, Anda akan merasa senang Anda menemuinya—dan itu akanlah sepadan.

Samuel H., usia 14, Idaho, AS

Untuk informasi lebih lanjut mengenai topik ini, lihat C. Scott Grow, "Mengapa dan Apa yang Saya Perlukan untuk Mengaku kepada Uskup Saya?" Liahona, Oktober 2013, 59.



CURAHKAN ISI HATI KEPADANYA

“Carilah bantuan dari kuorum imamat Anda, ter-

utama uskup Anda. Dia mengetahui standar-standar, dan dia mengetahui apa yang harus diajarkan kepada Anda. Carilah kesempatan untuk berada bersamanya. Anda dapat mengharapkan dia untuk mengajukan pertanyaan langsung dan menyelidik. Percayalah kepadanya. Curahkan isi hati kepadanya. Mintalah dia untuk menolong Anda memahami apa yang Tuhan harapkan dari Anda. Buatlah komitmen untuk hidup menurut standar-standar moralitas Gereja. Sebuah hubungan yang bermakna dengan seorang pemimpin dewasa adalah penting untuk menolong Anda tetap bersih dan layak secara moral.”

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Purity Precedes Power,” Ensign, November 1990, 37.

PERTANYAAN MENDATANG

“Saya diledak di sekolah karena menjadi OSZA. Saya tahu saya perlu membela apa yang saya percayai, namun itu sulit sekali! Bagaimana saya dapat menjadi cukup berani untuk mengatakan kepada orang-orang itu untuk berhenti?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi paling lambat 1 Mei 2015, di liahona@ldschurch.org, melalui surel ke liahona@ldschurch.org, atau melalui surat (lihat alamat di halaman 3).

Informasi dan izin berikut harus disertakan dalam surel atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orangtua Anda (surel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.



Ellie mengetahui siapakah pahlawannya, namun dia juga takut untuk mengatakannya.

Siapakah

Oleh Charlotte Mae Sheppard

Berdasarkan kisah nyata

“Berjuanglah hingga akhir hayatmu” (Buku Nyanyian Anak-Anak, 80).

Ellie menggigit ibu jarinya dengan gugup. Nona Fitz berjalan menghampiri jajaran meja dan mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa, satu demi satu.

“Siapakah pahlawanmu?” Nona Fitz bertanya kepada Jeremy.

Jeremy tidak membuang-buang waktu untuk menjawab. “Ayah saya” jawabnya dengan bangga.

Nona Fitz tersenyum. “Dan pahlawanmu, Sarah?”



Pahlawan Anda?

Jawabannya juga meluncur dengan cepat. “Abraham Lincoln.”

Ellie merasa jantungnya berdegup sewaktu Nona Fitz terus berjalan menyusuri deretan siswa. Mereka telah membahas tentang pahlawan sepanjang hari, dan sekarang semua orang seharusnya mengatakan siapa pahlawan mereka—di depan seluruh kelas!

Amber dan Justin mengatakan bahwa ibu mereka adalah pahlawan mereka. Walter mengatakan pahlawannya adalah kakeknya. Beberapa siswa lainnya mengatakan pahlawan mereka adalah raja atau presiden.

Hanya beberapa siswa yang tersisa sebelum Nona Fitz akan mencapai Ellie. Dia harus memikirkan tentang seorang pahlawan—dan cepat.

Ellie memandangi sepatunya, malu. Memberitahukan tentang seorang pahlawan bukanlah masalah sesungguhnya. Dia sudah mengetahui siapa pahlawannya. Itu adalah Yesus Kristus. Dia telah menyembuhkan yang sakit, membangkitkan yang mati, dan membayar harga bagi dosa-dosa setiap orang. Dia adalah pahlawan terhebat yang pernah hidup! Dia hanya terlalu takut untuk mengatakannya.

Ellie menggigit ibu jarinya lagi saat berpikir untuk mengatakan kepada seluruh kelas bahwa Yesus Kristus adalah pahlawannya. Bagaimana jika Jeremy menertawakannya? Bagaimana jika Sarah dan Amber berbisik-bisik mengenai dirinya saat istirahat?

Tentu saja dia tahu Yesus Kristus adalah pahlawannya. Namun itu tidak berarti semua orang yang lain harus mengetahuinya juga.

Nona Fitz berhenti tepat di depan meja Ellie dan tersenyum. “Dan siapakah pahlawanmu, Ellie?”

Ellie melirik dari deretan siswa yang ada di sampingnya sampai ke Nona Fitz. “Abraham Lincoln,” dia berbisik.

Nona Fitz gembira. “Bagus!” dia berkata sewaktu dia berjalan menuju siswa berikutnya dalam deretan itu.

Segera setelah dia pergi, bahu Ellie terasa ringan. Syukurlah semua telah berakhir. Hal terakhir yang dia perlukan adalah agar setiap orang di kelas tahu bahwa pahlawannya adalah—

“Yesus Kristus,” sebuah suara berkata.

Mata Ellie terbelalak sewaktu dia dengan perlahan memandang. Di sana—agak jauh dari deretan—duduk seorang anak lelaki kecil dengan rambut kusut. Dia kurus dan pemalu, dan dia selalu duduk di belakang ruangan kelas. Ellie bahkan tidak mengetahui namanya. Dia tidak dapat mengingat dia mengucapkan satu patah kata pun—sampai sekarang.

Beberapa siswa menoleh untuk memandang anak lelaki itu, namun dia tidak memerhatikan mereka. Dia hanya menatap Nona Fitz dan berbicara lagi. “Pahlawan saya adalah Yesus Kristus.”

Nona Fitz tersenyum ceria dan terus berjalan ke deretan itu. Namun Ellie memandang anak lelaki itu dalam kekaguman. Dia telah merasa takut untuk memberitahukan kepada semua orang mengenai pahlawannya, namun anak lelaki itu tidak takut. Dia bahkan tidak pergi ke gerejanya! Namun dia tahu betapa penting untuk berdiri sebagai teladan akan Yesus Kristus, bahkan ketika itu sulit.

Ellie tersenyum pada anak lelaki itu. Dia tidak akan takut lagi untuk mengatakan siapa pahlawannya. Pada akhirnya, dia memiliki dua pahlawan sekarang. ■

Penulis tinggal di Kalifornia AS.



Doa dan Katedral

Oleh McKelle George

Berdasarkan kisah nyata

“Kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:35).

Dani menengadahkan namun masih tidak bisa melihat puncak katedral yang indah itu. Orang-orang dari berbagai Gereja datang ke sini. Dan tidak dapat memahami mengapa keluarganya mengunjungi gereja ini pada hari Jumat, namun Ayah mengatakan mereka akan pergi ke sesuatu yang bernama Evensong.

“Apa maksudnya?” Dani bertanya.

“Itu sebuah pertemuan di mana orang menyanyi, membaca tulisan suci, dan berdoa bersama,” tutur Ayah. “Seperti sebuah keluarga besar di penghujung hari.”

Dani senang bagaimana itu terdengar. Dia dan keluarganya sedang berkunjung ke Inggris. Minggu lalu mereka pergi ke sebuah lingkungan di kota bernama York. Di Pratama semua anak mengetahui tulisan suci dan lagu-lagu yang sama yang Dani ketahui. Dia tahu lingkungan yang dia kunjungi adalah bagian dari Gereja sejati Yesus, sama seperti lingkungan asalnya.

Namun katedral ini sangat berbeda dengan apa yang dia biasanya dia lakukan. Dia memerhatikan sebuah meja kecil penuh dengan lilin. Dani melihat seorang anak lelaki menyalakan lilin.

“Mengapa kamu menyalakan lilin?” Dani bertanya kepadanya.

Anak lelaki itu tersenyum. “Saya menyalakan lilin ketika saya berdoa untuk hal-hal khusus. Sepanjang api menyala, saya berharap





“Kita hendaknya mengasihi semua orang, menjadi pendengar yang baik, dan memperlihatkan keprihatinan bagi kepercayaan tulus mereka.”

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Mengasihi Orang Lain dan Hidup dengan Perbedaan,” *Liahona*, November 2014, 27.

doa itu akan terus didengar oleh Allah.”

Itu terlihat seperti lilin-lilin pada umumnya bagi Dani. Dia agak bingung, namun dia ingin bersikap sopan. Dia tersenyum pada anak lelaki itu.

Dani dan keluarganya duduk, dan segera Evensong dimulai. Dia melihat anak lelaki yang sama di beberapa baris jauhnya. Kemudian dia menyadari dia tidak mengenal satu lagu pun yang setiap orang nyanyikan. Sewaktu mereka berdoa, mereka membaca secara lantang dari sebuah buku kecil. Semuanya tampak berbeda dengan apa yang biasanya dia lakukan.

Namun musiknya indah, meski itu tidak familier. Kemudian seorang pria berdiri untuk membaca tulisan suci. Dia mengenakan jubah, alih-alih setelan jas dan dasi seperti uskup Dani. Namun sewaktu dia mulai membaca, Dani menyadari dia mengetahui kisah ini! Dia membaca mengenai Yesus menyembuhkan 10 penderita kusta.

“Ayah,” Dani berbisik, “Saya menyukai kisah ini.”

Ayah tersenyum. “Ayah juga.”

Kemudian pria berjubah itu mengucapkan doa. Dia memohon kepada Allah untuk memberkati yang sakit dan yang membutuhkan. Sama seperti yang Dani lakukan! Dia juga memohonkan berkat khusus bagi para pemimpin gerejanya. Dani ingat bagaimana keluarganya selalu memohon kepada



Bapa Surgawi untuk memberkati Presiden Thomas S. Monson dan para penasihatnya.

Suatu perasaan hangat merasuk ke dalam hati Dani. Dia tahu Bapa Surgawi memberitahunya kepadanya. Dia mengasihi *semua* anak-Nya dan mendengar *semua* doa mereka, bahkan sekalipun mereka pergi ke gereja berbeda dan tidak memiliki kegenapan Injil.

Sewaktu mereka bangkit untuk pergi, Ayah mengecek teleponnya. Dia terlihat sedih sewaktu membaca pesannya. “Sister Monson meninggal dunia,” ujarnya.

“Ah tidak!” Dani berdoa singkat di dalam hati agar Presiden Monson baik-baik saja.

“Anda baik-baik saja?” seseorang bertanya. Itu anak lelaki yang tadi. Dia telah mendengar Dani, dan dia tampak cemas.

“Sister Monson meninggal dunia,” Dani bertutur. “Dia adalah istri dari nabi kami, Presiden Monson.”

“Saya turut berdukacita,” dia berkata dengan ramah. “Saya akan menyalakan lilin untuk dia.”

Dani tersenyum dan berterima kasih kepadanya. Dia berpikir alangkah baiknya anak lelaki itu mengucapkan doa khusus bagi Presiden Monson. Dia tahu Bapa Surgawi akan mendengar doa yang dia ucapkan dalam hatinya dan doa yang anak lelaki itu juga ucapkan. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



Oleh Penatua
Russell M. Nelson

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul

*Para anggota Kuorum
Dua Belas Rasul ada-
lah saksi khusus bagi
Yesus Kristus.*

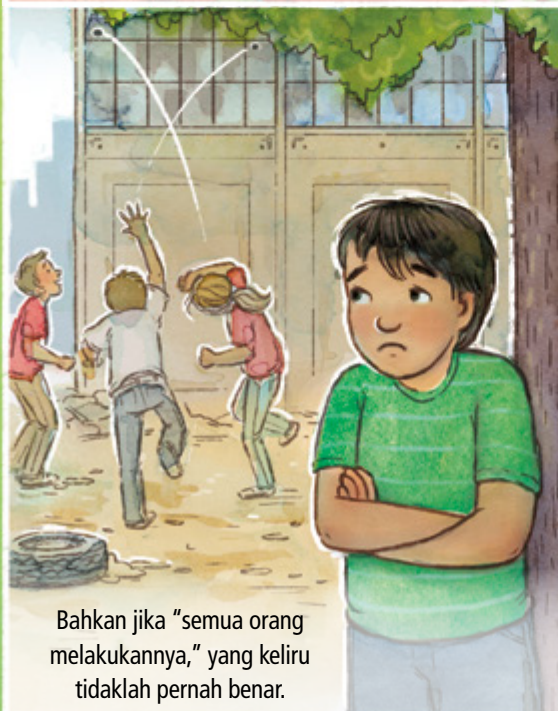
Mengapa menjadi **PATUH** sedemikian penting?



Menaati perintah-perintah
mendatangkan berkat, setiap kali!



Melanggar perintah-perintah
menyebabkan hilangnya berkat, setiap kali!



Bahkan jika "semua orang
melakukannya," yang keliru
tidaklah pernah benar.



Ketika Anda patuh kepada Allah,
Anda membiarkan iman Anda terlihat.

“Inilah hari yang
dijadikan Tuhan,
marilah kita hendaknya
bersorak-sorak
dan bersukacita
karenanya!”

Mazmur 118:24



ILUSTRASI OLEH MATT SMITH

Yesus Menyembuhkan Seorang Penderita Kusta



Oleh Erin Sanderson

Pikirkan tentang waktu ketika Anda sakit. Apakah seseorang melakukan suatu kebaikan untuk menolong Anda merasa lebih baik?

Dalam Perjanjian Baru, kita membaca bagaimana Yesus memperlihatkan kebaikan kepada orang-orang yang sakit. Suatu hari seorang pria yang berpenyakit kulit parah yang disebut kusta pergi menemui Yesus. Dia tahu bahwa Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan semua orang yang sakit. Dia percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkannya. Yesus menjamah si penderita kusta itu dan berkata “Jadilah engkau tahir” (Markus 1:41). Segera setelah Yesus mengatakan hal itu, orang itu pun sembuh.

Kita dapat mengikuti jejak Yesus dengan bersikap baik dan mengasihi orang lain yang sakit atau berduka. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

GAGASAN UNTUK PERBINCANGAN KELUARGA

Anda dapat menggunakan figur-figur tulisan suci di halaman 74, untuk menceritakan kisah dari Markus 1:40–42. Kemudian Anda dapat membaca Yudas 1:22 dan merencanakan bagaimana melakukan sesuatu bersama keluarga untuk membuat perbedaan dalam kehidupan seseorang. Mungkin Anda dapat melayani seseorang secara diam-diam!

Lagu: “C’ritakan padaku Kisah tentang Yesus”
(*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 36)

Tulisan Suci: Markus 1:40–42

Video: Pergilah ke Biblevideos.org untuk menyaksikan “Yesus Menyembuhkan Seorang Pria yang Lumpuh di Hari Sabat” dan “Yesus Menyembuhkan Seorang Pria yang Buta Sejak Lahir.”



MENGIKUTI JEJAK KAKI JURUSELAMAT

Bersama keluarga Anda, lakukan permainan peran bagaimana Anda dapat memperlihatkan kasih bagi orang lain dalam situasi ini. Ciptakan beberapa situasi Anda sendiri.



Sebuah keluarga baru pindah ke lingkungan huni Anda.

Beberapa anak bersikap kasar terhadap anak lain di sekolah.

Seorang pengunjung yang tidak mengenal siapa pun di Gereja datang ke Pratama.

Adik lelaki Anda tidak memiliki teman untuk diajak bermain.

Bayi menangis, dan ibu Anda sedang menyiapkan makan malam.

Seseorang di lingkungan atau cabang Anda tengah sakit dan tidak bisa meninggalkan rumah.

PELAJARI LEBIH LANJUT: INJIL

Perjanjian Baru memiliki empat kitab khusus yang disebut Injil, yang ditulis oleh beberapa murid Yesus. Injil menceritakan tentang saat ketika Yesus Kristus hidup di bumi. Kisah mengenai menyembuhkan penderita kusta terdapat dalam tiga Injil tersebut. Itu terdapat dalam Markus 1:40–42 dan juga dalam Matius 8:2–4 serta Lukas 5:12–14.

TIP TULISAN SUCI: PENYELIDIKAN KATA

Dalam Markus 1:41 kata *belas kasihan* digunakan. Terkadang ada kata-kata sulit dalam Alkitab yang mungkin tidak Anda pahami. Ketika Anda menemukan sebuah kata yang tidak Anda ketahui, Anda dapat menggunakan Penuntun bagi Tulisan Suci untuk menolong Anda! Contohnya, Anda dapat mencari “Belas Kasihan” untuk menemukan apa artinya dan untuk menemukan tulisan suci lain yang menggunakan kata itu. Apa kata-kata lain yang dapat Anda temukan dalam kisah tentang Yesus menyembuhkan seorang penderita kusta?

Yesus Menyembuhkan yang Sakit

Markus 1:40–42; Lukas 4:38–40



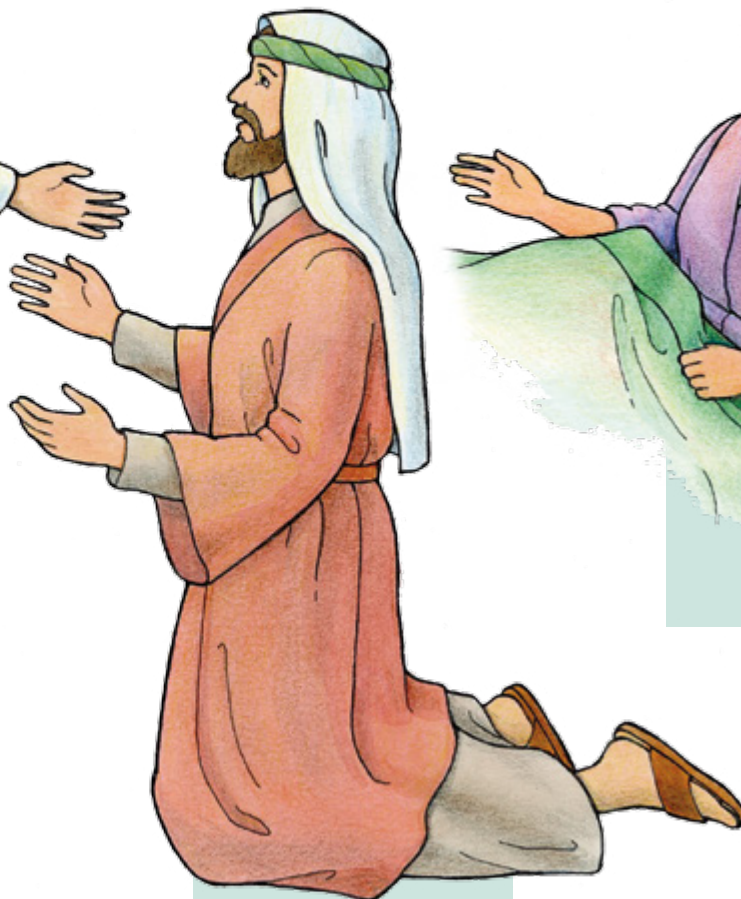
Khalayak

Rekatkan halaman ini pada kertas tebal atau karton. Kemudian guntinglah figur-figur itu dan tempelkan pada stik es krim atau kantung kertas. Gunakan itu untuk menolong memerankan kisah-kisah dari Perjanjian Baru.

Anda dapat mencetak lebih banyak kopi di liahona.lds.org



Yesus Kristus



Penderita kusta

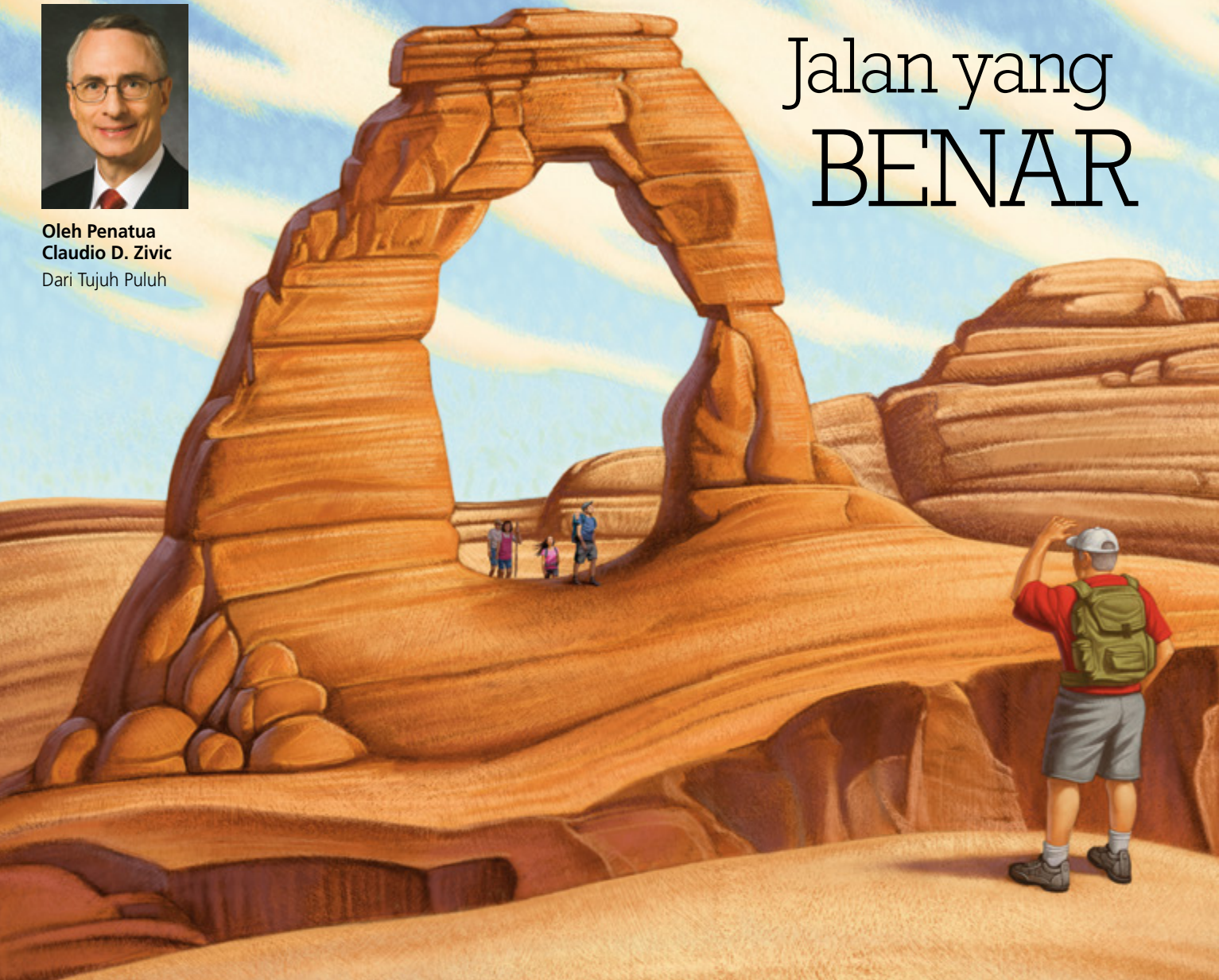


Ibu Mertua Petrus



Oleh Penatua
Claudio D. Zivic
Dari Tujuh Puluh

Jalan yang BENAR



“Dengarkanlah firman dari Allah itu yang menjadikanmu” (A&P 43:23).

Beberapa tahun yang lalu keluarga saya dan saya pergi ke Taman Nasional Arches di Utah, AS. Salah satu lengkungan paling terkenal di sana disebut Delicate Arch, dan kami memutuskan untuk mendaki gunung untuk mencapai lengkungan itu.

Kami memulai dengan antusias yang besar, namun segera yang lain ingin beristirahat. Saya ingin segera tiba di sana, jadi saya pergi sendirian. Tanpa menaruh perhatian pada jalan yang seharusnya saya ambil, saya mengikuti seorang pria yang tampaknya mengetahui ke mana harus pergi.

Jalan menjadi semakin sulit untuk didaki. Saya yakin keluarga saya tidak akan dapat mencapai tempat itu. Tiba-tiba saya melihat Delicate Arch, namun betapa terkejutnya saya, saya tidak mungkin dapat

mencapainya. Jalan yang saya ambil tidak menuntun ke lengkungan itu.

Saya frustrasi dan kembali. Saya menantikan dengan tidak sabar sampai saya bertemu dengan kelompok saya lagi. Mereka menjelaskan bahwa mereka telah mengikuti tanda-tanda yang menunjukkan jalan yang benar, dan dengan hati-hati serta usaha, mereka dapat mencapai Delicate Arch. Sayangnya, saya telah mengambil jalan yang salah. Betapa berharga pelajaran yang saya pelajari!

Jangan kehilangan pandangan akan jalan Anda ke arah kehidupan kekal bersama Bapa Surgawi Anda. Ikutilah asas-asas Injil dan perintah-perintah yang Anda pelajari, dan Anda akan berada di jalan yang benar untuk hidup bersama-Nya selama-lamanya. ■

Dari “Janganlah Kita Mengambil Jalan yang Salah,” Liahona, Mei 2014, 39–41.

Jurus'lamat Sayangiku

Oleh Jane McBride Choate

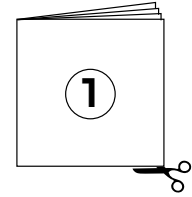
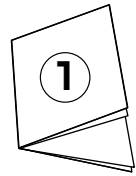
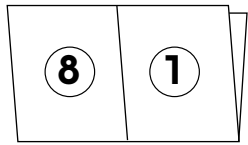
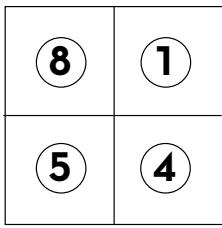
Berdasarkan kisah nyata

Laney berusaha sangat keras untuk menjadi khidmat di gereja. Namun dia lelah, dan kakinya terasa gemetar.



Setelah sakramen usai, Laney membuka bukunya mengenai Yesus. Dia menemukan gambar Yesus bersama anak-anak kecil. Itu membuatnya merasa damai dan bahagia dalam hati.

Kisah berlanjut di halaman 79.



1-Gunting



Buku saya mengenai YESUS

8

*Jurus'amat Sayangiku
Oleh Tami Jeppson Creamer and Derena Bell*

1

2-Lipat

5

*Meski 'ku tak b'rada bersama-Nya,
Bagiku Yesus nyata.*

4

*Dan kasih-Nya bagi semua anak,
Kurasakan juga.*

4-Gunting



3-Lipat



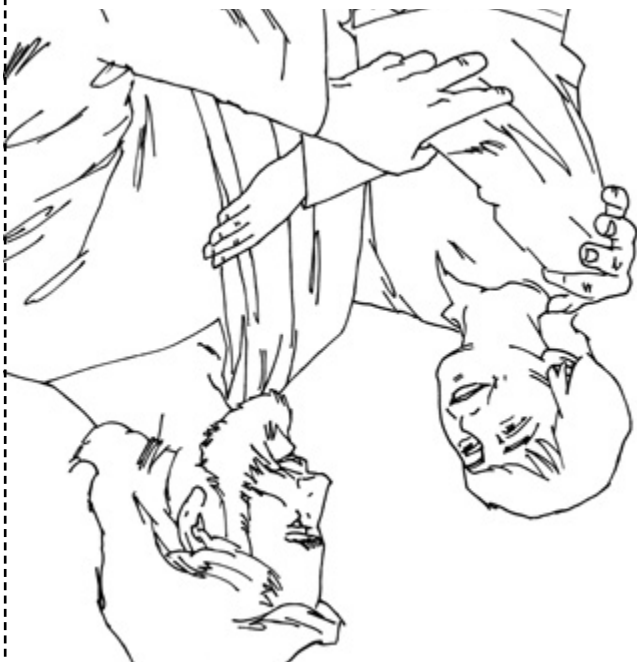
**Dahulu, Yesus di tempat nan asri,
mengumpulkan semua anak.**

2



**'Ku s'rahan jiwaku.
Jurus'lamat sayangiku.**

7



**Mengajar, memberkatí, p'nuh kasih.
Berlinang air mata-Nya.**

3



**Dia hidup!
'Ku kan setia s'jalu.**

6

Lipat

Lipat



Seusai pertemuan sakramen,
Laney bertanya kepada ibunya,
“Mengapa lebih mudah untuk
menjadi khidmat ketika saya
melihat pada buku saya
tentang Yesus?”

“Saya pikir itu karena buku
tersebut mengingatkan kamu
betapa Yesus sangat mengasihi
kamu,” tutur Ibu.

Laney mengangguk.
“Menurut ibu
apakah Yesus
tahu bahwa
saya juga
mengasihi-Nya?”
dia bertanya.

Ibu memeluk
Laney. “Ya, ibu
yakin Dia tahu.” ■



Penulis tinggal di Colorado, AS.

Bulan ini menandai 100 tahun semenjak Presidensi Utama mengimbuu para anggota untuk mengadakan malam keluarga. Petikan berikut datang dari surat Presidensi Utama memperkenalkan malam keluarga. Itu dirilis pada bulan April 1915 dan dicetak dalam Improvement Era di bulan Juni 1915 (pages 733–734). Huruf besar dan tanda baca dimutakhirkan.

Brother dan Sister yang Terkasih, Kami menasihati para Orang Suci Zaman Akhir untuk menyelidiki dengan lebih saksama perintah yang Tuhan berikan dalam bagian 68 dari Ajaran dan Perjanjian:

“Dan lagi, sejauh orang tua memiliki anak-anak di Sion ... yang tidak mengajari mereka untuk mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan dan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, ketika berumur delapan tahun, dosa itu berada di atas kepala orang tua ...

Dan mereka hendaknya juga mengajari anak-anak mereka untuk berdoa, dan untuk berjalan dengan lurus di hadapan Tuhan” [lihat A&P 68:25, 28].

Anak-anak Sion hendaknya juga menyelidiki lebih sepenuhnya perintah Tuhan yang diberikan kepada Israel kuno dan diulangi kepada para Orang Suci Zaman Akhir:

“Hormatilah ayahmu dan ibumu, agar masa hidupmu boleh panjang di atas tanah yang Tuhan Allahmu berikan kepadamu” [Keluaran 20:12].

Wahyu ini berlaku dengan kekuatan besar bagi para Orang Suci Zaman Akhir, dan diminta dari para ayah dan ibu dalam Gereja ini agar perintah-perintah ini diajarkan dan diterapkan dalam rumah mereka.

Akhirnya kami menganjurkan

dan mengimbuu pemberlakuan “malam keluarga” di seluruh Gereja, di mana para ayah dan ibu dapat mengumpulkan putra dan putri mereka di sekitar mereka di dalam rumah, serta mengajari mereka firman Tuhan. Agar mereka dapat belajar sepenuhnya kebutuhan dan ketentuan dari keluarga mereka, pada saat yang sama mengakrabkan diri mereka

100 TAHUN Malam Keluarga



dan anak-anak mereka secara lebih mendalam dengan asas-asas Injil Yesus Kristus. Malam keluarga ini hendaknya dibaktikan pada doa, menyanyikan nyanyian pujian, lagu, musik instrumental, pembacaan tulisan suci, topik keluarga, dan petunjuk khusus mengenai asas-asas Injil, serta mengenai masalah-masalah etika kehidupan, seperti juga tugas dan kewajiban anak-anak kepada orangtua, rumah, Gereja, masyarakat, dan bangsa. Bagi anak-anak yang lebih kecil, pelafalan,

nyanyian, kisah, dan permainan dapat diperkenalkan. Kudapan ringan yang sebagian besar dipersiapkan di rumah dapat disediakan.

Formalitas dan kekakuan hendaknya sangat dihindari, dan seluruh keluarga hendaknya berperan serta dalam pelaksanaan.

Pertemuan ini akan memberikan kesempatan untuk saling percaya antara orangtua dan anak-anak, antara saudara lelaki dan perempuan, juga memberikan kesempatan untuk ucapan peringatan, nasihat, dan imbauan dari orangtua kepada anak lelaki dan perempuan mereka. Itu akan memberikan kesempatan bagi anak lelaki dan perempuan untuk menghormati ayah dan ibu serta menunjukkan apresiasi mereka akan berkat-berkat dari rumah sehingga janji Tuhan terhadap mereka dapat secara harfiah dipenuhi dan kehidupan mereka akan panjang dan dijadikan bahagia ...

Kami ... mengimbuu kaum muda untuk tetap di rumah malam itu dan menggunakan energi mereka untuk membuatnya instruktif, bermanfaat, dan menarik.

Apabila para Orang Suci mematuhi nasihat ini, kami

berjanji bahwa berkat-berkat besar akan datang. Kasih di rumah dan kepatuhan kepada orangtua akan bertambah. Iman akan dikembangkan dalam hati kaum muda Israel, dan mereka akan memperoleh kekuatan untuk melawan pengaruh jahat dan godaan yang menyerang mereka.

Salam,
JOSEPH F. SMITH
ANTHON H. LUND
CHARLES W. PENROSE
Presidensi Utama ■

WAWASAN



Bagaimana saya dapat menjadikan malam keluarga sebuah prioritas?

“Sementara Anda berupaya untuk memperkuat keluarga Anda dan memupuk kedamaian, ingatlah ... malam keluarga mingguan. Waspadalah untuk tidak menjadikan malam keluarga Anda sekadar pemikiran tambahan di hari yang sibuk. Putuskanlah bahwa pada Senin malam keluarga Anda akan berada di rumah bersama-sama untuk malam itu. Jangan biarkan tuntutan pekerjaan, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, PR, atau hal lain apa pun menjadi lebih penting dari waktu yang Anda luangkan bersama di rumah dengan keluarga Anda. Struktur malam Anda tidak sepenting waktu yang diinvestasikan. Injil hendaknya diajarkan baik secara formal maupun informal. Jadikanlah itu pengalaman bermakna bagi setiap anggota keluarga.”

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA

MAJU DALAM **Iman**

Empat wawasan dari kehidupan Nefi ini dapat memberi Anda keyakinan diri dalam pembuatan keputusan Anda sendiri.



hlm.
44

UNTUK REMAJA

KARENA **JOSEPH**

Bagaimana kehidupan Anda berbeda karena Nabi Joseph Smith? Pertimbangkan enam cara berikut.



hlm.
50

UNTUK ANAK-ANAK

JURUS'LAMAT SAYANGIKU

Buatlah buklet Anda sendiri untuk menolong Anda menjadi khidmat selama di Gereja.



hlm.
76

